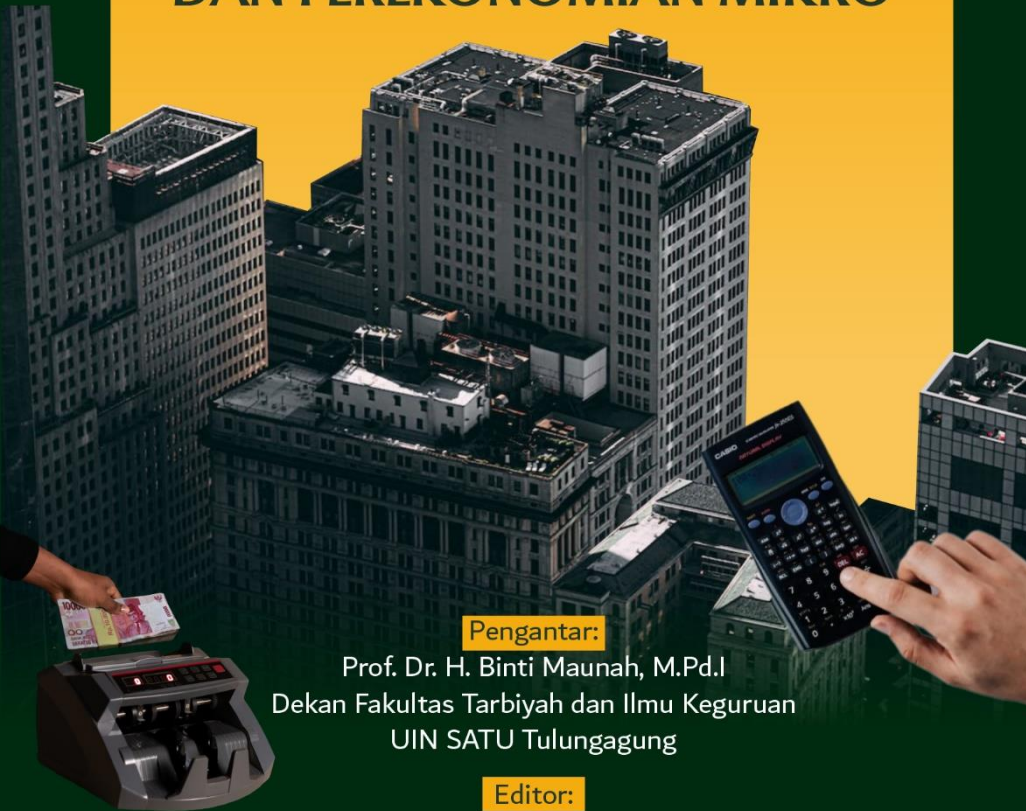




Rita Meutia | Malahayatie | Apridar | Almira Keumala Ulfah | Rezka Fedrina
Helda Marlin Ala | Nanda Herijal Putra | Winda Putri Diah Restya | Nikolaus D. Budiman
Thamrin | Reyna Virginia Nona | Marianus Mantovanny Tapung | Sri Yulia Sari
Jufri Darma | Agus Mukholid | Nurjani | Jenny Koce Matitaputty | Fatimah Malini Lubis
Ika Hartika | Dirk Berly Tehuayo | Sri Hilmi Pujihartati | Yusnidar | Ramadhan Razali
Febyolla Presilawati | Imamul Khaira | Fransiskus Nendi | Yani Sri Astuti
Siti Mukaromah | Romi Mesra | Marianus Supar Jelahut | Masrina | Bainil Yulina
Nurul Khansa Fauziyah

AKSELERASI

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN PEREKONOMIAN MIKRO



Pengantar:

Prof. Dr. H. Binti Maunah, M.Pd.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN SATU Tulungagung

Editor:

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Dr. Abdul Rasyid, SE., M.Si., CIAP., CPGAM | Dr. Evi Susilawati, M.Pd
Arrinda Luthfiani Ayyzaro', M.Pd. | Ety Zakiya Pratiwi, M.Pd

Pengantar:
Prof. Dr. H. Binti Maunah, M.Pd.I.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

AKSELERASI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN PEREKONOMIAN MIKRO

Rita Meutia - Malahayatie - Apridar - Almira Keumala Ulfah -
Rezka Fedrina - Helda Marlin Ala - Nanda Herijal Putra -
Winda Putri Diah Restya - Nikolaus D. Budiman - Thamrin -
Reyna Virginia Nona - Marianus Mantovanny Tapung - Sri Yulia Sari -
Jufri Darma - Agus Mukholid - Nurjani - Jenny Koce Matitaputty -
Fatimah Malini Lubis - Ika Hartika - Dirk Berly Tehuayo -
Sri Hilmi Pujihartati - Yusnidar - Ramadhan Razali -
Febyolla Presilawati - Imamul Khaira - Fransiskus Nendi -
Yani Sri Astuti - Siti Mukaromah - Romi Mesra -
Marianus Supar Jelahun - Masrina - Bainil Yulina -
Nurul Khansa Fauziyah

Editor:
Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Dr. Abdul Rasyid, SE., M.Si., CIAP., CPGAM.
Dr. Evi Susilawati, M.Pd.
Arrinda Luthfiani Ayyzaro', M.Pd.
Etty Zakiya Pratiwi, M.Pd.



**AKSELERASI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
PEREKONOMIAN MIKRO**

Copyright © Rita Meutia, dkk., 2023
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Editor: Adi Wijayanto, dkk.
Layouter: Muhamad Safi'i
Desain cover: Dicky M. Fauzi
xii + 249 hlm: 14 x 21 cm
Cetakan: Pertama, Agustus 2023
ISBN: 978-623-157-010-9

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka

Jl. Raya Sumbergempol, Sumberdadi, Tulungagung

Telp: 0818 0741 3208

Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

Website: www.akademiapustaka.com

Kata Pengantar

*A*lhamdulillah *Rabbilalamin* Segala puja dan puji syukur Atas kehadiran Allah Subhanallahu Wata'ala atas rahmat-Nya buku yang berjudul “Akselerasi Ilmu Pengetahuan Sosial dan Perekonomian Mikro” dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya atas sumbangsih ide/gagasan dan pemikiran dari stakeholder pendidikan dari berbagai pihak dan berbagai institusi.

Akselerasi ilmu pengetahuan sosial berangkat dari sudut pandang pembelajaran IPS, yang mana IPS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran IPS salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, hal ini dikarenakan tujuan dari pembelajaran IPS memberikan bekal kepada masing-masing siswa agar menguasai berbagai seluk beluk pengetahuan sosial yang nantinya akan berfungsi dikemudian hari bagi mereka dalam menjalani kehidupannya. Pembelajaran IPS yang diberikan juga menanamkan kedewasaan yang terdapat di dalam diri siswa.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi individu, kelompok, atau komunitas dalam suatu masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi adalah memberikan akses, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya kepada mereka yang kurang mampu, agar mereka dapat mengambil kendali atas kehidupan ekonomi mereka sendiri. Kewirausahaan adalah kunci untuk mengubah hidup dan mendorong perubahan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan melalui sektor bisnis dan industri yang inklusif

Buku ini didalamnya termuat berbagai pemikiran para penulis tentu akan memperkaya kajian literatur utamanya dalam rumpun ilmu pengetahuan sosial dan perekonomian makro. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua para pembaca.

Tulungagung, 24 Juli 2023

Prof. Dr. H. Binti Maunah, M.Pd.I.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

BAB I

EXTRAORDINARY ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN PEREKONOMIAN..... 1

**PENGABDIAN INTERNASIONAL:
MEMBANGUNAN TAMAN KELULUT UNTUK
MENINGKATKAN EKONOMI NELAYAN DI
SEMENANJUNG MALAYSIA..... 3**

Dr. Rita Meutia, S.E., M.Si., Ak. (Universitas Syiah
Kuala - Aceh)

**PEMBERDAYAAN DAN PELATIHAN REMAJA
PRODUKTIF PUTUS SEKOLAH SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA 11**

Malahayatie(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN
Lhokseumawe, Aceh, Indonesia)

**KERJASAMA DALAM MEMBANGUN PUSAT
KAJIAN MARITIM TERENGGANU 19**

Apridar (Universitas Syiah Kuala)

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI BUDIDAYA LELE DI DESA
UTEUNKOT..... 27**

Almira Keumala Ulfah, M.Si., Ak., CA. (IAIN
Lhokseumawe)

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN WISATA BERKEBUN HIDROPONIK BAGI PESANTREN ULUL ILMI MUNJUL, CIPAYUNG, JAKARTA TIMUR.....	35
<i>Rezka Fedrina (Universitas Negeri Jakarta)</i>	
PENGOLAHAN NUGET PISANG UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN BUMDES DESA MATA AIR.....	43
<i>Helda Marlin Ala, S.E., M.Si. (Universitas Kristen Artha Wacana)</i>	
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PAHLAWAN EKONOMI NUSANTARA (PENA)	49
<i>Nanda Herijal Putra, S.I.P., M.A.P. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)</i>	
PELATIHAN <i>BASIC DECOUPAGE ART</i>: INSPIRASI KREATIVITAS BAGI PENGRAJIN ROTAN.....	55
<i>Winda Putri Diah Restya, S.Psi., M.A. (Universitas Muhammadiyah Aceh)</i>	
PENGUATAN EKONOMI LOKAL MELALUI KEWIRAUSAHAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	63
<i>Nikolaus D. Budiman, M.M. (Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng)</i>	

BAB II**DIGITALISASI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL 71**

**PENERAPAN MEDIA *AUGMENTED REALITY*
(AR) DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI..... 73**
Dr. Thamrin, M.Si.

**PENDAMPINGAN PEMANFAATAN
DIGITALISASI BAGI KELOMPOK TANI..... 79**
*Dr. Reyna Virginia Nona, S.E., M.M.A. (Universitas
Flores Ende)*

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN
KOLABORASI ERA DIGITAL BAGI
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN 87**
*Marianus Mantovanny Tapung (Universitas Katolik
Indonesia Santu Paulus Ruteng)*

**WEBINAR EDUKASI TREN PEKERJAAN DI ERA
DIGITAL 95**
*Sri Yulia Sari (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha
Saifuddin Jambi)*

**PRODUKTIVITAS PETERNAK ANAK-AN AYAM
KAMPUNG MELALUI TEKNOLOGI TEPAT
GUNA DI DESA SAMPALI KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI
SERDANG 103**
*Dr. Jufri Darma, S.E., M.Si., Ak., C.A. (Universitas
Negeri Medan)*

**PEMETAAN SEBARAN UMKM BERBASIS
WEBGIS DI DESA PANDEYAN, KECAMATAN
NGEMPLAK, KABUPATEN BOYOLALI 111**
Agus Mukholid (Universitas Sebelas Maret)

**PENTINGNYA PEMANFAATAN TEKNOLOGI
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS DI
SEKOLAH DASAR..... 119**
Nurjani, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Takengon)

BAB III

**PENINGKATAN *SKILL* EKONOMI DAN SOSIAL
KEMASYARAKATAN 127**

**PELATIHAN PENGGUNAAN *PUZZLE MAKER*
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF
BERBASIS IT PADA SMP NEGERI 8 AMBON ... 129**
Jenny Koce Matitaputty (Universitas Pattimura)

**PELATIHAN PEMBUATAN *CURCULUM VITAE*
PADA SISWA SMK TELADAN JAKARTA
SELATAN 137**
Dr. Fatimah Malini Lubis, S.T., M.M. (Politeknik LP3I
Jakarta)

**MANAJEMEN PERENCANAAN KEUANGAN
UNTUK TUJUAN JANGKA PENDEK DAN
JANGKA PANJANG 145**
Dr. Ika Hartika, M.A. (IAIN Takengon)

PELATIHAN MICROSOFT EXCEL SEBAGAI SOFTWARE PENGOLAH ANGKA DALAM BIDANG AKUNTANSI PADA SMK NEGERI 11 MALUKU TENGAH.....	153
<i>Dirk Berly Tehuayo, S.E., M.Si. (Politeknik Negeri Ambon)</i>	
PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DI KAWASAN KHDTK GUNUNG BROMO, KARANGANYAR.....	161
<i>Dra. Sri Hilmi Pujihartati, M.Si. (Universitas Sebelas Maret)</i>	
MANAJEMEN PENGELOLAAN ANGGARAN DASAR KEUANGAN DESA YANG EFEKTIFITAS DI DESA PUCOK ALUE KECAMATAN BAKTIYA KABUPATEN ACEH UTARA.....	169
<i>Yusnidar (Universitas Bumi Persada)</i>	
RESTORASI PERSEPSI MASYARAKAT ACEH TERHADAP LABEL HALAL	175
<i>Ramadhan Razali (IAIN Lhokseumawe)</i>	
PENGELOLAAN BANK SAMPAH MELALUI PENDEKATAN TRIPLE HELIX DALAM MENDUKUNG PROGRAM KOTA BANDA ACEH HIJAU	181
<i>Dr. Febyolla Presilawati, S.E., M.M. (Universitas Muhammadiyah Aceh)</i>	

MENUMBUHKAN PEMAHAMAN REMAJA TENTANG <i>ECOPRENEURSHIP</i>	185
<i>Imamul Khaira, M.M. (Universitas Haji Sumatera Utara)</i>	
PEMBELAJARAN SOSIOEMOSIOL DAN KESADARAN DIRI GURU DIABAD 21	191
<i>Fransiskus Nendi, S.Si., M.Pd. (Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng)</i>	
PENATAAN PEKARANGAN SEKOLAH SEBAGAI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP ANAK USIA DINI DI TK PERMATA HATI AISYIYAH MUHAMMADIYAH KELURAHAN KAHURIPAN KECAMATAN TAWANG KOTA TASIKMALAYA	199
<i>Yani Sri Astuti, S.Pd., M.Pd. (Universitas Siliwangi)</i>	
PENGARUH PEMBAURAN DALAM HETEROGENITAS KEHIDUPAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PURI KENARI ASRI BLITAR JAWA TIMUR	207
<i>Siti Mukaromah, S.Pd., M.A. (MAN 1 Blitar)</i>	
PERAN MAHASISWA DAN DOSEN SOSIOLOGI DALAM MEMBERIKAN KONTRIBUSI TERHADAP MASYARAKAT KELURAHAN PELELOAN SEBAGAI DESA BINAAN	215
<i>Romi Mesra, S.Pd., M.Pd. (Universitas Negeri Manado)</i>	

TRANSFORMASI MASYARAKAT MELALUI KOLABORASI, PEMBERDAYAAN, DAN INOVASI SOSIAL	221
<i>Marianus Supar Jelabut, S.Fil., M.Pd. (FKIP, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng)</i>	
PELATIHAN DIGITALISASI PEMASARAN GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PADA UMKM DI DESA CINDAI ALUS KABUPATEN BANJAR MARTAPURA	229
<i>Masrina, S.E.I., M.H. (Universitas Muhammadiyah Banjarmasin)</i>	
IMPLEMENTASI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN PRODUK UNGGULAN DAERAH KAIN KHAS DAERAH PALEMBANG.....	237
<i>Bainil Yulina, S.E., M.Si. (Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang)</i>	
MENINGKATKAN KESADARAN MOBILITAS SOSIAL VERTIKAL SANTRI MELALUI MOTIVASI BELAJAR DAN BERKARIR	245
<i>Nurul Khansa Fauziyah, S.Sos., M.Si. (Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe)</i>	

BAB I

***EXTRAORDINARY* ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN PEREKONOMIAN**

**PENGABDIAN INTERNASIONAL:
MEMBANGUNAN TAMAN KELULUT UNTUK
MENINGKATKAN EKONOMI NELAYAN DI
SEMENANJUNG MALAYSIA**

**Dr. Rita Meutia, S.E., M.Si., Ak.¹
(Universitas Syiah Kuala - Aceh)**

“Kesamaan budaya, lingkungan hingga iklim, menjadikan program mulia yang diterapkan tersebut dapat dikembangkan di Aceh agar tingkat kesejahteraan masyarakat dapat terdongkrak dengan budidaya kelulut”

Kelulut merupakan lebah tanpa sengat dimana salah satu jenis lebah dari suku Meliponini yang bagian tubuhnya

¹ Dr. Rita Meutia, S.E., M.Si., Ak. Lahir di Banda Aceh, 4 September 1971. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala (Aceh). Sarjana Ekonomi Akuntansi FEB (1994). Magister Ilmu Ekonomi Akuntansi Universitas Padjadjaran Bandung (1999). Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Sumatera Utara (2019). Gelar Profesi Akuntan diperoleh dari Ikatan Akuntansi Indonesia (1994). Buku yang telah ditulis bersama : 1.Model Ekonomi Syariah; Fondasi Sistem Ekonomi (2020). 2. Menyongsong PTMT Pada Dunia Pendidikan (2021). 3.Adopsi Teknologi Metaverse dalam Pendidikan (2022). 4. Akuntansi Manajemen (2022). 5.Pembangunan Ekonomi Kreatif,Pendidikan dan Keteladanan (2022). 6. Kepabeanan dan Beacukai.

tidak memiliki organ yang berfungsi sebagai sengat. Tubuh kelulut memiliki panjang sekitar 3–4 milimeter. Bagian tubuh yang seharusnya menjadi sengat pada kelulut mengalami reduksi sehingga tidak dapat difungsikan. Kelulut memiliki kemampuan untuk menghasilkan madu dengan jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan lebah hutan. Kemampuan lain yang dimiliki oleh kelulut ialah mampu menghasilkan propolis dan roti lebah. Habitat kelulut ditemukan di seluruh wilayah di dunia. Kelulut merupakan salah satu jenis serangga yang hidup berkelompok dengan membentuk koloni. Satu koloni kelulut dapat berjumlah antara 300 sampai 80.000 lebah. Koloni kelulut banyak ditemukan di daerah tropika dan subtropis, khususnya di kawasan Amerika Selatan, Australia dan Asia Tenggara.

Berbagai jenis kelulut dapat dibedakan berdasarkan kondisi morfologi masing-masing spesies. Bagian tubuh yang dapat dijadikan sebagai pembeda secara umum adalah bentuk kepala, mata, antena, sayap depan, tulang kering belakang, basitarsus belakang, ruang malar, tulang rahang, propodeum, mesoscutum, mesoscutellum, gena, venasi sayap, dan hamuli. Pembeda lainnya berupa warna tubuh yang dikenali pada bagian clypeus, abdomen, tegula, sayap dan kepala.

Tubuh kelulut berukuran kecil dengan panjang sekitar 3–4 milimeter dengan sayap terentang hingga 8 milimeter. Warna tubuh kelulut adalah hitam. Bagian tubuh kelulut memiliki sengat yang tidak berfungsi sebagai alat pertahanan. Kelulut melindungi dirinya dengan mengigit musuhnya atau membakar kulit musuhnya dengan larutan basa. Musuh yang

menyerang akan dikelilingi oleh koloni kelulut yang menyerang organ vital seperti mata, hidung dan telinga. Kelulut juga dilengkapi dengan sistem imun bawaan yang digunakan ketika menyerang serangga pengganggu lain. Ada perbedaan bentuk dan ukuran antara lebah ratu dan lebah pekerja. Lebah ratu berukuran tiga hingga empat kali lebih besar dibandingkan lebah pekerja. Perut lebah ratu berukuran besar dan menyerupai rayap. Warna tubuh lebah ratu adalah kecoklatan dan mempunyai sayap yang pendek. Sedangkan lebah pekerja memiliki kepala yang besar dan rahang yang panjang.

Satu koloni kelulut terdiri dari golongan reproduksi dan golongan bukan reproduksi. Golongan reproduksi terdiri dari seekor lebah ratu dan ratusan lebah jantan yang berperan sebagai pasangan reproduksi. Sementara itu, golongan bukan reproduksi terdiri atas ribuan sampai seratus ribu lebah pekerja. Di dunia ada lebih dari 500 jenis lebah tanpa sengat. Amerika tropis menyumbangkan sebanyak 300 jenis, Afrika sebanyak 50 jenis. Asia memiliki setidaknya 60 jenis, sedangkan Australia sekitar 10 jenis (Bradbear, 2009).

Kelulut memperoleh sumber makanan hampir dari semua jenis tumbuhan yang menumbuhkan bunga. Tumbuhan yang tumbuh di dalam hutan maupun tumbuhan yang digunakan untuk pertanian dan perkebunan dapat menjadi sumber makanan bagi kelulut. Ketersediaan sumber makanan yang melimpah membuat kelulut menjadi salah satu sumber daya hutan bukan kayu yang dapat dibudidayakan.

Kelulut lebih mudah dibudidayakan bila dibandingkan dengan lebah hutan. Budi daya kelulut lebih aman dikarenakan kelulut tidak menyengat dan mudah melakukan adaptasi dengan lingkungan baru. Dalam hal pemberian pakan, kelulut memiliki sumber makanan yang beragam sehingga tidak perlu pemeliharaan yang teratur serta tidak perlu peralatan khusus. Kelulut juga tidak memiliki masa berhenti produksi dan lebih tahan terhadap hama penyakit. Sifat kehidupan kelulut ini membuat budi daya dapat dilakukan secara menetap.

Faktor lingkungan dan ketersediaan makanan menjadi penentu keberhasilan budidaya kelulut, khususnya pada hasil produksi dan perkembangan koloni. Suhu, kelembapan udara, curah hujan dan ketinggian tempat menjadi faktor lingkungan yang penting. Kualitas dan kuantitas madu yang diproduksi oleh kelulut dipengaruhi oleh suhu udara, kebersihan dan keamanan tempat bersarang, serta jenis teknologi budi daya yang diterapkan. Selain itu, pengendalian hama dan penyakit lebah juga menjadi faktor yang penting.

Membangun Taman Kelulut Sebagai Kegiatan Tambahan

Para Nelayan Terengganu di semenanjung Malaysia yang taat menerapkan syariat Islam pada umumnya tidak melaut saat angin kencang yang membuat gelombang laut tinggi, serta malam dan hari jumat untuk lebih konsentrasi beribadah. Kebiasaan yang telah membudaya tersebut sama halnya seperti kebiasaan yang dilakukan oleh Masyarakat Aceh.

Saat tidak melaut untuk mengisi waktu luangnya, para nelayan mengurus ternak Kelulut sebagai kegiatan sampingan yang menjanjikan untuk memperoleh pendapatan tambahan. Saat memulai peternak Kelulut komunitas masyarakat Setiu Terengganu memulai dengan enam koloni. Setiap koloni biasanya di huni oleh 300 sampai dengan 80.000 lebah, dimana setiap bulannya per koloni menghasilkan madu sekitar satu liter dengan harga 160 ribu rupiah. Sekarang ini ada sebelas kelompok masyarakat peternak dengan 200 koloni Kelulut yang dikelola di Semenanjung Terengganu. Pendapatan yang diterima perbulannya, justru lebih banyak dibandingkan pendapatan utama sebagai nelayan. Aktivitas sambilan yang tidak menyita waktu banyak dalam mengurusnya, namun memberikan nilai tambah keuangan yang luar biasa tersebut telah membuat peningkatan pendapatan yang signifikan.

Kebijakan lain dengan adanya kelompok masyarakat peternak Kelulut yang diberi nama projek ternak kelulut di Setiu sebagai “medium eko pelancongan tempatan”, dimana perkumpulan tersebut menjadi tambahan tempat kunjungan atau tambahan daya tarik wisatawan yang berkunjung ketempat tersebut. Inisiasi kehadiran terhadap kelompok usaha kreatif tersebut merupakan bahagian dari pengabdian Universitas Malaysia Terengganu (UMT).

Kerjasama Dengan Universitas Malaysia Terengganu (UMT)

UMT yang terletak dipinggir kota, dimulai sebagai Pusat Perikanan dan Ilmu Kelautan Universiti Pertanian Malaysia pada tahun 1979. Ketika pusat ini dipindahkan ke Kuala

Terengganu, fakultas berubah pada bulan Juni 1996. Fakultas Sains & Teknologi Terapan, Fakultas Sains & Sastra Profesional dan Pusat Matrikulasi dibentuk. Kemudian, pada tanggal 5 Mei 1999 University College of Terengganu didirikan sebagai kampus rekanan.

Dengan kehadiran UMT masyarakat di semenanjung Malaya yang telah berkembang sebagai pusat perdagangan utama di Asia Tenggara yang semakin maju. Pendapatan perkapita masyarakat \$13.268, dengan Indek Pembangunan Manusia sebesar 0.800 masuk dalam katagori sangat tinggi (data tahun 2019), merupakan salah satu kampus milik pemerintah yang sangat peka terhadap kesejahteraan masyarakat lingkungan. (wikipedia)

Sejalan dengan pengabdian internasional yang diprakarsai oleh Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala (FEB-USK) di Semenanjung Malaysia mendapat sambutan hangat dari pihak UMT atas tindakan mulia tersebut. Pihak kampus UMT memberikan berbagai kemudahan terhadap pengabdian tersebut. Masyarakat pesisir Terengganu sangat merasa terbantu terhadap pengabdian yang dilakukan FEB USK.

Program penguatan masyarakat yang disemat dalam pengabdian internasional khususnya yaitu kegiatan pelestarian potensi laut untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Pengabdian bersama internasional yang diprakarsai oleh kedua kampus ini diharapkan untuk mempererat tali silaturahmi antara Aceh dan Malaysia.

Semoga program mulia yang telah dilakukan di Semenanjung Malaysia juga dapat diterapkan pada Nelayan

Aceh disepanjang pantai. Kesamaan budaya, lingkungan hingga iklim, menjadikan program mulia yang diterapkan tersebut dapat dikembangkan di Aceh agar tingkat kesejahteraan masyarakat dapat terdongkrak dengan budidaya kelulut.

Daftar Pustaka

- Sidiq Harjanto , dkk. (2020) “Budidaya Lebah Kelulut Sebagai alternatif Mata Pencaharian Masyarakat” Modul pada pelatihan Daring Budidaya lebah Kelulut yang diselenggarakan atas Kerjasama Goodhope Asia Holdings Ltd, Environment Leadship & Traing Intiate (ELTI), Tropenbos Indonesia dan Swaraowa.
- Bradbear, N. 2009. Bees and their role in forest livelihood: A guide to the services provided by bees and the sustainable harvesting, processing and marketing of their products. FAO,Rome.
- Roslinda E. 2017. Teknologi Tepat Guna Budidaya Lebah Trigona. Pontianak: FakultasKehutanan UNTAN.

PEMBERDAYAAN DAN PELATIHAN REMAJA PRODUKTIF PUTUS SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA

Malahayatie²

**(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN
Lhokseumawe, Aceh, Indonesia)**

“Para remaja ini diberikan pelatihan tentang pengelolaan ekonomi keluarga melalui kegiatan wirausaha dan strategi pemasarannya. Hal ini dilakukan sehingga subjek sasaran memperoleh pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan pengelolaan ekonomi dalam keluarga.”

Berbagai problem anak-anak remaja putus sekolah cenderung menjadi persoalan penting dalam masyarakat karena berbagai pengaruh buruk pergaulan dan media sosial saat ini begitu cepat mempengaruhi karakter dan sikap mereka baik dalam keluarga maupun secara bermasyarakat. Karakter kurang percaya diri, malas bekerja, putus asa bahkan melakukan perbuatan tercela sudah menjadi hal lumrah pada remaja di daerah ini. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti untuk melanjutkan rencana pengabdian bagi

² Penulis bernama Malahayatie merupakan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Lhokseumawe, Aceh, Indonesia.

para remaja-remaja yang putus sekolah sehingga mereka dapat tetap produktif di usia cemerlangnya. Selain itu dengan memiliki karakter yang baik melahirkan sikap tanggung jawan secara ekonomi bagi keluarganya sehingga masalah keuangan dalam keluarga dapat diatasi secara bijaksana. Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan biasanya selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Artinya, adanya program pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Melalui program pemberdayaan upaya penanggulangan kemiskinan tidak hanya sebatas memberikan bantuan langsung kepada penduduk miskin, tapi ikut serta melibatkan masyarakat dalam prosesnya membangun kualitas hidupnya melalui pengembangan potensi dan penguatan kapasitas kelompok masyarakat miskin untuk terlibat sebagai pelaku dalam pembangunan (Kurniawati , dkk. 2019)

Sebuah keluarga akan lebih bertahan dari segi ekonomi yang dapat mempengaruhi akan pembentukan pendidikan karakter pada remaja menjadi lebih baik, sebaliknya bila ekonomi keluarga kurang baik maka akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada remaja, seperti seorang remaja yang putus sekolah akibat kekurangan biaya sehingga dia tidak mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya. Pada akhirnya dia mencari kehidupannya sendiri yang terkadang salah jalan yang mengakibatkan hidup atau bergaul di lingkungan

Ada 3 (tiga) tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat, yakni meningkatkan kemampuan masyarakat,

mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir masyarakat. Setiap individu dalam masyarakat memiliki kemampuannya masing-masing. Kemampuan itulah yang harus diarahkan agar menjadi sesuatu yang bernilai tinggi. Kemampuan itu dapat berbagai bentuk, misalnya kemampuan untuk berwirausaha, kemampuan mencari informasi, hingga kemampuan untuk mengelola kegiatan (Hakim dan Setiawati, 2019)

Pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan remaja produktif juga pernah dilakukan (Hayati, dkk. 2022) membuktikan bahwa Pemberdayaan remaja dalam membuat aneka bucket hadiah dan pelatihan pemasaran digital menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan setelah di adakan pelatihan pembuatan bucket hadiah sehingga meningkatkan minat dalam berusaha pada remaja setempat. Kegiatan pengabdian lainnya dilakukan (Nurlian dkk. 2019) yang menyatakan remaja Kreatif produktif mampu menghasilkan berbagai karya kreatif dan produktif dengan hidup anti narkoba. Sebab kenyataannya remaja yang terlibat narkoba sama sekali tidak mampu berpikir jernih dalam kehidupannya dan sering menciptakan masalah sosial lainnya. Sedangkan remaja yang tidak terpengaruh narkoba mampu beradaptasi dalam masyarakat dengan tetap melakukan kegiatan rutin secara produktif. Kegiatan lain pengabdian kepada masyarakat yang di lakukan (Sari, 2012) dengan judul “Konsep diri remaja putus sekolah”. Hasil dari pengabdian ini bertujuan untk menggambarkan konsep diri remaja putus sekolah yang ada di SMA terpilih. Adapun hasil pengabdian ini menjelaskan bahwa subjek memiliki kecendrungan konsep positif dimana subjek mampu

menentukan tujuan hidup setelah putus sekolah dengan realita yang ada. Kurniawan dan kawan-kawan dalam melakukan sosialisasi pengelolaan keuangan di kalangan remaja di desa Gandoang. Dari pemberdayaan tersebut dapat disimpulkan bahwa para remaja sudah memahami berbagai istilah pengelolaan keuangan dan paham dengan cara berinvestasi.

Salah satu faktor para remaja putus sekolah adalah ekonomi sulit. Edukasi tentang optimalisasi pengelolaan ekonomi pada masyarakat belum sepenuhnya di miliki oleh masyarakat sehingga berakibat pada lemahnya kemampuan mengelola ekonomi bagi diri sendiri maupun dalam keluarganya. Dalam upaya memperdayakan masyarakat di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy khususnya remaja di Gampong tersebut Pelatihan ini diharapkan mampu menumbuhkan minat kewirausahaan, mampu memahami strategi pemasaran produk UMKM serta mampu memahami industri ekonomi kreatif sehingga dapat membaca peluang-peluang usaha yang dapat dikembangkan. Para remaja tersebut sudah mengetahui berbagai langkah - langkah persiapan menangkap peluang bisnis dengan banyak cara yaitu menumbuhkan jiwa wirausaha, menentukan ide bisnis yang diminati, melakukan studi kelayakan, keberanian mengambil resiko, kemampuan mengelola usaha, memiliki kecerdasan finansial. Kesuksesan tidak mungkin didapatkan dari sesuatu yang kebetulan, namun semua itu perlu direncanakan dan dipersiapkan. Memiliki impian atau mimpi bersumber dari motivasi, menciptakan energi besar untuk berprestasi dan keyakinan dari keteguhan hati seseorang serta memiliki sikap mental

positif dan menjadikan kehidupan lebih mudah di jalani. Memiliki impian menggunakan singkatan SMART yaitu, *Specific* (Spesifik), *measurable* (Terukur), *Achieveble* (Dapat Diraih), *Realistic* (Masuk Akal), *Time Bond* (Ada batas Waktu). Dengan pelaksanaan kegiatan pada materi ini para remaja sudah memiliki kesadaran tinggi sebagai remaja yang produktif. Kesadaran ini di buktikan dengan motivasi keikutsertaan dan antusias tinggi dari peserta agar menjadi pribadi yang lebih produktif.

Pelaksanaan kegiatan lanjutan berupa pendampingan bagi para peserta remaja dengan materi tentang strategi pemasaran produk UMKM dan ekonomi kreatif. Materi ini merupakan materi lanjutan bagi seorang wirausaha yang sudah memiliki usaha. Peserta di bekali dengan pengetahuan dan pemahaman akan berbagai strategi di dunia usaha. Pada kesempatan terakhir kegiatan peserta pelatihan di berikan program *Cooking Class* dimana semua peserta di libatkan dalam praktek memasak produk yang di dapat dari peluang keinginan untuk menjadi pebisnis jajanan sore di sekitaran tempat tinggal. Dan peluang yang di ambil dari bahan baku yang mudah di dapat yaitu singkong atau ubi. Bahan baku ini diolah dan di kemas menjadi aneka produk singkong kekinian yang lebih modern sehingga menjadi produk yang bernama Nugget singkong, Stick Singkong Keju dan tela-tela singkong. Dari program cooking class ini remaja sebagai peserta pelatihan bersemangat membuktikan bahwa mereka mampu menciptakan produk unggulan yang berbahan baku singkong. Sehingga akhir dari program cooking class ini mereka berhasil membuat ketiga macam produk singkong

dengan penuh kebanggaan dan kebahagiaan karena telah mampu menciptakan produk bisnis.

Upaya pemberdayaan dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga bagi remaja produktif di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Gampong Blang Seureukuy dengan memberikan pendampingan dan juga pelatihan terkait usaha yang bisa dilakukan oleh para remaja untuk membantu keluarganya dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Pemberdayaan kepada remaja ini dilakukan dengan pelatihan tentang menumbuhkan minat kewirausahaan khususnya bagi mereka yang sama sekali belum memiliki bakat dan minat dalam bidang kewirausahaan, serta memberikan pemahaman tentang bagaimana melakukan pemasaran produk UMKM dan Ekonomi Kreatif. Agar lebih maksimal pelatihan dengan sistem *cooking class* dilaksanakan dengan penuh semangat dan antusias dengan adanya pelatihan para remaja akan terbuka pola pikirnya.

Daftar Pustaka

- A., Rahmadani, Hakim, L., & Setiawati, B, 2019, Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Wara Kota Palopo. Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik, 5(2).
- Cahyono, Bambang Tri, 1996, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Badan Penerbit IPWI.
- Hanafi, M, dkk, 2015, pdf, *Community Based Research: Panduan Merancang dan Melaksanakan*

Penelitian Bersama Komunitas,
<http://digilib.uinsby.ac.id/41749/1/Abdul>
Muhid_Community Based Research, access tgl 1
Oktober 2022.

Hayati, Keumala dkk, 2022, Pemberdayaan Remaja Dalam Membuat Aneka Bucket Hadiah dan Pelatihan Pemasaran Digital, Jurnal PKM Inovasi, vol 1, No 1.

Kurniawan, Bayu, dkk, 2022, *Sosialisasi Pengelolaan Keuangan di Kalangan Remaja di Desa Gandoang*, Jurnal An-Nizam: Jurnal Bakti Bagi Bangsa, Vol 1, No 2.

Monks dan Haditono, 2002, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.

Nurlian dkk, 2019, Remaja kreatif dan produktif sebagai treatment pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja di pedesaan, Jurnal PKM, Darma Bakti Teuku Umar, Vol.1.No.1.

Puspitasari, Aprilliani, *Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pendidikan di Indonesia*,
<https://yoursay.suara.com/kolom/2021/07/01/143058/dampak-covid-19-terhadap-sektor-pendidikan-di-indonesia> acces tgl 6 Oktober 2021.

Sari, Dewi Mayang, 2012, *Konsep Diri Remaja Putus Sekolah*, Jurnal Personifikasi Vol.3.

Wulan, Y. C., Ati, N. U., & Widodo, R. P, *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui*

Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE), (Studi Tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo, Jawa Timur). Respon Publik, 13(4), 2019, h. 104.

KERJASAMA DALAM MEMBANGUN PUSAT KAJIAN MARITIM TERENGGANU

Apridar³

(Universitas Syiah Kuala)

³ Prof. Dr. Apridar, S.E., M. Si Merupakan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala (USK). Menyelesaikan pendidikan S1, S2, dan S3 bidang Studi Pembangunan Ekonomi dari Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Selain dosen, ia juga aktif sebagai peneliti dan penulis di media cetak nasional dan daerah. Rektor Unimal Periode (2010-2014 dan 2014-2018). Rektor UNIKI Periode 2021-2025. Ketua Dewan Pakar ICMI Orwil Aceh Periode 2021-2026. Ketua Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Cabang Lhokseumawe Periode (2020-2023). Ia telah melahirkan 22 buah buku; Tsunami Aceh: Adzab atau Musibah, (2005), Ekonomi Moneter, (2008), Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah, (2008), Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya, (2009), Teori Ekonomi; Sejarah dan Perkembangannya, (2010), Ekonomi Kelautan dan Pesisir, (2011), Statistika Ekonomi, (2012), Daya Saing Ekspor Ikan Tuna Indonesia, (2014), Ekonomi Peradaban; Ekonomi, Politik Pendidikan, dan Keagamaan, (2015), Ironi Negeri Sejuta Nyiur Hijau di Pantai; Pemberdayaan Nelayan dan Pembangunan Maritim di Indonesia, (2015), Menuju Kedaulatan Maritim Indonesia, (2016), Ekonomi Paska Perang, (2017), Ekonomi Internasional,” Sejarah, Teori, dan Permasalahan dalam Aplikasinya” Edisi 2, (2018), Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi “Analisis Pascapelaksanaan Otonomi Daerah di Indonesia, (2019), Model Ekonomi Syariah; Fondasi Sistem Ekonomi (2020), Menyongsong PTMT pada Dunia Pendidikan (2021), Akademisi dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (2022), Sitem Informasi dan Teknologi Digital Era Metaverse (2022). 17 Tahun Perdamaian Aceh (2022). Aceh 2023; Potret Baru Patologi Sosial (2022). Pembangunan Ekonomi Kreatif, Pendidikan dan Keteladanan (2022). Divergenitas Norma dan Karakter (2023).

“Penguatan masyarakat kampus dalam pengkajian serta melestarikan potensi laut untuk memberdayakan ekonomi masyarakat merupakan salah satu alternatif program kesejahteraan masyarakat yang sustainable”

Terengganu atau lengkapnya Terengganu Darul Iman, adalah salah satu negara bagian Malaysia dengan ibukota Kuala Terengganu. Terengganu terletak di Pantai Timur Semenanjung Malaysia, di antara garis bujur 102.25 dengan 103.50 dan garis lintang 4 hingga 5.50. Di bagian utara dan barat lautnya berbatasan dengan Kelantan dan di bagian selatan dan barat daya berbatasan dengan Pahang. Sesuai sensus 2022 jumlah penduduknya 32.447.385 dengan tingkat kepadatan 98/km².

Universitas Malaysia Terengganu (UMT) terletak dipinggir kota, dimulai sebagai Pusat Perikanan dan Ilmu Kelautan Universiti Pertanian Malaysia pada tahun 1979. Ketika pusat ini dipindahkan ke Kuala Terengganu, fakultas berubah pada bulan Juni 1996. Fakultas Sains & Teknologi Terapan, Fakultas Sains & Sastra Profesional dan Pusat Matrikulasi dibentuk. Kemudian, pada tanggal 5 Mei 1999 University College of Terengganu didirikan sebagai kampus rekanan. Akhirnya, UMT diberi status sebagai universitas dewasa.

Jumlah mahasiswa lebih dari 10.000,- dimana 10 persennya merupakan pelajar Internasional, dengan kurikulum serta berbagai sarana yang diperuntukkan sebagai kampus internasional. Mahasiswa yang menimba ilmu

dikampus tersebut rata-rata mengeluarkan biaya hidup sekitar RM 1,200 atau 4 juta rupiah perbulan.

UMT merupakan universitas negeri ke-14 yang didirikan di Malaysia, terletak di sepanjang Laut Cina Selatan, di tepi pantai di Kuala Terengganu dan tidak jauh dari Danau Kenyir, yaitu danau buatan terbesar dengan luas 260.000 hektar di Asia Tenggara. UMT adalah salah satu universitas negeri terkemuka yang berspesialisasi dalam bidang-bidang seperti oseanografi dan ilmu kelautan. Selain studi di bidang maritim, ekonomi, manajemen, ilmu fisika, juga memiliki teknik dan komputasi. Slogan universitas adalah: *Ocean of Discoveries, for Global Sustainability*. Dengan visi yang diusung menjadi universitas berfokus kelautan yang terkemuka, menjadikan kampus tersebut dihormati secara global.

University of Malaysia, Terengganu menduduki peringkat ke-25 di Malaysia, peringkat ke-3961 dalam peringkat global 2023, dan mencetak skor dalam 59 topik penelitian. Peringkat University of Malaysia, Terengganu didasarkan pada 3 faktor: hasil penelitian (indeks EduRank memiliki 4.249 publikasi dan 41.441 kutipan yang dikaitkan dengan universitas), reputasi non-akademik, dan pengaruh alumni terkemuka.

Akomodasi dalam kampus serta fasilitas belajar dapat dicapai dengan berjalan kaki singkat. Setiap ruang diamankan dengan kontrol akses menggunakan kartu ID siswa dan satpam yang dilengkapi 200 kamera CCTV sebagai fasilitas keselamatan serta kesejahteraan para sivitas

akademika. Kampus juga menyediakan pilihan makanan dan minuman halal, serta sarana ibadah yang indah dan nyaman.

Asrama tersedia di sekitar kampus dengan tarif mahasiswa sesuai jenis kamar. Selain itu terdapat juga pilihan akomodasi di luar kampus seperti perumahan pribadi dan homestay dan mahasiswa disarankan untuk menghubungi agen perumahan secara langsung.

Kerjasama Penguatan Pusat Kajian Maritim

Pengabdian Internasional yang diprakarsai oleh Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala (FEB-USK) mendapat sambutan yang luar biasa oleh pihak university. Dengan berbagai kemudahan yang diberikan, peserta pengabdian sangat terbantu dalam melaksanakan tugas sebagai pemateri serta berbagai kegiatan pengabdian internasional.

Program yang disemat dalam pengabdian di semenanjung Malaysia, yaitu penguatan masyarakat kampus dalam melestarikan potensi laut untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Pengabdian bersama internasional yang diprakarsai oleh kedua kampus ini, diharapkan juga untuk mempererat tali silaturahmi antara Aceh dan Malaysia.

Dengan kehadiran UMT masyarakat di semenanjung Malaya yang telah berkembang sebagai pusat perdagangan utama di Asia Tenggara yang semakin maju. Pendapatan perkapita masyarakat \$13.268, dengan Indek Pembangunan Manusia sebesar 0.800 masuk dalam katagori sangat tinggi (data tahun 2019), merupakan salah satu parameter kemajuan yang sangat nyata.

Terengganu terdiri dari kelompok etnik Bumiputra 68,8 persen, 23,2 Tionghoa, 7 persen India dan 1 persen etnik lainnya. Kerajaan Melayu yang paling awal tercatat dalam sejarah mulai bertumbuh dari kota pelabuhan tepi pantai di abad ke-10. Di antara kerajaan-kerajaan ini termasuk Langkasuka dan Lembah Bujang di Kedah, juga Beruas dan Gangga Negara di Perak dan Pan Pan di Kelantan. Diperkirakan semuanya adalah kerajaan Hindu atau Buddha. Islam tiba pada abad ke-14 di Terengganu.

Di antara tahun 1980-an dan pertengahan 1990-an, Malaysia mengalami pertumbuhan ekonomi yang berarti di bawah kepemimpinan perdana menteri keempat, Dr. Mahathir Mohamad. Pada periode ini Malaysia mengalami lompatan dari ekonomi berbasis pertanian ke ekonomi berbasis manufaktur dan industri (terutama bidang komputer dan elektronika rumahan). Pada periode tersebut daratan Malaysia berubah dengan tumbuhnya beraneka mega-projek. Proyek paling terkemuka adalah Menara Kembar Petronas (sempat menjadi gedung tertinggi di dunia), Bandar Udara Internasional Kuala Lumpur (KLIA), Lebuhraya Utara-Selatan, Sirkuit Internasional Sepang, Koridor Raya Multimedia (MSC), bendungan Pembangkit Listrik Tenaga Air Bakun, dan Putrajaya, pusat pemerintahan persekutuan baru.

Pada akhir tahun 1990-an, Malaysia diguncang oleh Krisis finansial Asia 1997, juga tidak stabilnya politik yang disebabkan oleh penahanan Wakil Perdana Menteri Dato' Seri Anwar Ibrahim. Terdapat pula tentangan dari kaum sosialis dan reformis, sampai kepada upaya pembentukan negara Islam. Tahun 2003 Dr Mahathir

perdana menteri Malaysia yang paling lama menjabat, mundur dan digantikan oleh wakilnya Abdullah Ahmad Badawi. Pemerintahan baru mengadvokasikan pandangan moderat negara Islam yang didefinisikan oleh Islam Hadhari.

Pada November 2007 Malaysia digoyang oleh dua unjuk rasa anti-pemerintah, yaitu unjuk rasa bersih dengan pendemo 40.000 orang dilaksanakan di Kuala Lumpur pada 10 November 2007 menganjurkan reformasi daerah pemilihan. Itu dipicu oleh dugaan adanya korupsi dan penyimpangan di dalam sistem pemilu yang menguntungkan parta berkuasa. Barisan Nasional yang selalu memerintah Malaysia sejak kemerdekaan tahun 1957.

Unjuk rasa lainnya dilakukan pada 25 November di ibu kota Malaysia dan dipimpin oleh HINDRAF. Penggerak unjuk rasa ini, *Hindu Rights Action Force*, melakukan protes berkenaan kebijakan yang tidak adil, mengutamakan Suku Melayu. Jumlah peserta ditaksir antara 5.000 sampai 30.000. Di kedua-dua kasus itu, pemerintah dan kepolisian berupaya menangani dan mencegah penculikan dari tempat kejadian. Pada 16 Oktober 2008, HINDRAF dilarang karena pemerintah mengecap organisasi yang tidak terdaftar itu sebagai "ancaman bagi keamanan nasional" karena berusaha mendapatkan bantuan dan dukungan dari kelompok teroris (Wikipedia).

Kekisruhan yang terjadi kini berlalu, dengan mengusung visi "*Terokaan Seluas Lautan Demi Kelestarian Sejagat*" yang bermakna eksplorasi lautan luas untuk keberlanjutan universal, menjadikan Terengganu sebagai kota maritim agar dapat menyajahterakan masyarakat dengan

berkesinambungan. Konsep “*Ocean of Discoveries For Global Sustainability*” yaitu lautan penemuan untuk keberlanjutan global perlu dipelihara bersama dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Begitu halnya dengan Aceh yang memiliki potensi laut yang lebih luar biasa, seharusnya dapat memberdayakan masyarakat nelayan lebih optimal lagi. Jangan sampai lokasi-lokasi kependudukan nelayan, justru tercatat sebagai kantong-kantong kemiskinan yang terjadi di negeri syariah yang seharusnya menjadi “*rahmatan lilaalamiin*”.

Disisi lain penyelenggaraan program pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan seni budaya yang relevan dengan kebutuhan pembangunan internasional yang dilakukan UMT merupakan salah satu langkah kongkrit untuk peningkatan literasi keilmuan dan teknologi dalam mendukung peningkatan sarana dalam menyukseskan wisata maritim.

Riset inovatif dan yang berdaya saing tinggi untuk menunjang pembangunan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi misi dari UMT tentu akan melahirkan berbagai hal yang baru dilingkungan marin agar dapat meningkatkan produktivitas serta efisiensi agar terciptanya kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya riset, penggalan potensi marine industry dapat dilakukan lebih dalam untuk memperoleh hasil lebih optimal.

Menjaga keberlangsungan global yang terpelihara dengan baik, tentu akan membuka peluang besar terhadap pendapatan masyarakat. Semoga negeri yang “*Baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*” negeri amanan nan

sejahtera segera terbentuk disepanjang garis pantai Aceh sebagaimana Terengganu yang telah menjadi Pusat Kajian Maritim. Kerjasama riset yang telah terbangun antara FEB-USK dan UMT, semoga dapat memakmurkan masyarakat pesisir.

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA LELE DI DESA UTEUNKOT

**Almira Keumala Ulfah, M.Si., Ak., CA.⁴
(IAIN Lhokseumawe)**

“Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi individu, kelompok, atau komunitas dalam suatu masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi adalah memberikan akses, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya kepada mereka yang kurang mampu, agar mereka

⁴ Almira Keumala Ulfah, M.Si, Ak, CA adalah dosen akuntansi di Fakultas Syariah, IAIN Lhokseumawe. Pada tahun 2011 dia mendapatkan gelar sarjananya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSYIAH jurusan Akuntansi. Pada tahun 2013 dia menyelesaikan pendidikan profesi akuntansi di Program Pendidikan Akuntansi UNSYIAH, dan pada akhir tahun 2015 dia menyelesaikan magister akuntansi di UNSYIAH Almira Keumala Ulfah, M.Si, Ak, CA menjadi dosen akuntansi pada tahun 2016, sebagai dosen akuntansi di Politeknik Kuta Raja sekaligus menjadi sekretaris Program Studi Diploma III Politeknik Kutaraja. Almira Keumala Ulfah, M.Si, Ak, CA adalah seorang praktisi yang bergerak dibidang akuntansi dan sekaligus dosen akuntansi. Penulis artikel dan jurnal di bidang Akuntansi Keuangan, Akuntansi Syariah, Akuntansi Sektor Publik, Ekonomi Kreatif, Ekonomi, Ekonomi Islam, Keuangan dan Pasar Modal. Pelaku Kewirausahaan dan aktivis ekonomi kreatif. Moto hidupnya “Berbagi Tidak Akan Membuat Kita Kekurangan Apapun”

cepat mengambil kendali atas kehidupan ekonomi mereka sendiri.”

Dalam banyak masyarakat, terdapat ketimpangan ekonomi yang signifikan antara kelompok-kelompok sosial. Kelompok masyarakat yang kurang beruntung, seperti kelompok miskin, perempuan, anak-anak, dan minoritas, seringkali menghadapi kesulitan dalam mengakses peluang ekonomi yang setara. Ketimpangan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk akses terbatas terhadap pendidikan, keterampilan, pelatihan, modal, dan jaringan bisnis.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk mengatasi ketimpangan ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka. Hal ini dilakukan dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap pendidikan dan pelatihan yang relevan, menciptakan peluang kerja yang layak, meningkatkan akses ke modal atau kredit, membangun keterampilan kewirausahaan, dan memperkuat infrastruktur ekonomi di dalam masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan hanya tentang memberikan bantuan langsung, tetapi juga tentang membangun kapasitas dan kemandirian ekonomi jangka panjang. Melalui pemberdayaan ekonomi, individu dan kelompok masyarakat dapat mengembangkan keterampilan, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan ekonomi. Dengan demikian, pemberdayaan

ekonomi masyarakat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan adil.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya lele adalah salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Budidaya lele memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan karena permintaan akan ikan lele terus meningkat baik di pasar lokal maupun internasional. Dalam konteks ini, pemberdayaan ekonomi melalui budidaya lele dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi melalui budidaya lele juga memiliki beberapa keuntungan. Pertama, budidaya lele dapat dilakukan dengan modal yang relatif rendah dan dapat dilakukan di berbagai skala, baik oleh individu maupun kelompok masyarakat. Hal ini membuatnya menjadi peluang usaha yang mudah diakses oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang ekonomi.

Kedua, budidaya lele memiliki siklus pertumbuhan yang cepat, sehingga dapat memberikan hasil yang relatif cepat dibandingkan dengan budidaya jenis ikan lainnya. Dalam waktu yang relatif singkat, masyarakat dapat memperoleh hasil panen dan menghasilkan pendapatan yang stabil.

Selain itu, budidaya lele juga memiliki keunggulan dalam hal pemeliharaan dan keawetan. Lele dapat hidup dalam kondisi air yang buruk, toleran terhadap variasi suhu air, dan mampu bertahan dalam kolam yang cukup sederhana. Ini memungkinkan masyarakat dengan sumber daya terbatas

untuk tetap mengembangkan usaha budidaya lele dengan investasi yang terjangkau.

Pemberdayaan ekonomi melalui budidaya lele juga dapat memberikan dampak positif secara sosial dan lingkungan. Dalam skala yang lebih besar, budidaya lele dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat dan mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, pengembangan usaha budidaya lele dapat memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat karena melibatkan kolaborasi dan kerjasama antarindividu atau kelompok.

Dalam konteks lingkungan, budidaya lele dapat mendukung upaya pengelolaan sumber daya perairan. Dengan menjaga kualitas air, mengendalikan limbah, dan memperhatikan aspek keberlanjutan, budidaya lele dapat berkontribusi pada pelestarian ekosistem perairan dan menjaga keseimbangan ekologis.

Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya lele merupakan pendekatan yang dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam hal ini, peran pendidikan, pelatihan, akses ke modal, pembentukan kelompok usaha, pemasaran, dan pendampingan teknis sangat penting untuk memastikan keberhasilan pemberdayaan ekonomi melalui budidaya lele dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya lele di Desa Uteunkot memiliki tujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, menciptakan peluang usaha, dan meningkatkan pendapatan. Berikut adalah

beberapa faktor dan langkah yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya lele di Desa Uteunkot:

1. Potensi dan keberlanjutan lingkungan: Sebelum memulai budidaya lele, penting untuk mempertimbangkan potensi dan keberlanjutan lingkungan di Desa Uteunkot. Hal ini meliputi analisis kualitas air, kesesuaian perairan untuk budidaya lele, dan dampak lingkungan yang mungkin timbul dari kegiatan budidaya. Dalam pemberdayaan ekonomi, upaya menjaga keberlanjutan lingkungan harus menjadi perhatian utama.
2. Pendidikan dan pelatihan: Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat Desa Uteunkot mengenai teknik budidaya lele yang baik dan efektif. Ini meliputi pemilihan bibit yang berkualitas, manajemen kolam, pemberian pakan yang tepat, pengendalian penyakit, serta praktik budidaya yang ramah lingkungan. Pendidikan dan pelatihan ini akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha budidaya lele.
3. Akses ke modal dan sumber daya: Membantu masyarakat Desa Uteunkot untuk memperoleh akses yang lebih baik terhadap modal dan sumber daya yang diperlukan dalam budidaya lele. Hal ini dapat mencakup bantuan pendanaan atau kredit mikro untuk membeli bibit lele, pakan, dan peralatan budidaya. Memastikan ketersediaan sumber daya ini akan membantu masyarakat untuk memulai dan mengembangkan usaha budidaya lele.

4. Pembentukan kelompok usaha: Mendorong masyarakat Desa Uteunkot untuk membentuk kelompok usaha budidaya lele yang kolaboratif. Dalam kelompok ini, masyarakat dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya. Kelompok ini juga dapat membantu dalam pemasaran bersama, pembelian bahan baku secara kolektif, dan negosiasi harga dengan pihak pembeli. Kerjasama dalam kelompok usaha dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha budidaya lele.
5. Pemasaran dan jaringan: Membantu masyarakat Desa Uteunkot dalam mengembangkan jaringan pemasaran yang kuat untuk produk budidaya lele. Dapat melibatkan kerjasama dengan pasar lokal, restoran, pedagang ikan, atau pabrik pengolahan ikan. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi juga penting untuk memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan visibilitas produk budidaya lele dari Desa Uteunkot.
6. Pendampingan dan bimbingan: Menyediakan pendampingan dan bimbingan teknis kepada masyarakat Desa Uteunkot dalam mengelola budidaya lele mereka. Pendampingan ini meliputi pengawasan dan evaluasi kegiatan budidaya, penyelesaian masalah teknis, dan bimbingan dalam mengoptimalkan hasil produksi dan keuntungan.
7. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya lele di Desa Uteunkot dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang signifikan. Selain

meningkatkan pendapatan masyarakat, pemberdayaan ini juga dapat menciptakan lapangan kerja, memperkuat ikatan sosial di masyarakat, serta berkontribusi pada pembangunan dan kesejahteraan desa secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Arfianto, Arif Eko Wahyudi, and Ahmad Riyadh U. Balahmar. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa." *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)* 2.1 (2014): 53-66.
- Endah, Kiki. "Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6.1 (2020): 135-143.
- Prawoto, Nano. "Model pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis kemandirian untuk mewujudkan ketahanan ekonomi dan ketahanan pangan (Strategi pemberdayaan ekonomi pada masyarakat Dieng di Propinsi Jawa Tengah)." *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 8.2 (2012): 121-134..
- Permana, Aji Fany. "Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa." *J-EBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam* 1.1 (2021)..

**PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN WISATA
BERKEBUN HIDROPONIK BAGI PESANTREN
ULUL ILMI MUNJUL, CIPAYUNG, JAKARTA
TIMUR**

Rezka Fedrina⁵
(Universitas Negeri Jakarta)

“Analisis SOAR merupakan pendekatan yang inovatif dan berdasarkan atas kekuatan untuk menciptakan pemikiran dan perencanaan strategis yang melibatkan seluruh individu-individu yang memiliki minat di dalam proses pemikiran strategis (Stavros dan Hinrichs, 2009).”

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya (Remaylian Nurani et al., 2020).

⁵ Penulis merupakan Dosen di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Sosial UNJ, menyelesaikan studi D4 di Prodi Manajemen Kepariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung tahun 1999, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Magister Manajemen Konsentrasi Manajemen Pemasaran Universitas Pelita Harapan , Karawaci tahun 2006.

Salah satu bentuk agrowisata adalah hidroponik. Penanaman dengan cara hidroponik ternyata dilapangan dapat menjadi aktifitas wisata edukasi. Di Jakarta Timur, ada pesantren yang memiliki lahan yang luas yang ditanami dengan cara hidroponik yaitu Pondok Pesantren Ulul Ilmi. Penanaman dengan cara hidroponik ini diajarkan kepada para santrinya. Berdasarkan observasi, kondisi pesantren dengan lahan hidroponiknya sangat layak menjadi tempat aktifitas wisata edukasi diwilayah perkotaan. Melalui wawancara dengan pengelola, pihak pesantren sudah beberapa kali memberi informasi bagi pengunjung mengenai hidroponik. Ini merupakan peluang bagi pesantren untuk memanfaatkan hidroponik bagi kesejahteraan ekonomi pesantrennya. Kondisi lahan hidroponik masih bersifat terbatas dan belum melakukan promosi sehingga kegiatan wisata eukasi belum dibuat secara baik. Beberapa beberapa faktor yang mempengaruhi ialah kurangnya sumber daya manusia yang mempromosikan kegiatan wisata, permasalahan administrasi yang belum memadai, dan belum optimalnya program pengembangan paket wisata berkebun

Maka hal yang dilakukan oleh tim prodi Usaha Perjalanan Wisata adalah dengan melakukan sebuah pendekatan yaitu menggunakan SOAR (*Strength, Opportunities, Aspirations dan Results*) dalam pendampingan untuk membantu mengembangkan hidroponik ini sebagai aktifitas wisata edukasi. Pendampihangan berupa pelatihan menggunakan SOAR. Analisis SOAR dalam konteks wisata dapat membantu pengelola wisata untuk mengidentifikasi kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil yang dapat mereka capai untuk mencapai tujuan bisnis yang diinginkan. analisis

SOAR dapat membantu pengelola wisata untuk memahami kondisi internal dan eksternal destinasi wisata, mengidentifikasi kekuatan dan peluang, serta aspirasi dan hasil yang diinginkan. Menurut Kuncoro dan Damanik Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan yang berkaitan dengan ruang lingkup pariwisata (Lailam Tanto & Nanik Prasetyoningsih, 2023). Materi-materi pelatihan yang disampaikan mengambil beberapa kasus dan *best practice* pengelolaan desa wisata, sehingga peserta pelatihan akan memperoleh gambaran-gambaran kasus dan strategi yang seharusnya dilakukan hidroponik.

Kawasan Pondok Pesantren Ulul Ilmi merupakan salah satu komoditas pertanian yang menghasilkan beberapa produsen sayuran dan buah-buahan hidroponik. Budidaya sayuran dilakukan dengan memanfaatkan *green house* pada lahan seluas 1000 m² dengan 17.000 lubang tanam. Hidroponik Ulul Ilmi mengembangkan budidaya hortikultura khususnya sayur-sayuran dengan sistem hidroponik di kawasan perkotaan. Komoditas hortikultura memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sehingga agribisnis hortikultura (buah, sayur, florikultura dan tanaman obat) dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat

Metode pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Pondok Pesantren Ulul Ilmi Jl. Tpu Munjul Gg. Ulul Ilmi No.40, RW.1, Munjul, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13850. Pendampingan dilaksanakan di bulan maret 2023 sampai April 2023. Kegiatan ini diawali wawancara dan diskusi

kelompok fokus, untuk mengumpulkan wawasan dari pengelola pesantren dan santri



Gambar 1. Kunjungan pada pondok pesantren terkait progress pembuatan media interpretasi dan paket wisata berkebun hidroponik sebagai sarana edukasi

Wawancara dilakukan kepada informan diantaranya sebagai berikut :pemilik Pondok Pesantren Ulul Ilmi Bapak

Joko Sugiharto, pengelola Hiroponik Pondok Pesantren Ulul Ilmi Bapak Muhammad Syahril Gunawan dan para Santri di lingkungan Pesantren Ulul Ilmi

Pra Pelaksanaan

Kegiatan ini menggunakan beberapa tahapan untuk menyelesaikan masalah yang ada, yaitu: Perencanaan. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi serta wawancara kepada pihak pengelola Hidroponik Pesantren Ulul Ilmi. Kemudian melakukan perencanaan potensi wisata yang dapat menunjang sarana edukatif. Pada tahap perencanaan ini, penulis melakukan koordinasi dalam bentuk FGD atau Forum Group Discussion dengan POKDARWIS juga warga setempat terkait perencanaan program paket wisata berkebun hidroponik

Pelaksanaan

Pada hari Selasa, awal Maret 2023 tim pengabdian melakukan kunjungan ke Pondok Pesantren Ulul Ilmi terkait progress pembuatan media interpretasi dan paket wisata berkebun hidroponik sebagai sarana edukasi. Lalu melakukan FGD bagi pengelola pesantren untuk menyusun strategi pengembangan wisata berkebun hidropnik di Pesantren Ulul Ilmi.

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah poin -poin potensi yang mencakup lingkungan internal dan lingkungan eksternal sangat berpengaruh terhadap

pengembangan strategi paket wisata hidroponik. Strategi pengembangan diarahkan berdasarkan hasil SOAR. Dalam menggunakan pendekatan SOAR dimulai dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi terhadap unsur kekuatan (*strength*), peluang (*opportunities*) dan aspirasi (*aspirations*). Hasil FGD dengan pendekatan SOAR Pondok Pesantren tentang Wisata Berkebun Hidroponik Ulul Ilmi disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Analisis Potensi Berkebun Hidropobik Ulul Ilmi menggunakan metode SOAR

Strength	Opportunities	Aspirations	Result
Rekreasi yang ditawarkan adalah rekreasi edukatif	Prospek hidroponik jarang disukai masyarakat karena mereka hanya pembeli	Menciptakan citra baik dimata pengunjung	Hasil panen bagus dan segar
Keberagaman jenis tanaman sayur dan buah hidroponik merupakan obyek wisata yang menarik	Belum ada pesaing yang menawarkan obyek yang sama dengan hidroponik ini	Meningkatkan kunjungan wisatawan	Pengunjung banyak dan kembali lagi
Harga paket relative murah berkisar Rp 75.000 s/d Rp 350.000	Agrowisata hidroponik ini dapat menciptakan kesempatan kerja	Menciptakan sarana dan prasarana yang lebih unggul dan unik sehingga menciptakan daya tarik pengunjung	Membuat Jalur Wisata

Pengalaman yang menarik dengan membawa pulang hasil panen	Berkerja sama dengan Bank Indonesia & PT. Hidrofarm sebagai pembeli, Transhouse, Sayurpagi, Mitra Kebun, dll.	Paket Wisata edukasi hidroponik	Membuat video atau flyer promosi
Tersedia fasilitas yang memadai	Petani hidroponik masih jarang		
Memiliki tenaga kerja yang baik			
Green House hydrofarm seluas 1.000 meter persegi dengan 17.000 lubang tanam			

Kesimpulan

Keberagaman sayur dan buah-buahan hidroponik yang ada di Pondok Pesantren Ulul Ilmi sudah selayaknya untuk dikembangkan dan diperkenalkan kepada wisatawan agar masyarakat petani menerima manfaat secara ekonomi, berupa tersedianya tambahan lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan penjualan hasil pertaniannya khususnya berupa sayur dan buah-buahan. Strategi untuk mengembangkan wisata berkebun hidroponik bisa dimulai dari yang termudah bagi pihak pesantren, contohnya menetapkan segmen pasar potensial yang akan menjadi target pasar, pembuatan paket-paket agrowisata inovatif agar menarik jumlah kunjungan wisatawan berkunjung ke

Hidroponik Ulul Ilmi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia pendukungnya.

Daftar Pustaka

- Nurani,R., Roessali, W & Ekowati, T. (2020). *Strategi Pengembangan Agrowisata Jollong Di Kabupaten Pati. Jurnal Pariwisata*, 7(2), 80–91. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/8206/pdf>
- Irsyad, M., Hamid, D., & Mawardi, M. K. (n.d.). Implementasi Strategi Pengembangan Wisata Kebun Binatang Surabaya Sebagai Destinasi Wisata Di Kota Surabaya. 42(2), 59–66.
- Lailam Tanto, & Nanik Prasetyoningsih. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perintisan Desa Wisata Berbasis Budaya Dan Pertanian*. Oa.mg. <https://oa.mg/work/2805744002>
- Harisandi, Y., & Anshory, M. I. (2019). Pengembangan Desa Olean Sebagai Desa Wisata Edukasi Menuju Wisata Rakyat Berkelanjutan Di Kabupaten Situbondo (Wisata Edukasi Hidroponik Olean). *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.36841/integritas.v3i2.370>

PENGOLAHAN NUGET PISANG UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN BUMDES DESA MATA AIR

Helda Marlin Ala, S.E., M.Si.⁶
(Universitas Kristen Artha Wacana)

“Hasil dari pelaksanaan pengelolaan nugget pisang oleh anggota BUMDES Desa Mata Air Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang sangat antusias dalam melakukan praktek pengolahan nugget pisang dan sekaligus memberi nilai tambah dalam hal pengetahuan mengenai penambahan nilai gizi dan menambah pendapatan”

Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan

⁶ Helda Marlin Ala, SE., M.Si, lahir di Oesu,u, 26 Januari 1986 telah menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UKAW tahun 2011 dan S2 pada FEB UNDIP tahun 2014 dengan konsentrasi Akuntansi Keuangan. Saat ini bekerja sebagai dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang sejak tahun 2012 dengan mengampu mata kuliah Akuntansi Keuangan, dan Akuntansi Keuangan Daerah.

usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Yang dimaksud dengan “kekayaan desa yang dipisahkan” adalah neraca dan pertanggungjawaban pengurusan BUMDES itu terpisah dengan neraca dan pertanggungjawaban pemerintah desa. Itu artinya, bahwa pengelolaan BUMDES itu terpisah dengan pengelolaan pemerintah desa.

Menurut rahmadani (2015), dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa,pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi.Pendayagunaan potensi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pembangunan usaha ekonomi masyarakat desa.

Menurut sofyon (2014) pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan.

Metode yang digunakan adalah dengan ceramah, diskusi, dan melakukan praktik dan pengemasan dengan memberikan penjelasan cara pengolahan nugget pisang kepada anggota BUMDES Desa Mata Air

1. Hasil yang dicapai dalam kegiatan-kegiatan Program Kemitraan Masyarakat pada BUMDES Mata Air memperoleh pengetahuan akan manfaat buah pisang bahwa kalium berperan penting dalam mengelola tekanan darah yang sehat. Karena itu, makan pisang bermanfaat untuk membantu menurunkan tekanan darah.Kalium membantu meredakan ketegangan pembuluh darah, yang menjadi penyebab tekanan darah meningkat, dan

Kandungan serat dalam pisang juga membantu mengikis kolesterol jahat (LDL) sehingga turut menurunkan risiko stroke dan serangan jantung.

2. Manfaat pisang bagi tubuh berikutnya adalah menjaga ginjal. Kandungan kalium dalam pisang dinilai baik untuk menjaga kesehatan ginjal, mengontrol kadar gula darah dan mencegahnya mendadak tinggi pun menjadi salah satu khasiat pisang. Selain itu, pisang juga dapat membantu meningkatkan sensitivitas tubuh terhadap insulin.
3. Anggota BUMDES Desa Mata Air memperoleh pengetahuan dalam hal pemilihan bahan baku tempayang baik dan berkualitas:
 - Pisang yang telah matang berwarna kuning cerah.
 - Ada bintik coklat muda yang menunjukkan tanda kematangan.
- 3). Hindari pisang berwarna keabu-abuan dan gelap
- Pilihlah pisang yang teksturnya kenyal dan padat.
4. Anggota BUMDES desa mata air memahami dan melakukan proses prosedur penyajian dan pengemasan yang baik dan benar
 - Prinsip wadah artinya setiap jenis makanan ditempatkan dalam wadah terpisah dan diusahakan dalam keadaan tertutup pada saat penyajian. Tujuannya agar antar jenis makanan tidak terkontaminasi oleh bakteri atau kuman secara silang dari hidangan yang lain, sehingga dapat mengantisipasi terjadinya pencemaran bakteri

- Prinsip kadar artinya penempatan makanan yang mengandung kadar air tinggi (kuah) baru dicampur pada saat menjelang dihidangkan untuk mencegah makanan cepat rusak.
- Prinsip bahan makanan dapat dimakan artinya bahan makanan tidak membahayakan kesehatan seperti terlalu banyak pengawet, menggunakan bukan pewarna makanan dan bahayapanas artinya setiap hidangan makanan disajikan masih dalam keadaan panas.
- Prinsip penanganan makanan artinya dalam menyajikan makanan hendak nya hindari kontak langsung dengan tangan.



Gambar: Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

Hasil dari pelaksanaan pengelolaan nugget pisang oleh anggota BUMDES Desa Mata Air Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang sangat antusias dalam melakukan praktek pengolahan nugget pisang dan sekaligus memberi nilai tambah dalam hal pengetahuan mengenai penambahan nilai gizi dan menambah pendapatan.

Daftar Pustaka

Aqmarina Ramadhani, Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Ponggok, Kecamatan Polaharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, 2015.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun, 2014.

Sofyan Assauri, Manajemen Produksi dan Operasi, Jakarta: LPEE Universitas Indonesia, 2009.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PAHLAWAN EKONOMI NUSANTARA (PENA)

**Nanda Herijal Putra, S.I.P., M.A.P.⁷
(Institut Agama Islam Negeri Langsa)**

*“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pahlawan
Ekonomi Nusantara (PENA) Bertujuan Untuk Melepaskan
Ketergantungan Masyarakat Miskin Terhadap Bantuan
Sosial”*

Pemerintah terus berupaya menanggulangi kemiskinan di Indonesia melalui berbagai program. Tujuan pengentasan kemiskinan adalah untuk mengurangi jumlah masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu kebijakan dan program yang dilaksanakan pemerintah secara metodelis, terencana, dan kolaboratif dengan dunia usaha dan masyarakat. Pemerintah telah melakukan sejumlah upaya untuk memerangi dan

⁷Penulis lahir di Lhokseumawe, 29 November 1987 merupakan Dosen IAIN Langsa, menyelesaikan S1 di Prodi Ilmu Politik FISIP Universitas Malikussaleh tahun 2011 dan menyelesaikan S2 di Pascasarjana jurusan Administrasi Publik FISIP Universitas Malikussaleh tahun 2018.

memberantas kemiskinan, termasuk merumuskan standar garis kemiskinan dan katalogisasi daerah kemiskinan. Kurangnya akses ke sumber yang dapat memenuhi persyaratan mendasar untuk hal-hal seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan adalah kondisi yang dikenal sebagai kemiskinan (Usman, 2003: 33).

Pemerintah telah melakukan sejumlah upaya untuk mengurangi kemiskinan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam wujud kebijakan dan program. Adapun kebijakan secara tidak langsung termasuk program Jamkesmas, program IDT dan dukungan BOS. Sementara itu kebijakan secara langsung mencakup program yang secara langsung bermanfaat bagi yang membutuhkan, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan beras untuk masyarakat miskin (Raskin).

Berbagai program penanggulangan kemiskinan telah dilakukan baik berupa program jangka panjang maupun jangka pendek untuk mengurangi kemiskinan telah dilaksanakan. Program jangka panjang cenderung lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, beberapa program jangka pendek diberlakukan untuk membantu orang dalam memperoleh kebutuhan minimum standar hidup pokok. Selain itu, sejumlah program dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk bantuan dana IDT, Program Takesra, Kukesra, membangun infrastruktur di daerah kumuh, mengembangkan model kawasan terpadu, menerapkan dan meningkatkan efektivitas program pembangunan dan lain-lain (Nawawi, 2006: 137-138).

Program PENA (Pahlawan Ekonomi Nusantara) diluncurkan oleh Kementerian Sosial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat penerima bantuan sosial dan membantu masyarakat mengembangkan usaha. Penerima bantuan PENA adalah penerima bantuan sosial antara lain peserta PKH aktif, penerima bantuan Sembako aktif dan Peserta PKH non aktif yang sebelumnya sudah dilakukan Assesment terukur sesuai usaha yang dijalankannya. Pemberdayaan dilakukan melalui pemberian modal usaha kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk mengembangkan kewirausahaan. Kementerian Sosial meluncurkan program tersebut mulai akhir 2022 dan berlanjut di tahun 2023.

Konsep penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dilakukan karena diyakini bahwa ketidakberdayaan adalah akar penyebab masalah kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah konsep yang diciptakan di Eropa dimulai pada Abad Pertengahan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat serta potensi kemampuan yang mereka miliki. Tindakan mencoba untuk mengambil alih hidup sendiri dan membentuk nasib seseorang sesuai dengan tujuan seseorang dikenal sebagai pemberdayaan (Adi, 2002: 163).

Pemberdayaan masyarakat muncul akibat status sosial ekonomi masyarakat yang buruk dan ketidakmampuan serta ketidaktahuan yang terkait. Produktivitas yang rendah disebabkan oleh ketidaktahuan dan ketidakmampuan masyarakat. Pengembangan masyarakat dan pengorganisasian masyarakat dapat digunakan untuk mencapai pemberdayaan masyarakat. Potensi, bakat dan

sikap masyarakat adalah apa yang dikembangkannya. Keterampilan dan bakat masyarakat dapat dibudidayakan di bidang pertanian, beternak, bisnis, industri rumah tangga, dan bidang masyarakat lainnya. Ada beberapa cara agar kemampuan dan keterampilan masyarakat dapat dikembangkan. Sebagai gambaran, pelatihan dapat dilakukan atau masyarakat dapat berpartisipasi dalam pelatihan untuk meningkatkan kapasitas. Suharto (2005: 57) menjelaskan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.

Proses pemberdayaan membutuhkan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat agar berhasil, hal tersebut tidak terjadi dengan sendirinya. Agar pemberdayaan terjadi dan berhasil, tidak hanya perlu berpartisipasi dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang mampu menyesuaikan pikiran dan perilakunya dengan perkembangan yang terjadi, memiliki rasa tanggung jawab dan mengambil bagian dalam mempertahankan setiap prestasi yang dibuat sebagai hasil dari upaya tersebut. Dorongan, motivasi, meningkatkan kesadaran akan potensi, dan bekerja untuk menerjemahkan potensi menjadi tindakan nyata adalah bagian dari proses pemberdayaan dengan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat (Zubaedi, 2007: 42).

Widjaja (2003: 169) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas dan potensi masyarakat sehingga individu dapat sepenuhnya menyadari identitas, martabat dan rasa hormat mereka untuk berkembang dan tumbuh sendiri di sektor ekonomi, masyarakat, agama, dan budaya. Suhendra (2006: 74-75)

menjelaskan pemberdayaan adalah tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan, dinamis dan sinergis mendorong inklusi semua potensi yang ada serta keterlibatan masyarakat dalam proses penilaian perubahan yang terjadi.

Program PENA memprioritaskan penerima bantuan sosial aktif antara usia 20 dan 40 tahun yang berasal dari rumah tangga tanpa lansia dan disabilitas. Melalui program tersebut KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang berada di usia produktif diharapkan untuk secara aktif melepaskan diri dari ketergantungan pada bantuan sosial melalui Program PENA. Program PENA memberikan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kapasitas penerima dalam memulai atau menumbuhkan bisnis yang berkelanjutan. Penerima manfaat PENA dipilih melalui sejumlah prosedur, sesuai dengan kriteria termasuk berada dalam kelompok usia produktif dan memiliki usaha. Jika diterima, rencana ide usaha diajukan dan diproses untuk diseleksi. Penerima manfaat akan mendapatkan manfaat penuh dari PENA, termasuk pembiayaan dan konsultasi bisnis.

Untuk meningkatkan pendapatan KPM melalui upaya berkelanjutan mewujudkan kemandirian dan memutus siklus kemiskinan, KPM akan disaring melalui Program PENA dan mengidentifikasi mereka yang benar-benar membutuhkan bantuan sosial. Melalui Program PENA pemerintah melakukan pemberdayaan sosial untuk meningkatkan kemandirian sosial ekonomi fakir miskin, kelompok rentan dan orang tidak mampu.

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto. 2002. *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Pembangunan dan Problema Masyarakat; Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek Ekonomi dan Sosiologi*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: Ptrevika Aditam.
- Suhendra, K. 2006. *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Sunyoto. 2003. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widjaja, AW. 2003. *Peranan Motivasi Dalam Kepemimpinan*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media.

PELATIHAN *BASIC DECOUPAGE ART*: INSPIRASI KREATIVITAS BAGI PENGRAJIN ROTAN

Winda Putri Diah Restya, S.Psi., M.A.⁸
(Universitas Muhammadiyah Aceh)

“Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi kreatif, mereka hanya perlu berani mengekspresikannya. Karena kreativitas mampu mengubah dunia lewat ide – ide sederhana”

Indonesia terkenal dengan kekayaan kerajinan tangan yang telah mendunia. Kerajinan yang diproduksi oleh pengrajin lokal memiliki keberagaman diantaranya adalah anyaman, kain tenun, kain batik, wayang, kerang hias, ukiran kayu, patung, topeng, keramik dari tanah liat, dan banyak lagi. Salah satu jenis kerajinan tangan yang sangat diminati oleh masyarakat di dalam dan luar negeri adalah kerajinan dari rotan. Rotan merupakan tanaman merambat dari *famili palmae* yang banyak tumbuh di hutan-hutan Indonesia.

⁸ Penulis lahir di Banda Aceh, 5 Juni 1986, merupakan Dosen di Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, menyelesaikan studi S1 di UAD – Yogyakarta tahun 2008, menyelesaikan S2 di Program Magister Sains Psikologi UGM tahun 2012.

Menurut Setiawan (2012) awalnya tanaman rotan hanya dijadikan sebagai bahan tali pengikat, namun dewasa ini rotan terus dimanfaatkan dan dikembangkan nilainya melalui pembuatan berbagai jenis kerajinan dan peralatan mebel seperti meja dan kursi. Setidaknya ada lima daerah penghasil rotan terbesar di Indonesia, yakni Sumatera Utara penghasil rotan sebanyak 672.620 ton per tahun, Kalimantan Tengah penghasil 600 – 800 ton rotan per bulan, Sulawesi Tengah yang menjadi penyumbang terbesar untuk produksi rotan di Indonesia yakni sekitar 60% dari total produksi rotan nasional, dan yang terakhir adalah Aceh sebagai penyumbang 35% kebutuhan konsumsi rotan dunia (Sumber: www.ilmugeografi.com, 2020).

Meskipun rotan adalah salah satu produk kerajinan tangan yang terkenal dari Indonesia, perkembangan industri rotan tidak selalu sejalan dengan harapan. Beberapa faktor dapat menjadi penyebab mengapa produk rotan tidak berkembang secara signifikan. Pertama, perubahan tren dan preferensi konsumen dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk rotan. Seiring dengan perubahan gaya hidup dan tren desain, konsumen cenderung beralih ke bahan dan gaya yang lebih modern. Hal ini mengakibatkan permintaan terhadap produk rotan menjadi menurun, terutama di kalangan generasi muda.

Kedua, perubahan pola penggunaan dan kebutuhan rotan juga memainkan peran penting. Rotan biasanya digunakan untuk membuat furnitur, seperti kursi dan meja. Namun, dengan kemajuan teknologi dan material alternatif yang lebih kuat dan tahan lama, rotan menjadi kurang populer dalam industri furnitur. Bahan-bahan modern seperti logam,

plastik, atau serat sintetis lebih diminati karena kekuatan, daya tahan, dan kemudahan perawatannya.

Selain itu faktor yang tidak kalah penting adalah kurangnya dukungan pemerintah dan kurangnya inovasi para pengrajin rotan dalam menjawab tantangan kompetitor juga ikut membatasi pertumbuhannya. Dibutuhkan upaya kolaboratif antara pemerintah, pengusaha, dan pengrajin rotan untuk mengembangkan produk rotan yang lebih menarik dan inovatif, serta meningkatkan pemasaran dan promosi secara efektif.

Penerapan teknik *decoupage* pada produk rotan dapat memberikan peluang besar bagi para pengrajin rotan untuk meningkatkan kreativitas dan variasi dari produk mereka. Dengan mengombinasikan gambar-gambar yang indah dan motif-motif menarik dengan kerajinan rotan, pengrajin dapat menciptakan produk unik dan memikat yang menarik minat konsumen.

Apa itu Decoupage Art?

Decoupage berasal dari Bahasa Perancis, yaitu *Decouper* yang berarti sebuah seni menghias permukaan beda dipadukan dengan efek cat khusus dan unsur dekoratif lainnya (Pusat Bahasa Indonesia, 2004). *Decoupage* di Indoensia berasal dari seseorang Bernama Josephine Onie yang berhasil mengembangkan usaha miliknya menjadi usaha yang menguntungkan (Nurlaela & Yulastri, 2017).

Pada umumnya, *decoupage* atau deкупase diterapkan pada benda-benda seperti perabotan yang dilapisi dengan potongan dari majalah atau kertas yang dbuat khusus untuk

dekupase. Setiap susunannya kemudian dilapisi dengan pernis hingga berlapis lapis, sehingga terlihat seperti lukisan yang menyatu dengan objek benda tersebut. Sehingga tidak jarang tehnik ini juga digunakan untuk perabotan agar terkesan bernuansa *shabby chic* atau *vintage*. Metode pelatihan ini dipilih karena kerajinan tangan dengan metode ini sedang berkembang pesat di Indonesia dan sangat banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Banyak sekali usaha–usaha industri kreatif yang ditingkatkan nilai ekonomisnya melalui metode *decoupage*.

Selain itu, objek kerajinan dengan tehnik *deco* biasanya memiliki nilai jual lebih tinggi di pasaran baik nasional maupun internasional. Teknik *decoupage* juga memberikan fleksibilitas dalam menggabungkan berbagai elemen dekoratif, seperti bunga, burung, atau pola abstrak, dengan tekstur dan bentuk rotan yang khas. Dengan demikian, tehnik *decoupage* dapat menjadi alat yang kuat dalam menginspirasi pengrajin rotan untuk mengeksplorasi ide-ide baru, meningkatkan kreativitas, dan menciptakan variasi produk yang menarik dan berbeda

Pelatihan *Basic Decoupage Art*

Melatih kreativitas dengan *Basic Decoupage Art* adalah sebuah kegiatan yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menggunakan tehnik *decoupage*. Dalam kegiatan ini, peserta akan mempelajari cara menggunakan gambar atau pola yang dipotong dan ditempelkan pada permukaan objek dengan lapisan pelindung. Melalui latihan ini, peserta akan dapat mengasah kreativitas mereka dengan menciptakan desain yang unik dan

menarik. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan *basic decoupage art* adalah tisu / napkin khusus *decoupage*, lem *Mod Lodge*, *vernish*, kertas amplas, kuas dan palet dan cat *acrylic*. Sedangkan detail kegiatan melatih kreativitas dengan tehnik *decoupage art* adalah sebagai berikut:

Teknik Menggunting Motif

1. Pilih gambar yang sesuai dengan benda yang dijadikan objek
2. Guntinglah lembaran-lembaran kertas, seluruh lembaran kertas, bisa disobek, atau digunting agar tercipta bentuk dan desain yang menarik.
3. Gunakan gunting atau pisau khusus untuk kerajinan tangan untuk membuat bentuk yang diinginkan dengan memegang gunting sedemikian rupa sehingga posisinya agak miring ke arah kanan.

Teknik Menempel Motif

Setelah *tissue* digunting sesuai bentuknya, langkah selanjutnya proses menempel dengan membersihkan benda yang akan dihias terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang baik. Lakukan penempelan dengan hati-hati agar tidak berkerut.

Teknik Pengeringan

Setelah melakukan penempelan, maka langkah selanjutnya adalah proses pengeringan. Pastikan *tissue* benar-benar menempel dengan cara gosokkan *shrink wrap* di atas kertas yang telah ditempel untuk memastikan kertas

tertempel dengan rata dan baik, setelah itu benda dibiarkan mengering.

Bagaimana Tehnik *Decoupage* dapat Menumbuhkan Kreativitas?

Pelatihan *decoupage* dapat secara ilmiah meningkatkan kreativitas melalui beberapa mekanisme psikologis yang terkait. Pertama, pelatihan ini mendorong pemikiran divergen, yaitu kemampuan untuk menghasilkan beragam ide dan solusi kreatif. Dalam *decoupage*, peserta diajak untuk menciptakan kombinasi unik dari gambar dan pola yang dipotong, yang memicu pemikiran asosiatif dan menghasilkan berbagai variasi desain. Proses ini melibatkan pemikiran kreatif yang mengarah pada penemuan bentuk baru dan kombinasi yang tidak terduga (Nur'aeni, 2006).

Selain itu, pelatihan *decoupage* juga meningkatkan pemecahan masalah kreatif. Peserta harus menghadapi tantangan dalam memilih gambar yang tepat, menggabungkannya dengan elemen lain, dan menempatkannya secara estetis pada objek. Proses ini melibatkan pemecahan masalah, pemilihan keputusan, dan eksplorasi berbagai kemungkinan solusi. Dalam pelatihan *decoupage*, peserta belajar untuk berpikir secara kreatif dalam mengatasi hambatan dan mencapai tujuan estetis yang diinginkan. Dengan latihan yang terus-menerus, peserta dapat memperbaiki kepekaan mereka terhadap estetika dan menghasilkan desain yang semakin indah dan menarik. Secara keseluruhan, pelatihan *decoupage* memberikan rangsangan dan latihan yang sistematis untuk

mengembangkan pemikiran kreatif, pemecahan masalah, dan kemampuan estetika.

PENGUATAN EKONOMI LOKAL MELALUI KEWIRAUSAHAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Nikolaus D. Budiman, M.M.⁹
(Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng)

“Kewirausahaan adalah kunci untuk mengubah hidup dan mendorong perubahan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan melalui sektor bisnis dan industri yang inklusif”

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kewirausahaan menjadi isu krusial dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha mikro di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur (NTT). Kabupaten Manggarai, yang terletak di wilayah pedalaman dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian pertanian,

⁹ Nikolaus D. Budiman lahir di Puntu, Manggarai Barat, 26 April 1978. Saat ini aktif sebagai dosen tetap pada Prodi Sosial Ekonomi Pertanian, FPP Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Sekolah Tinggi Filsafat dan Teologi St. Yohanes Pematang Siantar, Sumatera Utara tahun 2004 dan program Magister diselesaikan di Ukrida Jakarta tahun 2010. Saat ini aktif mengajar di Universitas Katolik St. Paulus Ruteng.

menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan budaya yang kompleks.

Pendahuluan ini bertujuan untuk menggambarkan konteks dan relevansi tema ini. Kabupaten Manggarai memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi dan terbatasnya peluang ekonomi yang tersedia. Pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, individu-individu di Kabupaten Manggarai dapat dikembangkan potensinya dalam berwirausaha dan mengembangkan usaha mikro. Dalam pendahuluan ini, akan dibahas faktor-faktor penghambat pemberdayaan masyarakat, strategi pengentasan kemiskinan yang telah diterapkan, dan dampak yang diharapkan dari upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang kewirausahaan.

Faktor-faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengulas secara mendalam faktor-faktor penghambat pemberdayaan masyarakat dalam bidang kewirausahaan di Kabupaten Manggarai, NTT, diperlukan pemahaman yang menyeluruh tentang kendala sosial, ekonomi, dan budaya yang menjadi penghalang bagi upaya pemberdayaan.

Secara sosial, salah satu kendala yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran akan pentingnya kewirausahaan. Kurangnya akses terhadap pendidikan formal menghambat perkembangan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk

berwirausaha. Selain itu, faktor budaya seperti ketertarikan pada pekerjaan tradisional dan kurangnya dorongan untuk berinovasi juga mempengaruhi minat dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha.

Dari segi ekonomi, keterbatasan modal merupakan kendala yang sering dihadapi oleh masyarakat. Kurangnya akses terhadap sumber daya finansial yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan usaha mikro menjadi hambatan yang signifikan. Selain itu, kurangnya infrastruktur pendukung, seperti akses yang terbatas terhadap pasar dan kurangnya koneksi dengan mitra bisnis, juga menghambat kemajuan usaha mikro di wilayah ini.

Adanya kendala sosial-ekonomi tersebut memperburuk siklus kemiskinan di Kabupaten Manggarai. Terbatasnya peluang kerja formal dan rendahnya pendapatan menjadi faktor penyebab utama tingginya tingkat kemiskinan di daerah ini. Mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor penghambat pemberdayaan masyarakat dalam bidang kewirausahaan merupakan langkah awal yang penting untuk merumuskan strategi yang tepat dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha mikro. Dalam ulasan mendalam ini, akan dilakukan analisis yang lebih rinci terhadap faktor-faktor ini serta penyebab akar yang mendasarinya, sebagai landasan untuk merumuskan solusi yang efektif.

Strategi Pengentasan Kemiskinan

Dalam mengulas secara mendalam strategi pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dalam bidang kewirausahaan di Kabupaten Manggarai, NTT, perlu

diperhatikan beberapa program dan pendekatan yang telah diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu strategi yang efektif adalah pelatihan kewirausahaan. Melalui pelatihan ini, masyarakat dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha mikro. Pelatihan ini dapat meliputi berbagai aspek seperti manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan pengembangan produk.

Selain itu, penting untuk memberikan akses terhadap modal dan pembiayaan. Program-program pinjaman mikro dan skema pembiayaan yang terjangkau dapat memberikan dorongan bagi masyarakat untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Pendekatan ini membantu mengatasi kendala ekonomi yang seringkali menjadi penghalang bagi pemberdayaan masyarakat dalam bidang kewirausahaan. Selanjutnya, kerjasama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta juga menjadi strategi yang relevan. Kemitraan ini dapat menyediakan sumber daya, pengetahuan, dan jaringan yang mendukung pengembangan usaha mikro. Melalui kolaborasi ini, masyarakat dapat mendapatkan bantuan dalam hal akses pasar, pemasaran, dan pengembangan produk, serta peluang untuk meningkatkan skala dan daya saing usaha mereka.

Pemilihan strategi pengentasan kemiskinan yang tepat harus memperhitungkan konteks sosial, ekonomi, dan budaya di Kabupaten Manggarai. Ulasan mendalam ini akan menganalisis keberhasilan dan tantangan dari strategi-strategi yang telah diterapkan, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dampak Pemberdayaan Masyarakat

Ulasan mendalam mengenai dampak pemberdayaan masyarakat dalam bidang kewirausahaan di Kabupaten Manggarai, NTT, penting untuk mengevaluasi kontribusi sosial, ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan yang dihasilkan dari upaya pemberdayaan ini. Secara sosial, pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan lokal. Dengan memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan, masyarakat menjadi lebih berdaya dan mampu mengambil peran aktif dalam mengatasi tantangan dan mengembangkan solusi untuk masalah yang dihadapi oleh komunitas mereka.

Dari segi ekonomi, pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja. Usaha mikro yang dikembangkan oleh masyarakat setempat dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, baik dalam hal peningkatan pendapatan individu maupun kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, pemberdayaan juga dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi primer seperti pertanian, dengan mendorong diversifikasi ekonomi dan pengembangan sektor usaha lainnya.

Dampak pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari perspektif pembangunan berkelanjutan. Melalui pengembangan usaha mikro yang berkelanjutan, masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya lokal secara bijaksana,

mengurangi dampak lingkungan negatif, dan berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan. Ulasan mendalam ini akan mengevaluasi dampak-dampak ini secara komprehensif, dengan mempertimbangkan indikator sosial, ekonomi, dan lingkungan yang relevan. Penilaian ini akan memberikan wawasan penting bagi pengambil kebijakan dan praktisi dalam merancang program pemberdayaan masyarakat yang berdampak positif dan berkelanjutan di Kabupaten Manggarai.

Kesimpulan

Dalam ulasan kritis dan mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat dalam bidang kewirausahaan untuk pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha mikro di Kabupaten Manggarai, NTT, kita dapat mengambil beberapa kesimpulan penting. Pertama, faktor-faktor penghambat pemberdayaan masyarakat meliputi kendala sosial, ekonomi, dan budaya yang perlu diatasi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kewirausahaan.

Kedua, strategi pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat melibatkan pelatihan kewirausahaan, akses terhadap modal dan pembiayaan, serta kerjasama antara pemerintah, LSM, dan sektor swasta. Ketiga, pemberdayaan masyarakat dalam bidang kewirausahaan memiliki dampak yang signifikan, termasuk peningkatan kepercayaan diri, kemandirian, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan.

Dengan demikian, penting untuk menggarisbawahi perlunya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam

pemberdayaan masyarakat, yang melibatkan kolaborasi aktif antara berbagai pemangku kepentingan dan penyesuaian strategi berdasarkan kondisi lokal. Melalui upaya yang berkelanjutan dan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor terkait, potensi kewirausahaan dapat dioptimalkan untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Kabupaten Manggarai, NTT.

Daftar Bacaan

- Harahap, E. F. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-96.
- Harahap, E. F. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-96.
- Resnawaty, R., Apsari, N. C., Wibhawa, B., & Humaedi, S. (2014). Pemberdayaan Ekonomi Lokal melalui Pelatihan Perencanaan Bisnis untuk Wirausaha Pemula. *Share: Social Work Journal*, 4(1).
- Utami, H. N., Sandra, S., & Ruhana, I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Triple Helix untuk Pengembangan Kompetensi Wirausaha Masyarakat Desa Mandiri Energi. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(3), 294-302.

Yuliana, R. (2010). Model pemberdayaan ekonomi keluarga pengembang ekonomi lokal melalui sistem kemitraan bisnis islam berbasis mompreneur. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 3(2), 128-135.

BAB II

DIGITALISASI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

PENERAPAN MEDIA *AUGMENTED REALITY* (AR) DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI

Dr. Thamrin, M.Si.¹⁰

“Augmented Reality sebuah teknologi yang mampu menggabungkan benda maya dua dimensi atau tiga dimensi ke dalam sebuah lingkungan yang nyata kemudian memunculkannya secara real time yang dapat merangsang pola pikir peserta didik dalam berpikiran kritis terhadap sesuatu masalah dan kejadian yang ada pada keseharian siswa”

Kemajuan teknologi pada era revolusi 4.0 membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Pendidikan saat ini dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat tersebut dengan memanfaatkan teknologi berbasis digital sebagai fasilitas untuk memperlancar proses pembelajaran (Putriani

¹⁰ Penulis lahir di Sei Kepayang , 19 Juli 1964, saat ini bertugas sebagai dosen di FE Universitas Negeri Medan. Menyelesaikan studi S1 Universitas Negeri Medan d/h IKIP Medan pada Prodi Pendidikan Akunatansi. Selanjutnya penulis melanjutkan studi S2 di UNSYIAH Banda Aceh pada Prodi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (2000). Tahun 2020 menyelesaikan studi S3 kerjasama UNJ _ Unimed pada Prodi Teknologi Pendidikan.

& Hudaidah, 2021). Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan diiringi dengan munculnya perubahan sosial, budaya, dan pertumbuhan ekonomi merupakan bukti bahwa teknologi dan informasi di Indonesia mulai tumbuh ke arah positif. Peran teknologi informasi mulai dilibatkan dalam proses pendidikan salah satunya dengan menyatukan modul pembelajaran dengan teknologi penunjang pembelajaran yang interaktif. Augmented reality merupakan suatu teknologi yang dinilai dapat membawa dampak positif pada perkembangan Pendidikan.

Pendidikan berbasis digital merupakan pembaharuan dalam menyongsong pendidikan 4.0 yang mengintegrasikan teknologi terkini. Tujuan dari pendidikan 4.0 tersebut adalah menyiapkan sumber daya manusia yang kreatif dan sesuai dengan tuntutan saat ini ketika dunia sedang menghadapi revolusi industri yang berbasis digital. Pendidikan berbasis digital mendorong revolusi baru dalam dunia pendidikan yang tidak sebatas belajar di kelas. Salah satu penerapan teknologi dalam dunia Pendidikan adalah dengan memanfaatkan Augmented Reality (AR) dalam pembelajaran ekonomi.

AR adalah pemahaman dan eksploitasi sifat benda material; sementara dalam aplikasi recreational, tujuannya adalah untuk menghasilkan objek palsu untuk kesenangan estetika kita dan untuk merangsang imajinasi kita. Dengan teknologi yang ada di smartphone dapat dimanfaatkan juga sebagai media pembelajaran, sehingga dapat digunakan dimanapun dan kapanpun. Dengan demikian, media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk

mengkondisikan seseorang untuk belajar. Media pembelajaran sangat diperlukan oleh guru untuk membantu menyampaikan materi dalam sebuah proses pembelajaran. AR merupakan suatu cara untuk menggabungkan benda atau obyek maya ke dalam lingkungan nyata pengguna lalu memproyeksikannya dalam waktu nyata.

Augmented reality (AR) mengacu pada luas spektrum teknologi yang memproyeksikan computer dengan materi yang dihasilkan, seperti teks, gambar, dan video, ke persepsi pengguna tentang dunia nyata. Billinghurst, (2008) mendefinisikan implementasi AR dengan tiga karakteristik: (a) kombinasi elemen dunia nyata dan virtual, (b) yang interaktif secara real-time, dan yang mana (c) terdaftar dalam 3D (yaitu, tampilan objek atau informasi virtual terikat secara intrinsic ke lokus dan orientasi dunia nyata) mendorong peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa juga dapat merasakan pengalaman yang sulit dilakukan di dunia nyata. “*Virtual Reality dan Augmented Reality* yang digabungkan dengan konsep pedagogi akan membuat teknologi tidak hanya sebagai media melainkan juga stimulan. Peserta didik menjadi lebih bahagia dalam belajar dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi (Aptiko Kominfo, 2022).

Konsep dari teknologi AR dimana dunia maya dan dunia nyata digabungkan guna mendapatkan informasi yang diolah sebagai data yang diambil dari sistem pada objek nyata yang dicitrakan, sehingga terlihat tipis batas antara keduanya. Dunia maya dan dunia nyata dapat berinteraksi menggunakan teknologi Augmented Reality, tampilan secara real-time yang terlihat seolah-olah proses informasi terlihat

interaktif dan nyata karena semua informasi dapat ditambahkan kedalam media Augmented Reality.

Untuk menjalankan sistem AR, minimal terdiri atas kamera, perangkat display, dan dalam kasus-kasus tertentu memerlukan perangkat khusus untuk berinteraksi dengan objek virtual. Perangkat utama yang dibutuhkan untuk menjalankan aplikasi berbasis AR, yaitu display, perangkat input tracking, dan komputer seperti yang diungkapkan oleh Carmigniani dalam “main device for augmented reality are display, input device, tracking, computer” (Carmigni et al, 2010). Perangkat display digunakan untuk menampilkan gambar atau output hasil proses komputer. Ada tiga jenis display dalam AR yang pertama HMD (Head Mounted Device) yaitu sebuah display yang dipakai kepenggunaannya untuk menampilkan gambar hasil penggabungan lingkungan virtual dengan lingkungan nyata (Carmigniani et al, 2010)

Cara kerja AR terbagi dua macam berdasarkan metode yaitu: (1). *Marker Augmented Reality* Marker biasanya merupakan ilustrasi hitam dan putih persegi dengan batas hitam tebal dan latar belakang putih. Komputer akan mengenali posisi dan orientasi marker dan menciptakan dunia virtual 3D yaitu titik (0,0,0) dan 3 sumbu yaitu X,Y,dan Z. Marker Based Tracking ini sudah lama dikembangkan sejak 1980-an dan pada awal 1990-an mulai dikembangkan untuk penggunaan Augmented Reality. (2). *Markerless Augmented Reality* Metode ini pengguna tidak perlu lagi menggunakan sebuah marker untuk menampilkan elemen-elemen digital. Saat ini markerless Augmented Reality banyak dikembangkan oleh perusahaan-perusahaan besar, mereka telah membuat aplikasi AR dengan berbagai

macam teknik Markerless Tracking sebagai teknologi andalan mereka, seperti Face Tracking, 3D Object Tracking, dan Motion Tracking. Contoh penerapan teknologi AR dalam pembelajaran ekonomi, Misalnya seorang guru akan membelajarkan tentang Bank. Dalam membelajarkan tentang bank ini guru akan menggunakan AR dengan menampilkan dua dan tiga dimensi bagaimana prosedur yang ada di bank langkah demi langkah sehingga terasa ketika siswa melihat media melalui teknologi AR seperti merasa di dalam bank (reality). Demikian juga pada pembelajaran ekonomi lainnya, seperti perdagangan luar negeri, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan sebagainya akan lebih menarik jika kita menerapkan teknologi AR sebagai media pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Carmigniani, J., Furht, B., Anisetti, M., Ceravolo, P., Damiani, E., & Ivkovic, M. (2011). Augmented reality technologies, systems and applications. *Multimedia tools and applications*, *51*, 341-377.
- <https://aptika.kominfo.go.id/2022/05/pembelajaran-dengan-virtual-reality-bangkitkan-rasa-ingin-tahu-siswa/>
- Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality sebagai media pembelajaran. *Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan*, *13*(2), 174-183.
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Application of Indonesian Education in the Industrial Revolution

Era 4.0. *Educative: Journal of Educational Sciences*, 3(3), 830-838.

- Yuen, S. C. Y., Yaoyuneyong, G., & Johnson, E. (2011). Augmented reality: An overview and five directions for AR in education. *Journal of Educational Technology Development and Exchange (JETDE)*, 4(1), 11.
- Zhou, F., Duh, H. B. L., & Billinghamurst, M. (2008, September). Trends in augmented reality tracking, interaction and display: A review of ten years of ISMAR. In *2008 7th IEEE/ACM International Symposium on Mixed and Augmented Reality* (pp. 193-202). IEEE.

PENDAMPINGAN PEMANFAATAN DIGITALISASI BAGI KELOMPOK TANI

Dr. Reyna Virginia Nona, S.E., M.M.A.¹¹
(Universitas Flores Ende)

“Pemanfaatan Digitalisasi bagi Kelompok tani merupakan cara mengembangkan organisasi tani agar dapat mengembangkan kegiatan usahatani dengan memanfaatkan teknologi dan informasi”

Kelompok tani merupakan organisasi kelompok tani yang utama yang dapat menjadi penggerak para petani dalam menjalankan kegiatan usahatani. Kelompok tani diketuai oleh seorang petani yang dipilih diantara anggota tani yang dipandang mampu menjadi motivator dan pemimpin yang akan dapat membantu para anggotanya dalam mewujudkan cita-cita bersama.

¹¹ Penulis lahir di Mauponggo, Flores 13 Mei 1973, merupakan Dosen di Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Flores, menyelesaikan studi S1 di Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP) FE UGM tahun 1998, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Agribisnis Universitas Udayana (UNUD) Denpasar tahun 1997, dan menyelesaikan S3 Ilmu Pertanian dengan konsentrasi Agribisnis UNUD Denpasar tahun 2019.

Kelompok tani akan dapat lebih leluasa dalam bekerjasama dengan para mitranya jika telah memiliki badan hukum, sehingga pengurus kelompok tani perlu menyiapkan dan menjadikan kelompok taninya sebagai badan hukum, sehingga mendapatkan mitra yang saling mendukung, baik dengan difasilitasi oleh dinas pertanian, atau dinas lainnya yang berasal dari instansi pemerintah, maupun dari mitra swasta, dan perguruan tinggi.

Pada era teknologi dan informasi digital masa kini maka kelompok tani perlu juga memanfaatkan teknologi dan informasi digital ini untuk kepentingan usahatani. Berbagai media komunikasi digital masa kini dengan memanfaatkan internet perlu dimanfaatkan oleh para petani, termasuk organisasi petani seperti kelompok tani, dan gabungan kelompok tani.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelompok tani yang terdapat di Desa Ngalupolo diketahui bahwa belum semua petani yang tergabung dalam kelompok tani telah memanfaatkan teknologi dan informasi digital secara baik guna kepentingan petani dan kelompok tani. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Flores ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pemanfaatan teknologi dan informasi digital bagi para petani agar mampu menggunakan berbagai media komunikasi digital untuk dapat mengembangkan usahatannya dan memajukan organisasi kelompok tani.

Masyarakat yang hidup di era digital masa kini, pada berbagai aspek kehidupan tidak terlepas pada pemanfaatan

teknologi informasi dan komunikasi. Masyarakat pun akan semakin mudah dalam mengakses informasi melalui berbagai platform teknologi digital yang menawarkan inovasi fitur dari medium komunikasi yang semakin aktif. Digitalisasi telah memberikan dampak pada pergeseran dalam pola kehidupan bermasyarakat yakni pola pikir, pola sikap dan pola tindak dalam mengakses dan mendistribusikan informasi.

Transformasi digital telah terjadi pada berbagai bidang kehidupan manusia, khususnya yang berkaitan dengan pertanian dan petani, seperti: bidang pendidikan, dimana para petani dapat memanfaatkan informasi bagi kegiatan usahatani, seperti informasi harga pupuk, benih/bibit, obat-obatan dan informasi harga dan pasar bagi produk-produk pertanian. Bidang lainnya yang juga terjadi transformasi adalah bidang transportasi. Petani dapat memanfaatkan berbagai fitur sarana teknologi informasi dan komunikasi untuk melancarkan kegiatan transportasi pengangkutan atau distribusi barang-barang hasil pertanian, atau input-input lainnya yang diperlukan dalam kegiatan usahatani. Transformasi juga terjadi dalam bidang sosial, dimana petani dapat berkoordinasi dengan sesama petani dalam kelompok tani dengan memanfaatkan teknologi dan informasi digital, sehingga lebih mempermudah dalam berkoordinasi untuk kepentingan kegiatan usahatani. Petani tidak saja hanya berkoordinasi dengan sesama petani dalam kelompok taninya tetapi dapat juga berkoordinasi dengan pihak lain atau petani atau kelompok tani lainnya, sehingga dapat membantu memberikan informasi yang bermanfaat bagi kegiatan usahatannya. Hal ini dapat dilakukan melalui grup

whatApp petani, facebook, instagram, baik yang berada dalam satu kelompok tani, gabungan kelompok tani ataupun dengan petani atau kelompok tani atau petani tanaman tertentu yang berada jauh bisa antar pulau bahkan antar negara.

Transformasi juga terjadi dalam bidang ekonomi, dimana petani dapat memanfaatkan teknologi dan informasi digital untuk kepentingan ekonomi, seperti informasi harga, menjual secara online, pembelian bahan baku atau input secara online, menjual produk pertanian langsung ke perusahaan tanpa melalui pedagang perantara, sehingga petani merasa mendapatkan hasil usaha yang lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan berbagai perubahan atau transformasi yang telah terjadi dalam kehidupan masyarakat masa kini, maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan bagi para petani yang tergabung dalam kelompok tani yang terdapat di Desa Ngalupolo, Kecamatan Ndonga Kabupaten Ende.

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu strategi dalam mengatasi permasalahan para petani pada umumnya dan khususnya para petani yang terdapat di Desa Ngalupolo. Kegiatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap daerah memiliki kekhasan tersendiri dan perlu memahami karakteristik wilayahnya sehingga kebijakan pembangunan yang diberikan menjadi tepat sasaran (Nona 2022). Selain itu dengan memanfaatkan teknologi dan informasi merupakan suatu proses yang berkesinambungan, dari petani kepada keluarga petani (Nona and Juniasih 2020). Sementara itu,

media komunikasi akan menjadikan komunikasi yang terjalin dalam proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian antara penyuluh dengan petani, maupun antar petani dalam kelompok tani menjadi sangat penting dan dapat menjadi kunci keberhasilan dalam kegiatan penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Komunikasi yang terjadi dapat dilakukan dalam rangka membantu petani memecahkan masalah usahatani dan menyebarluaskan informasi dan teknologi usahatani (Nona and Sagajoka 2021).

Adapun tahapan kegiatan dimulai dengan tim dosen mendatangi aparat desa untuk berdiskusi terkait apa saja yang bisa dilakukan para dosen untuk membantu masyarakat petani di desa tersebut. Kemudian dari pembicaraan tersebut disepakati beberapa hal termasuk kerjasama dalam memberikan pendampingan bagi kelompok tani dalam memanfaatkan teknologi dan informasi digital bagi kepentingan memajukan kegiatan usahatani dan peningkatan kualitas hidup petani. Selanjutnya ditetapkan skedul kegiatan dan jumlah peserta kegiatan serta pembiayaan kegiatan yang ditanggung secara bersama, yakni aparat desa menyiapkan tempat kegiatan dan semua perlengkapan yang dibutuhkan, termasuk hidangan pangan lokal untuk konsumsi saat kegiatan dan mengundang para petani yang akan menjadi peserta. Para petani menyiapkan pulsa data dan membawa handphone. Sementara dari pihak dosen menyiapkan materi pendampingan dan transportasi selama kegiatan dari Ende menuju tempat kegiatan di Desa Ngalupolo yang menempuh perjalanan kurang dari satu jam dengan menggunakan kendaraan mobil. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, dengan tingkat serapan

peserta sebesar 90%, dan tingkat partisipasi peserta kelompok tani sebanyak 98%. Pendampingan ini menghasilkan kemampuan peserta menyerap informasi yang diberikan saat pelatihan dan dibuktikan pula dengan kemampuan membuat grup WhatsApp kelompok tani dan Facebook setiap peserta, serta Instagram yang kemudian terhubung dalam jejaring petani. Selain itu kemampuan petani memanfaatkan media komunikasi ini adalah untuk lebih mendekatkan para petani sehingga dapat saling berbagi informasi yang penting bagi petani, seperti tidak lagi menggunakan undangan rapat tapi dengan pemberitahuan undangan lewat media komunikasi yang ada, seperti WhatsApp. Melalui media komunikasi para petani mendapatkan informasi berbagai hal yang bermanfaat bagi kegiatan usahatannya.

Pada akhir kegiatan pendampingan diberikan pemahaman bahwa berbagai media komunikasi yang telah diperkenalkan ini sebaiknya digunakan untuk hal-hal yang dapat membawa manfaat bukan sebaliknya, sehingga para petani tidak terjebak dalam kesalahan penggunaan media sosial, dan tidak terjebak dalam berita-berita palsu yang sering disebarkan di berbagai media komunikasi dan informasi. Hal ini perlu disampaikan agar para peserta kegiatan tidak salah memanfaatkan media sosial dan akhirnya membawa kerugian bagi petani, kelompok tani maupun masyarakat sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Nona, Reyna Virginia. 2022. *EBook - F - Adopsi Teknologi Metaverse Dalam Pendidikan*. Agustus, 2022. edited by dkk Adi Widjayanto.
- Nona, Reyna Virginia, and Ida Ayu Komang Juniasih. 2020. “Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Penyuluha Pertanian Di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur.” *Litbang Pertanian* 151–62.
- Nona, Reyna Virginia, and Estherlina Sagajoka. 2021. “Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Membentuk Perilaku Petani Di Kabupaten Ende.” *ANALISIS* 11(2):210–25. doi: 10.37478/als.v11i2.973.

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KOLABORASI ERA DIGITAL BAGI EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Marianus Mantovanny Tapung¹²
(Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng)

"Kolaborasi era digital membuka pintu menuju pembelajaran efektif yang inklusif dan menghubungkan siswa dengan dunia dalam mengatasi batasan memanfaatkan teknologi dengan bijak dalam membentuk pemimpin masa depan"

Pendahuluan

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, pendidikan dan pembelajaran telah mengalami perubahan yang signifikan. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran tradisional. Pemanfaatan teknologi

¹² Penulis kelahiran Waso-Ruteng, 27 Oktober 1974. Saat ini mengabdikan sebagai dosen FKIP Unika St. Paulus Ruteng. Menyelesaikan S1 Bidang Filsafat pada Institute Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero pada Tahun 2000. S2 ditempuh di Universitas Kanjuruhan Malang 2008. S3 diselesaikan pada Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.. Menjadi penulis artikel ilmiah pada jurnal bereputasi skala nasional dan internasional.

pembelajaran telah menjadi tuntutan utama dalam upaya meningkatkan efektivitas pendidikan. Pentingnya keterampilan kolaborasi dalam era digital sangat penting dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Keterampilan kolaborasi mengacu pada kemampuan individu untuk bekerja sama dengan orang lain, berbagi ide, dan membangun solusi bersama. Dalam konteks pendidikan, keterampilan kolaborasi berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memfasilitasi interaksi sosial, dan mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran telah memberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dalam pendidikan. Dengan adanya platform dan aplikasi digital, siswa dapat terhubung dengan rekan sekelas, guru, dan sumber daya pembelajaran secara online. Ini membuka pintu bagi kolaborasi yang lebih mudah dan efektif, terlepas dari batasan geografis atau jarak fisik. Perkembangan keterampilan kolaborasi dalam era digital juga berkontribusi pada persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja yang semakin terhubung. Di tempat kerja masa depan, kolaborasi menjadi elemen kunci dalam mencapai tujuan bersama dan menyelesaikan tugas secara efisien. Akan tetapi harus diwaspadai bahwa terlalu banyak ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi interaksi langsung antara siswa, mengurangi kemampuan mereka untuk membangun hubungan sosial secara langsung. Selain itu, kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif dalam lingkungan digital juga memerlukan literasi digital yang baik.

Tantangan Pengembangan Keterampilan Kolaborasi Era Digital

Pengembangan keterampilan kolaborasi dalam era digital tidaklah tanpa tantangan. Terdapat beberapa permasalahan yang harus diatasi agar kolaborasi digital dapat efektif dan berdampak positif dalam pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya komunikasi non-verbal dalam kolaborasi digital. Dalam interaksi tatap muka, kita dapat membaca ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi suara untuk memahami pesan secara lebih lengkap. Namun, dalam kolaborasi digital, komunikasi menjadi lebih terbatas pada tulisan, emoji, atau ikon.

Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan kesulitan dalam menginterpretasi niat dan emosi orang lain. Misalnya, ketika seseorang menggunakan emoji tertentu, orang lain mungkin mengartikannya dengan cara yang berbeda, karena pemahaman subjektif terhadap simbol tersebut. Selain itu, kolaborasi digital juga menghadapi kesulitan dalam memahami sinyal sosial. Sinyal sosial, seperti kontak mata, gerakan tubuh, atau intonasi suara, memainkan peran penting dalam komunikasi interpersonal. Namun, dalam kolaborasi digital, kita kehilangan akses langsung terhadap sinyal-sinyal ini. Misalnya, saat seseorang mengungkapkan kebingungan dalam kolaborasi tatap muka, kita mungkin melihat tanda-tanda fisik yang menunjukkan kebingungan, sedangkan dalam kolaborasi digital, sinyal-sinyal ini seringkali tidak terlihat. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca konteks dan mengartikan pesan secara tepat menjadi tantangan penting dalam kolaborasi digital.

Tantangan lainnya adalah kesenjangan dalam akses dan literasi digital. Meskipun teknologi pembelajaran telah menjadi semakin terjangkau, masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki akses yang memadai ke perangkat atau koneksi internet yang stabil. Hal ini mengakibatkan kesenjangan dalam partisipasi dan kesempatan kolaborasi digital. Selain itu, literasi digital yang mencakup pemahaman tentang alat-alat dan platform digital, serta etika dan tanggung jawab online, juga perlu ditingkatkan agar siswa dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan efektif dalam kolaborasi. Dalam rangka mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan inklusif dalam pengembangan keterampilan kolaborasi era digital.

Bagaimana Keterampilan Kolaborasi Menjadi Solusi Pembelajaran Efektif

Keterampilan kolaborasi era digital telah menjadi solusi yang sangat relevan dalam upaya meningkatkan pembelajaran efektif dewasa ini. Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi pembelajaran telah mengubah cara kita belajar dan mengajar. Dengan mengembangkan keterampilan kolaborasi dalam konteks digital, kita dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu manfaat utama keterampilan kolaborasi era digital adalah kemampuannya dalam mengatasi batasan ruang dan waktu. Dengan adanya platform dan aplikasi digital, siswa dapat berkolaborasi dengan sesama siswa, guru, dan sumber daya pembelajaran secara online, tanpa terbatas oleh batasan

geografis atau jarak fisik. Hal ini membuka pintu bagi kolaborasi yang lebih mudah dan efektif, di mana siswa dapat berbagi ide, memecahkan masalah, dan membangun pengetahuan bersama-sama. Interaksi yang lebih luas dan mendalam ini mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan pemecahan masalah yang lebih kreatif.

Selain itu, keterampilan kolaborasi era digital juga menghadirkan keberagaman dan perspektif yang lebih luas dalam pembelajaran. Melalui teknologi pembelajaran, siswa dapat terhubung dengan orang-orang dari latar belakang, budaya, dan pengalaman yang berbeda. Ini membuka kesempatan untuk memperluas pandangan mereka, menghargai perbedaan, dan membangun kemampuan untuk bekerja dalam tim yang beragam. Dalam dunia yang semakin terhubung, kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif dengan individu dari berbagai latar belakang adalah keterampilan yang sangat berharga. Keterampilan kolaborasi era digital juga memberikan kesempatan bagi pembelajaran berbasis proyek. Dengan teknologi pembelajaran, siswa dapat bekerja bersama dalam proyek-proyek yang menantang, mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, dan menciptakan solusi nyata untuk masalah yang kompleks. Kolaborasi dalam proyek semacam ini melibatkan pemecahan masalah, komunikasi, negosiasi, dan kepemimpinan yang efektif, mempersiapkan siswa untuk tantangan dunia nyata di luar sekolah. Namun, pengembangan keterampilan kolaborasi era digital juga menghadapi tantangan. Terlalu banyak ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi interaksi langsung antara siswa, mengurangi kemampuan mereka untuk membangun hubungan sosial secara langsung. Selain

itu, penggunaan teknologi juga memerlukan literasi digital yang baik. Siswa perlu memahami cara menggunakan alat-alat digital, mengelola informasi secara efektif, dan berpartisipasi dengan etika dan tanggung jawab online.

Dalam rangka mengoptimalkan keterampilan kolaborasi era digital, perlu ada upaya kolaboratif antara pendidik, siswa, dan stakeholder pendidikan lainnya. Pendidik perlu memperluas pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi pembelajaran, serta memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai kepada siswa. Siswa juga perlu dilibatkan dalam proses pengembangan keterampilan kolaborasi era digital, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.

Konklusi

Dalam era digital yang terus berkembang, keterampilan kolaborasi era digital menjadi solusi penting dalam upaya mencapai pembelajaran efektif. Kemampuan ini mengatasi batasan ruang dan waktu, memungkinkan siswa untuk berkolaborasi secara mudah dan efektif dengan sesama siswa, guru, dan sumber daya pembelajaran online. Hal ini membuka kesempatan untuk berbagi ide, memecahkan masalah, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Keterampilan kolaborasi era digital juga membawa keberagaman dan perspektif yang lebih luas dalam pembelajaran, menghubungkan siswa dengan orang-orang dari latar belakang, budaya, dan pengalaman yang berbeda. Kolaborasi semacam ini memperluas pandangan siswa, mengembangkan kemampuan kerja tim dalam lingkungan

yang beragam, dan mempersiapkan mereka untuk dunia yang semakin terhubung.

Pengembangan keterampilan kolaborasi era digital juga melibatkan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa bekerja bersama dalam proyek-proyek yang menantang, mengintegrasikan disiplin ilmu, dan menciptakan solusi nyata. Hal ini mempersiapkan siswa untuk tantangan dunia nyata di luar sekolah, mengembangkan pemecahan masalah, komunikasi, negosiasi, dan kepemimpinan yang efektif. Namun, tantangan yang perlu diatasi dalam pengembangan keterampilan kolaborasi era digital adalah terbatasnya komunikasi non-verbal, kesulitan dalam memahami sinyal sosial, dan kesenjangan dalam akses dan literasi digital. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan pelatihan, dukungan, dan memfasilitasi pemahaman yang baik terhadap penggunaan teknologi pembelajaran. Kolaborasi antara pendidik, siswa, dan stakeholder pendidikan lainnya diperlukan untuk memaksimalkan potensi keterampilan kolaborasi era digital.

Bibliografi

- Fonna, N. (2019). Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang. Guepedia.
- Ibda, H., & Rahmadi, E. (2018). Penguatan literasi baru pada guru madrasah ibtidaiyah dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1-21.

- Nabung, A., Ni, L., & Edu, A. L. (2022). An Analysis of the Digital Transformation-Based Learning Implementation System in the Era of Disruption. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4265-4271.
- Nanda, A. S. (2022). *KAJIAN LEARNING ECOSYSTEMS UNTUK PENDIDIKAN MASA DEPAN* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Regus, M., Tapung, M., & Jelahun, M. S. (2022). Beyond the Right to Have Freedom: Religion and Belief in the Context of COVID-19 Health Emergency Regulation in Indonesia. *Journal of Human Rights and Social Work*, 7(3), 277-284.
- Tapung, M. (2018). Narasi Bangsa yang Tercecer; Elaborasi Filosofis, Pedagogik Kritis, Sosial dan Politik.

WEBINAR EDUKASI TREN PEKERJAAN DI ERA DIGITAL

Sri Yulia Sari¹³
**(Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi)**

*“Era Digital Membuat lebih banyak peluang sekaligus
tantangan bagi dunia pekerjaan”*

Seperti yang sudah diketahui bersama bahwa saat ini kita telah masuk di era digital, yang mana seluruh kegiatan bisa kita lakukan dengan cara yang sangat canggih. Pengertian umum era digital adalah suatu era atau zaman yang sudah mengalami kondisi perkembangan kemajuan dalam ranah kehidupan ke arah yang serba digital. Perkembangan era digital pun terus berjalan cepat dan tidak bisa dihentikan oleh manusia. Bila kita membahas

¹³ Penulis adalah dosen tetap Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Menyelesaikan pendidikan Strata I di Universitas Negeri Jambi pada Program Studi Pertanian, lulus tahun 2001. Melanjutkan jenjang pendidikan Strata II di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, lulus tahun 2004. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan strata III di Universitas Pakuan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, lulus tahun 2018.

tentang definisi era digital, maka di dalamnya akan selalu berkaitan dengan dunia ilmu pengetahuan. Bahkan para ahli pun tidak ada yang bisa mendefinisikan era digital, karena alur perkembangannya yang selalu berjalan dengan cepat sesuai dengan tuntutan zaman. Pengertian umum era digital adalah suatu kondisi zaman ataupun kehidupan yang mana seluruh kegiatan yang mendukung kehidupan sudah bisa dipermudah dengan adanya teknologi yang serba canggih.

Bersamaan dengan semakin banyaknya teknologi baru yang diperkenalkan pada masyarakat, maka beberapa teknologi usang pun mulai ditinggalkan secara otomatis. Sehingga, terdapat suatu perkembangan teknologi di era digital yang terus berjalan dengan cepat. Beberapa perkembangan era digital adalah sebagai berikut:

1. Bidang Komunikasi

Ketika kita membahas tentang digitalisasi, maka bidang komunikasi adalah bidang yang mengalami perkembangan paling cepat. Di masa lalu, agar bisa terhubung dengan orang lain yang berada di tempat berbeda kita harus menggunakan handphone dan juga mengandalkan komunikasi antar kartu sim. Lalu, perkembangan komunikasi di era digital saat ini berkembang dengan kehadiran smartphone yang mempunyai banyak fitur canggih. Salah satu bagian yang paling penting dalam smartphone adalah fungsi internetnya yang jauh lebih maksimal dan bisa digunakan untuk berkomunikasi serta terhubung dengan banyak orang. Bahkan, dengan teknologi ini pun Anda bisa melakukan komunikasi via video call yang sebelumnya di zaman handphone belum bisa Anda lakukan.

2. Aplikasi untuk Berbisnis

Perkembangan lainnya yang mulai terjadi sangat cepat adalah penggunaan aplikasi untuk keperluan bisnis. Teknologi digital mampu membantu perusahaan untuk lebih mudah dalam menjangkau para pelanggannya. Tentunya kondisi ini sangat berbeda dengan masa lalu yang sangat sulit sekali bagi para pebisnis dalam memperkenalkan produknya pada pelanggan. Tapi, dampak untuk para pebisnis yang tidak siap dengan perkembangan era digital adalah mereka akan ketinggalan zaman dan kalah dari kompetitornya yang sudah mendigitalisasi bisnis mereka.

3. Finansial Teknologi

Perkembangan yang terjadi di dalam sektor keuangan pun mulai terlihat dalam beberapa tahun terakhir ini, yaitu ketika semakin menjamurnya penyedia dompet digital. Perkembangan dalam bidang ini pun masih berhubungan dengan dunia bisnis yang berbasis aplikasi. Peralannya, *fintech* (*financial technology*) pun sangat mengandalkan aplikasi untuk memberikan pelayanan yang baik pada para penggunanya. Tanpa keluar rumah, Anda bisa melakukan kegiatan transaksi hanya dengan menggunakan smartphone Anda.

4. E-Commerce

Kehadiran *e-commerce* di era digital mampu mendongkrak roda perekonomian masyarakat. *E-commerce* sendiri adalah suatu layanan penyedia produk serta barang via *online* di dalam suatu *website* ataupun aplikasi. Dengan *e-commerce*, maka Anda sudah tidak perlu lagi keluar rumah untuk membeli suatu barang, karena hanya dengan

menggunakan *smartphone*, kita bisa membeli barang kebutuhan. Tentunya hal ini juga akan membantu para penjual dalam meningkatkan pembeliannya. Di era digital seperti saat ini, setiap perusahaan memerlukan suatu pedoman agar bisa tumbuh dan bertransisi. Untuk itu, penyedia teknologi yang andal akan bisa membantu dalam menuju kesuksesan dan memastikan dan para konsumen kita bisa mendapatkan manfaat yang baik di era digital saat ini. Selain itu, berbagai fitur dan modul yang lengkap di dalam *Accurate Online* juga akan membuat bisnis bergerak lebih efektif dan efisien. Pekerjaan digital adalah pekerjaan yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital saat ini, pekerjaan yang menggunakan komputer, laptop, atau perangkat-perangkat lainnya demi menunjang pekerjaan. Adapun jenis pekerjaan yang memanfaatkan teknologi era digital adalah:

a. Digital Marketing atau Pemasaran *Online*

Digital Marketing adalah jenis pekerjaan digital yang dicari oleh perusahaan atau organisasi untuk memasarkan produk-produk dari perusahaan/organisasi. Digital marketing harus memiliki kemampuan menulis yang baik, menjelaskan produk dari perusahaan, mengenal *google ads* (iklan google), memahami cara mengelola konten media sosial, membangun citra sebuah produk, hingga membangun bisnis secara online.

b. *Graphic Designer* (Desain Grafis)

Graphic Designer (desain grafis) merupakan jenis pekerjaan digital yang membutuhkan kreativitas dan kemampuan dalam menggambar dengan menggunakan

platform digital untuk menggambar. Seperti contoh *platform digital* untuk menggambar, Adobe Illustrator, photoshop, canva, dan lain sebagainya. Banyak perusahaan/organisasi membutuhkan pekerjaan *graphic desainer* karena perusahaan/organisasi ingin menjual produk yang membutuhkan visual yang menarik agar dilirik banyak orang.

c. *Data Analyst* (Analisis Data)

Perusahaan atau organisasi banyak memiliki data yang harus dirapikan dan dikelola dengan baik. Pekerjaan yang merapikan data dan memberikan informasi tentang rencana yang harus dilakukan oleh perusahaan/organisasi merupakan pekerjaan *data analyst*. Dimana tugasnya adalah untuk menganalisis data informasi dari perusahaan dalam jumlah banyak.

d. Software Developer

Dunia digital *Software Developer* merupakan jenis pekerjaan digital yang paling banyak dibutuhkan oleh perusahaan/organisasi. Pekerjaan yang membangun atau menciptakan suatu produk. Pekerjaan tersebut biasanya menggunakan bahasa pemrogrammer yang beragam. Misalnya memiliki kemampuan lebih dalam tentang dunia internet, komputer, dan matematika.

Adapun Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara webinar dalam bentuk acara NGOBROL BARENG LEGISLATIF bekerja sama dengan kementerian Kominfo. Tema yang diangkat adalah "Tren Pekerjaan di Era Digital", sebagai peserta webinar adalah masyarakat,

komunitas dan mahasiswa. Dimana para peserta webinar umumnya masih awam terhadap pekerjaan di era digital. Untuk itu perlulah edukasi terhadap pekerjaan di era digital tersebut.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk webinar Edukasi Tren Pekerjaan di Era Digital ini bentuk kegiatannya dilaksanakan dalam bentuk webinar on line .Adapun metode yang digunakan adalah; (1) Metode Ceramah, yaitu memberikan penjelasan melalui lisan dan presentasi Powerpoint tentang konsep Literasi keuangan di era digittal, (2) Metode Tanya Jawab yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta bertanya seputar materi yang telah disampaikan pemateri dan pemateri akan menjawab pertanyaan dari peserta.

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan, kegiatan seminar dilaksanakan dalam bentuk on line dalam bentuk sebuah webinar. Kegiatan ini bertajuk” webinar Tren Pekerjaan di Era Digital”, dimana pembicara pada seminar tersebut adalah Dr.Sri Yulia Sari, M.Pd.I selaku akademisi pada Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan oleh Anggota DPR RI bapak Hasbi Anshori. Acara diawali dengan pembukaan oleh moderator, selanjutnya sambutan dari perwakilan Kominfo dan membuka acara. Setelah itu langsung diisi materi oleh pemateri. Kedua pemateri menyampaikan materinya secara interaktif kepada semua peserta webinar.Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan Pengabdian masyarakat webinar Tren Pekerjaan di Era Digital sebagai berikut; (1) Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat sangat antusias dan bersemangat mengikuti

kegiatan webinar Tren Pekerjaan di Era Digital dapat dilihat dari keseriusan mereka mengikuti acara sampai berakhit dan antusias mereka dalam mengikuti kegiatan dan tanya jawab. (2) Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya pengetahuan tentang Tren Pekerjaan di Era Digital. Perlu adanya kegiatan pengabdian lanjutan, guna memfoloow up pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam bentuk seminar dan pelatihan lainnya.

**PRODUKTIVITAS PETERNAK ANAK-AN AYAM
KAMPUNG MELALUI TEKNOLOGI TEPAT GUNA
DI DESA SAMPALI KECAMATAN PERCUT SEI
TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

**Dr. Jufri Darma, S.E., M.Si., Ak., C.A.¹⁴
(Universitas Negeri Medan)**

“Produktivitas Peternak Anak-an Ayam Kampung perlu ditingkatkan melalui pemberian teknologi tepat guna agar mampu memecahkan masalah produksi”

Latar Belakang Masalah

Menurut UU No.20 Tahun 2008 yang dimaksud dengan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro (Pemerintah Indonesia, 2008) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha rumah tangga yang tersebar luas dan memiliki berbagai macam jenis usaha (Irianto & Rahayu, 2021)

Salah satu usaha mikro yang menjadi mitra pengabdian adalah peternakan anakan ayam kampung milik Bapak Tengku Iskandar Zulkarnain SH yang beralamat di Jalan

¹⁴ Penulis bernama Dr. Jufri Darma, S.E., M.Si., Ak., C.A. merupakan dosen di Universitas Negeri Medan

Irian Barat No.55 Pasar V Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Kandang umbaran (induk-an) sebanyak 1 (satu) buah dengan ukuran p x l (4m x 4m) dengan luas 16 m² saat ini menampung induk-an sebanyak 60 ekor Selain luas untuk kandang sisanya berupa pekarangan untuk melepas ayam induk-an dimana sekeliling sudah berpagar permanen.



Gambar 1. Kandang Umbaran (Induk-an) dan Kandang Peti

Fasilitas yang dimiliki berupa kandang peti sebanyak 3 (tiga) buah dengan ukuran panjang x lebar (1,1 m x 0,7m x 0,6m) dengan volume masing-masing 0,77 m² sehingga total luas kandang peti seluas 2,31 m² dan dapat menampung anak-anak sejumlah 200 ekor. Kandang peti sebanyak 3 (tiga) buah dengan ukuran panjang x lebar (1,1 m x 0,7m x 0,6m) dengan volume masing-masing 0,77 m² sehingga total luas kandang peti seluas 2,31 m² dan dapat menampung anak-anak sejumlah 200 ekor.

Kegiatan utama di peternakan ini adalah penetasan telur ayam kampung menjadi anakan dan penjualan anakan ayam kepada pelanggan. Di peternakan ini terdapat induk-anak sebanyak 50 ekor yang akan dikembangbiakan sendiri. Saat ini hampir seluruh indukan sudah bertelur namun penetasan masih dilakukan secara alami (dierami sendiri oleh induk-anak). Tingkat keberhasilan penetasan rendah mengingat banyak kendala yang dihadapi seperti kondisi temperatur yang tidak stabil karena induk-anak yang mengeram terkadang basah karena hujan. Maka kami selaku Tim Pengabdian berpendapat bahwa Mitra Peternak juga membutuhkan teknologi tepat guna berupa mesin penetas telur ayam. Dengan adanya alat tersebut maka proses produksi anak ayam dapat dilakukan dalam jumlah yang lebih banyak dalam waktu yang lebih cepat atau dengan kata lain produktivitas produksi anak ayam dapat ditingkatkan. Tentunya hal ini sangat mendorong peran UMKM sebagai tulang punggung ekonomi bangsa. Cara untuk menjaga agar UMKM dapat selalu menjadi tulang punggung ekonomi bangsa adalah dengan menerapkan teknologi dalam proses aktivitasnya (Wisswani, 2017)

Mengacu pada Analisis Situasi usaha mitra peternak di atas, maka Tim Pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra peternak dalam bidang produksi anak-an ayam kampung yaitu proses penetasan telur ayam masih dilakukan secara alamiah sehingga produktivitas produksi anak-an ayam masih rendah.

Kegiatan yang akan dilakukan adalah pemberian teknologi tepat guna berupa mesin mesin penetas telur ayam. Setelah berdiskusi dengan Mitra Peternak maka Tim memahami spesifikasi mesin penetas telur yang sesuai dengan dibutuhkan. Adapun spesifikasi mesin penetas telur ayam yang dibutuhkan adalah mesin yang kapasitas penetasannya untuk sebanyak 200 butir telur ayam sebagai mana terlihat dalam gambar berikut:





Gambar 2. Teknologi Tepat Guna Mesin Penetas Telur Kapasitas 200 butir

Penggunaan mesin penetas telur ayam ini mempunyai beberapa keunggulan. Pertama, temperature udara bisa diatur sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak dilami lagi temperature yang rendah atau dingin yang mengakibatkan telur mmenjadi busuk.Kedua, mesin penetas telur secara berkala dan otomatis memutar telur sehingga temperature merata keseluruh sisi telur yang sangat sulit jika dilakukan secara manual. Selanjutnya pengoperasian mesin penetas telur ayam tersebut dimulai pada bulan April 2023. Hasilnya penggunaan mesin penetas telur cukup memuaskan karena persentasi keberhasilan penetasan telus mencapai 99,5%. Berikut gambar anak-an ayam kampung yang telah berhasil ditetaskan yang ditempatkan di beberapa kandang peti.



Berdasarkan hasil yang telah dicapai di atas dengan tingkat keberhasilan penetasan yang mencapai persentasi 99,5%. Dibandingkan dengan penetasan secara konvensional yang rata-rata keberhasilan hanya mencapai 50% dengan waktu yang cukup lama karena kapasitas pengeraman yang terbatas. Sehingga dengan efektif nya penggunaan mesin penetas telur ayam ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produktivitas peternak anak-an ayam kampung telah berhasil ditingkatkan melalui pemberian dan pemanfaatan teknologi tepat guna berupa mesin penetas telur ayam.

Selanjutnya anak-an ayam kampung ini bisa langsung dijual kepada peternak lain atau dilakukan pembesaran sendiri sampai beratnya mencapai 1 kg. Jika langsung dijual maka tentu tidak membutuhkan tambahan biaya produksi, namun kalau harus dibesarkan terlebih dahulu maka tentu akan membutuhkan tambahan biaya produksi. Mitra peternak tinggal melakukan perhitungan yang cermat dan paling menguntungkan dari kedua alternative tersebut

Daftar Pustaka

- Irianto, H., & Rahayu, E. S. (2021). Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pangan. *Surakarta: CV. Indotama Solo.*
- Pemerintah Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Wiswani, N. W. (2017). Prototype teknologi rantai informasi berbasis web bagi UMKM. *Matrix:*

Jurnal Manajemen Teknologi Dan Informatika,
6(1), 42.

PEMETAAN SEBARAN UMKM BERBASIS WEBGIS DI DESA PANDEYAN, KECAMATAN NGEMPLAK, KABUPATEN BOYOLALI

Agus Mukholid
(Universitas Sebelas Maret)¹⁵

“Pemetaan dilakukan untuk mengetahui persebaran Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) yang disajikan langsung dalam bentuk peta offline dan online melalui WebGis yang dapat diakses melalui website.”

Pendahuluan

Pandeyan adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Ngeplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Pandeyan terletak diantara 110°50'09" - 110°52'21" Bujur Timur dan 7°49'40" - 7°51'59" Lintang Selatan. Secara Administratif, Desa Pandeyan merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Ngeplak Kabupaten Boyolali. Wilayah Desa Pandeyan berbatasan dengan: sebelah Utara: Desa Kismoyuso, sebelah Selatan:

¹⁵ Agus Mukholid, Lahir di Boyolali, 31 Januari 1964. Lulus S1 JPOK FKIP UNS tahun 1988, lulus S2 POR IKIP Jakarta tahun 1997 dan lulus S3 IP UNS tahun 2018. Mulai tahun 1989 sampai sekarang menjadi tenaga pendidik di FKOR UNS Surakarta.

Desa Sawahan, sebelah Timur: Kabupaten Karanganyar, dan sebelah Barat: Desa Donohudan.

Desa Pandeyan merupakan salah satu desa yang termasuk dalam program “*One Map Policy*” yang diadakan serentak di Kabupaten Boyolali. Desa Pandeyan memiliki delapan kampung/dukuh yaitu: Menjing, Brogo Wetan, Garen, Pandeyan, Jaten, Welar dan Kurukan, dengan luas wilayah 2.564 km². Desa Pandeyan memiliki karakteristik lingkungan berupa dataran. Penggunaan lahan di Desa Pandeyan di bagi menjadi 2 (dua) yaitu lahan pertanian dan lahan bukan pertanian. Hal tersebut membuat Desa Pandeyan memiliki potensi di bidang pertanian dan peternakan. Selain berpotensi dalam bidang pertanian dan peternakan, Desa Pandeyan juga memiliki potensi dalam bidang ekonomi UMKM (Usaha Menengah, Kecil, dan Mikro). Karena jumlah UMKM di Desa Pndeyan cukup banyak, yaitu sekitar kurang lebih 200 UMKM. Dengan demikian perlu diadakan pemetaan persebaran UMKM yang ada di Desa Pandeyan untuk mempermudah pemerintah desa dalam melakukan pendataan dan pemantauan perkembangan UMKM warga setempat. Selain itu untuk melihat lebih rinci lokasi yang akurat tentang posisi UMKM tersebut. Pemetaan sebaran UMKM di Desa Pandeyan memerlukan beberapa data yang nantinya akan di inputkan ke sistem, di antaranya adalah nama pemilik usaha, jenis UMKM, koordinat longitude, dan koordinat altitude.

WebGis merupakan sistem informasi geografis pemetaan yang terdistribusi untuk mengintegrasikan dan menyebarkan informasi geografis pada World Wide Web (Abdullah, 2018). WebGis banyak digunakan karena aplikasi

basis data ini menggunakan teknologi Web yang memfasilitasi pengguna dalam merekayasa data di dalam sistem basis data sesuai kebutuhan penggunanya seperti basis data emisi udara (Lionar, 2016), klasterisasi UMKM (Abdullah, 2018; Alifiana, 2018; Alvionita, 2019; Supriyanto, 2017), pemetaan wilayah longsor (Sholikhan, 2019), sebaran SPBU (Zulkarnain, 2014), sebaran pendidikan (Exactanaya, 2018; Ramadhani, 2016), dan sebaran kos (Rahmenda, 2017).

Metode Pelaksanaan

Pemetaan sebaran UMKM di Desa Pandeyan, Kecamatan Ngempak, Kabupaten Boyolali merupakan salah satu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). PKM ini bertujuan untuk berbagi ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial kepada masyarakat sekitar dengan memberikan suatu nilai tambah dalam kegiatan kebijakan, ekonomi dan sosial. Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 45 hari (13 Juli – 25 Agustus).

Pemetaan sebaran UMKM ini menggunakan beberapa aplikasi dalam pelaksanaannya. Adapun aplikasi yang digunakan adalah: (1) GPS Essentials, (2) Microsoft Excel, (3) Google Earth, (4) ArcGis dan (5) Platform Webgis.

Survei UMKM dilakukan untuk pengambilan data ke lapangan atau tempat usaha UMKM serta untuk mendapatkan titik koordinat dengan menggunakan aplikasi GPS Essentials di *gadget / handphone*.

Gambar di atas memperlihatkan proses pengambilan titik koordinat menggunakan aplikasi GPS Essentials di salah satu

tempat usaha UMKM di Desa Pandeyan. Selain mengumpulkan data menggunakan aplikasi GPS Essentials, kami juga mewawancarai pemilik UMKM. Adapun data yang diperoleh di lapangan yaitu nama pemilik usaha, alamat, jenis UMKM, koordinat longitude, dan koordinat latitude yang nantinya akan dicatat menggunakan aplikasi Ms. Excel, dimana titik koordinat semua dusun dikumpulkan pada tabel 1 di bawah ini dan selanjutnya dikonversi dalam bentuk CSV (*Comma Separated Values*), dan kemudian diinputkan datanya di software ArcGis. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software ArcGis yang kemudian di upload di Webgis. Adapun peta hasil persebaran UMKM di Desa Pandeyan dapat di akses melalui link <https://arcg.is/1ifLzT>.

Hasil dan Pembahasan

A. Batas Dusun

Desa Pandeyan mempunyai luas area sebesar 2.564 km² yang terdiri dari delapan kampung/dukuh yaitu: Menjing, Brogo Wetan, Garen, Pandeyan, Jaten, Welar dan Kurukan. Dari kedelapan dukuh tersebut, hanya terdapat empat dukuh yang memiliki UMKM yang potensial. Adapun keempat dukuh tersebut adalah Menjing, Garen, Welar, dan Pandeyan.

B. Sebaran UMKM

Hasil dari kegiatan ini adalah membuat peta persebaran UMKM dengan menampilkan lokasi yang lebih rinci yang akurat tentang posisi UMKM. Jumlah UMKM yang terdata adalah sekitar kurang lebih 200 UMKM, namun yang

digunakan untuk pemetaan hanya 35 UMKM, hal ini dikarenakan kami hanya memilih UMKM yang potensial dan adanya keterbatasan waktu mahasiswa untuk melakukan survei ke semua lokasi UMKM.

Terdapat 16 simbol yang digunakan untuk membedakan jenis UMKM berdasarkan usaha yang potensial di Desa Pandeyan. Simbol dibuat sederhana supaya lebih cepat dikenali pengguna atau masyarakat umum. Dengan simbol ini diharapkan dapat menginformasikan sebaran UMKM secara global. Adapun simbol – simbol tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Pemerintahan

 Kantor Desa

Jalan

 Jalan

Tempat Belanja

 Swalayan

 Toko Kelontong

UMKM

-  Tempat Makan
-  Pedagang Bunga Telang
-  Budidaya Ikan Koi
-  Pedagang Baju
-  Pedagang Ketela
-  Pedagang Peyek Lombok
-  Pedagang Sambal
-  Pedagang Susu
-  Pedagang Roti

Batas Administrasi

 Batas Desa

Tempat Ibadah

 Masjid

 Gereja

Layanan Kesehatan

 Puskesmas

-  Pedagang Tempe
-  Pedagang Rambak
-  Pedagang Bakso
-  Pedagang Buah
-  Pedagang Snack
-  Pedagang Online
-  Pedagang Telur
-  Pedagang Tanaman Hias

Gambar 1. Simbol dan Jenis UMKM

Sumber: Laporan KKN

Ada beberapa kendala yang dihadapi selama pembuatan peta sebaran UMKM ini, yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang dibatasi selama 45 hari. Adapun solusi atas permasalahan ini yaitu mengurangi jumlah UMKM yang akan dipetakan, dengan memilih UMKM yang potensial, yaitu dari 200 UMKM menjadi 35 UMKM.

Simpulan

Berdasarkan Peta Pesrsebaran UMKM Desa Pandeyan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun 2022 diharapkan dapat membantu memberikan informasi yang bermanfaat bagi desa dan bagi masyarakat umum. Selain itu, Peta Pesrsebaran UMKM Desa Pandeyan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun 2022. Dapat dilengkapi lagi oleh aparatur desa dengan berbagai informasi lain seperti klasterisasi UMKM dan potensi wilayah sebagai dasar informasi strategis dalam kebijakan ekonomi desa. Tingkat ketercapaian target kegiatan dan ketepatan antara persoalan , kebutuhan, atau tantangan yang ditangani dan metode yang diterapkan yang relevan dengan judul. Peta WebGis persebaran UMKM dapat diakses di laman website <https://arCG.is/1ifLzT>

Daftar Pustaka

Sitorus, J. H., Achmad, F., & Faisal, A. (2021). PEMETAAN SEBARAN UMKM BERBASIS WEBGIS DI DESA PASURUAN, LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 7(1), 123-144.

Windihastuty, W. (2022). Persebaran Umkm Dengan Gis Web Untuk Memperkuat Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi. *ikraith-informatika*, 6(2), 37-46.

Ngemplak.bps.go.id

Laporan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Sebelas Maret Tahun 2022.

[Badan Pusat Statistik.go.id](http://BadanPusatStatistik.go.id)

PENTINGNYA PEMANFAATAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Nurjani, M.Pd.¹⁶
(Institut Agama Islam Negeri Takengon)

*“Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran IPS
sangatlah penting, dikarenakan siswa dapat melihat secara
konkret materi yang disampaikan kepada mereka”*

Berangkat dari sudut pandang pembelajaran IPS, yang mana IPS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan pembelajaran IPS mengkaji tentang berbagai proses sosial yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat. Cabang ilmu dalam pembelajaran IPS meliputi sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi dan lain sebagainya.

¹⁶ Penulis berasal dari Sumatera Barat, dilahirkan di Simabur, 10 Oktober 1991. Sekarang penulis mengabdikan sebagai Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Takengon. Penulis menyelesaikan pendidikan Strata I di IAIN Imam Bonjol Padang pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Kemudian melanjutkan studi pada Strata II di Universitas Negeri Padang dengan Program Studi Pendidikan Dasar.

Pembelajaran IPS salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, hal ini dikarenakan tujuan dari pembelajaran IPS memberikan bekal kepada masing-masing siswa agar menguasai berbagai seluk beluk pengetahuan sosial yang nantinya akan berfungsi dikemudian hari bagi mereka dalam menjalani kehidupannya. Pembelajaran IPS yang diberikan juga menanamkan kedewasaan yang terdapat di dalam diri siswa. Maksudnya ialah siswa mampu menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri, serta tidak bergantung dengan orang lain.

Ilmu yang terdapat pada pembelajaran IPS juga membekali siswa agar dapat memahami berbagai norma-norma yang terdapat di dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga ini akan membantu mereka beradaptasi dengan masyarakat luas. Pendidikan IPS juga menggambarkan bahwa ilmu-ilmu yang terdapat di dalamnya dapat menjadikan siswa yang mampu berfikir secara kritis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dari berbagai sudut pandang mereka, yang berlandaskan kepada norma serta nilai yang mereka pahami. Selain itu, juga dapat menanamkan jiwa yang terampil dan peduli di dalam diri siswa. Terampil di sini, siswa mampu memecahkan berbagai permasalahan secara cekatan dan juga mampu menemukan berbagai strategi serta bertindak secara sistematis dalam menyelesaikan masalah tersebut. Selanjutnya yang dimaksud peduli yang terdapat di dalam diri siswa ialah, adanya kepekaan yang tertanam di dalam diri mereka untuk memahami mana yang hak serta kewajiban mereka dalam kehidupan mereka bermasyarakat.

Perjalanan bangsa ini, khususnya bangsa Indonesia sangat membutuhkan masyarakat, apalagi generasi muda yang peduli serta cekatan dengan berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan kehidupan mereka, sehingga mereka juga memiliki rasa tanggungjawab dalam menyelesaikannya. Maka di situlah bahwa pendidikan IPS merupakan pembelajaran yang sangat penting diaplikasikan diberbagai jejang pendidikan. Khususnya pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), perlunya perhatian khusus yang diberikan kepada siswa, karena pada masa ini siswa masih pada masa operasional konkret dalam memahami berbagai materi yang diberikan.

Banyak permasalahan yang ditemukan dari penelitian-penelitian sebelumnya khususnya untuk siswa yang masih berada di bangku SD, yang mana siswa masih tertanam dalam pikirannya bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang kurang menarik serta membosankan. Permasalahan ini bermula dari materi pembelajaran IPS masih banyak penjelasannya yang bersifat abstrak, misalnya materi tentang “Sejarah Masa Penjajahan di Indonesia”. Pada materi ini siswa diharapkan agar mampu menjelaskan serta memahami, baik dari segi tempat, tanggal, maupun menceritakan bagaimana penjajahan itu terjadi, serta mengetahui pahlawan-pahlawan Indonesia yang ikut berjuang pada masa itu. Maka dari itu dibutuhkan berbagai taktik agar materi yang dijelaskan kepada siswa mudah dipahami, guru tidak bisa mengandalkan metode ceramah saja, karena akan membuat siswa kurang paham akan materi serta akan menimbulkan kejenuhan di dalam diri siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada, banyak solusi yang dapat diberikan untuk memecahkan permasalahan tersebut, yaitu dengan memilih berbagai media pembelajaran yang dapat menimbulkan minat siswa dalam belajar, khususnya pada pembelajaran IPS. Media pembelajaran itu sendiri merupakan sebuah alat maupun sarana yang dijadikan sebagai pengantar oleh guru agar memudahkan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

Pada era sekarang sangat dibutuhkan sebuah pembelajaran yang bermakna serta menuntut pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Maka dari itu, guru dapat mengurangi menyajikan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah, karena kalau cuma terfokus kepada metode ceramah akan membuat siswa bosan serta kurang hidupnya sifat aktif di dalam diri siswa. Banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru menimbulkan semangat siswa dalam belajar, misalnya dengan memanfaatkan teknologi sebagai perantara dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran IPS akan dapat menyampaikan penjelasan yang bersifat abstrak menjadi konkrit, sehingga akan mudah dipahami oleh siswa.

Selanjutnya dapat dibahas terlebih dahulu bahwa teknologi pembelajaran itu ialah sebuah media yang telah didesain secara modern, sehingga akan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, misalnya seperti proyektor untuk menyajikan materi kepada siswa, dan masih banyak teknologi yang dapat dimanfaatkan sewaktu proses pembelajaran. Kemudian memanfaatkan teknologi ini dapat menggantikan

papan tulis yang biasa digunakan oleh guru dengan berbagai media seperti rekaman, atau video yang disajikan kepada siswa, maupun bisa juga menyajikan dengan menggunakan power point. Banyak yang membuktikan dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS akan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Di zaman yang canggih sekarang seorang guru harus mempunyai modal secara lihai dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Seorang guru harus cekatan serta terus belajar untuk mencari tahu media-media apa saja yang akan menimbulkan minat siswa dalam belajar, salah satunya ialah mendalami ilmu tentang berbagai macam teknologi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sewaktu proses pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi sebagai media dalam pembelajaran IPS merupakan sebuah hal yang sangat penting, karena seperti telah disinggung pada paragraf sebelumnya bahwa materi pembelajaran IPS banyak yang bersifat abstrak, disinilah tugas guru bagaimana menyajikan penjelasan tersebut menjadi konkret. Selain itu cakupan materi pada pembelajaran IPS juga banyak, seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi dan lain sebagainya, dari banyak materi yang akan dipahami oleh siswa maka diperlukan teknologi tersebut sebagai media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa dalam belajar, karena akan membantu untuk mengatasi berbagai kesulitan seperti adanya keterbatasan ruang, waktu maupun jarak sewaktu menjelaskan materi kepada siswa.

Contoh yang dapat diberikan dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran IPS seperti materi

sejarah yang membahas tentang penjajahan yang ada di Indonesia. Materi ini sangat cocok menggunakan media dengan memutar film maupun video yang berhubungan dengan masa penjajahan pada masa itu, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana keadaannya secara konkret bagaimana kondisi masyarakat Indonesia pada saat itu. Kemudian juga dapat menyajikan berbagai video yang berhubungan dengan peperangan yang ada di Indonesia, siswa juga bisa melihat secara jelas siapa saja pahlawan yang telah gugur saat membela bangsa Indonesia saat mengusir para penjajah.

Kemudian materi selanjutnya ketika guru hendak menjelaskan materi yang berhubungan dengan iklim yang ada di Indonesia, siswa akan sulit memahami ketika kurangnya penggunaan media yang efektif, karena di sini materi yang harus dikuasai oleh siswa seperti jenis, peristiwa serta dampak dari iklim yang ada di Indonesia. Penggunaan media seperti video maupun gambar akan memudahkan guru menjelaskan materi tersebut, sehingga siswa juga akan mudah memahaminya.

Berdasarkan contoh di atas, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran IPS sangat membantu siswa dalam menumbuhkan semangat dalam belajar, siswa tidak akan merasakan bosan maupun merasakan bahwa pembelajaran IPS itu kurang menarik. Penggunaan teknologi pendidikan membuat siswa akan lebih aktif serta dapat memberikan stimulus siswa dalam memberikan pertanyaan maupun pendapat dari apa yang mereka saksikan. Begitupun dengan guru, guru menjadi lebih mudah serta adanya kreasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Selain banyaknya manfaat yang dapat diberikan oleh teknologi dalam pembelajaran, ada juga kendala yang dapat timbul sehingga akan menjadi penghambat sewaktu proses pembelajaran. Misalnya kurang dari segi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah atau di lembaga tersebut, sehingga hal ini secara otomatis akan menyulitkan guru untuk mengaplikasikan penyampaian materi dengan media tersebut. Kemudian kendala selanjutnya bisa dari segi guru itu sendiri, seperti guru kurang menguasai atau terampil dalam menggunakan teknologi tersebut,

Berdasarkan hal tersebut maka merujuk kembali bahwa teknologi dalam pembelajaran hakikatnya dapat memudahkan serta dapat dimanfaatkan di dalam pembelajaran. Maka dari itu, apabila dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran tidak diiringi dengan keahlian serta pengetahuan maka hal tersebut akan menjadi penghambat sewaktu pembelajaran dilakukan. Jadi sudah harus dipastikan ketika hendak memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran harus memiliki sebuah keahlian serta pengetahuan, sehingga nantinya akan menunjang keberhasilan sewaktu pembelajaran. Jika tidak ada lagi hambatan tersebut, secara otomatis baik itu dalam pembelajaran IPS maupun lainnya dapat dikolaborasikan dengan teknologi secara baik, sehingga akan memudahkan siswa memahami pembelajaran yang disajikan oleh guru di depan kelas.

BAB III

PENINGKATAN *SKILL* EKONOMI DAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

**PELATIHAN PENGGUNAAN *PUZZLE MAKER*
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF
BERBASIS IT PADA SMP NEGERI 8 AMBON**

**Jenny Koce Matitaputty ¹⁷
(Universitas Pattimura)**

“Pelatihan kepada Guru untuk tetap menguprgade perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi Sangat penting dilakukan khususnya dalam pemanfaatan penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan generasi Z sehingga pembelajaran dapat menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik”

Dalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat, guru harus senantiasa meng-upgrade berbagai pengetahuan pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan masyarakat, karaktersitik siswa, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknogi (Janah, 2022). Kemajuan teknologi menuntut pendidik untuk membekali

¹⁷ Penulis Lahir Di Ambon, 22 Juni 1984. Penulis merupakan Dosen di program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pattimura. Penulis menyelesaikan Gelar Sarjana di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Pattimura (2007), Gelar Magister di Universitas Pendidikan Indonesia (2010) dan Gelar Doktor di Universitas Pendidikan Indonesia (2018).

diri dengan keterampilan teknologi di era digital (Glaveanu et al., 2020). Hal ini justru masih menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang masih sebagian besar kesulitan untuk memanfaatkan berbagai media berbasis IT dalam membelajarkan materi (Nissa dan Renoningtyas, 2021). Salah satu penyebabnya karena sarana dan kinerja pendidik masih belum optimal terutama berkaitan dengan penggunaan teknologi (Farizi et al. 2021)

Media pembelajaran merupakan salah satu factor penting dalam mensukseskan suatu pembelajaran (Zeda & Muliati, 2022). Minimnya penggunaan media pembelajaran mengakibatkan proses pembelajaran berlangsung kurang maksimal (Widiana, Rendra dan Wulantari (2019). Dalam dunia pendidikan media adalah alat atau bahan penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa untuk tertarik belajar (Gerlach dan Ely dalam Arsyad, 2011). Selanjutnya penelitian dari Farizi et al. (2021) menunjukkan bahwa selama ini implementasi media pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik hanya terbatas pada media Power Point dan peta konsep. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memiliki daya tarik yang berakibat pada belum tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Generasi Z memiliki karakteristik yang spesifik, antara lain: digital natives, screensters, gamers, dan zeds (Umamah, 2017). Generasi ini bergantung pada teknologi informasi (Linnes & Metcalf, 2017). Kemajuan teknologi mengakibatkan generasi ini lebih inovatif mengakses informasi karena mereka sudah terbiasa mengoperasikan teknologi. Dengan demikian pendekatan pembelajaran yang

sesuai dengan karakteristik generasi Z saat ini mengharuskan Pendidik harus melek dengan teknologi sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan bermakna sekaligus tujuan pembelajaran dapat tercapa (Matitaputty, et al, 2023).

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik dengan menjadikan game sebagai media pembelajaran. Game merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari perkembangan seorang anak (Kurniawan, Tambunan, & Sardi, 2015). Kunci utama mengapa game berpotensi sebagai media pembelajaran yang efektif adalah karena motivasi untuk bermain game bagi kalangan pembelajar sangat besar (Braghirolli, et al, 2016). Permainan dalam aplikasi puzzle Maker dapat dilakukan oleh anak-anak hingga anak belasan tahun, tetapi tentu saja tingkat kesulitannya harus disesuaikan dengan usia anak yang memainkannya. Darmawan (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa media pembelajaran puzzle mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Puzzle maker adalah salah satu aplikasi yang memiliki sejumlah permainan seperti Pencarian Kata, Teka-teki Silang, Teka-teki Ganda, Frasa Jatuh, Kotak Matematika, Labirin, Ubin Surat, Blok Angka dan berbagai permainan lain yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik disesuaikan dengan kebutuhan dari berbagai mata pelajaran. Media pembelajaran puzzle akan memberikan visualisasi materi yang lebih menarik dikarenakan belajar dibarengi permainan akan menambah minat siswa untuk belajar, sehingga pemahaman materi siswa baik (Widiana, Rendra dan Wulandari,2019).

Berdasarkan penjabaran di atas, mahasiswa program studi pendidikan sejarah FKIP Unpatti, tergerak melakukan pendampingan kepada Tenaga Pendidik dengan melakukan pelatihan penggunaan aplikasi Puzzle maker kepada guru di SMP Negeri 8 Ambon. Pelaksanaan kegiatan di lakukan tanggal 10 Mei 2022. Kegiatan dilakukan dengan tiga langkah. Pertama, perizinan dan komunikasi dengan pihak sekolah yang menjadi mitra disertai dalam hal ini kepala Sekolah terkait analisis awal kebutuhan Guru dalam pembelajaran. Kedua, tahap implementasi kegiatan, para guru yang hadir dalam kegiatan pelatihan berjumlah 12 peserta yang dibekali terlebih dahulu dengan penyampaian materi tentang aplikasi pembelajaran dan beragam permainan yang ada didalamnya. Ketiga, Tahap Evaluasi akhir kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi Puzzle maker dilakukan menggunakan angket dalam bentuk google form yang diberikan kepada peserta di akhir kegiatan.

Tabel 1. Hasil pelatihan dan pendampingan

Pelaksanaan pelatihan	Rata-rata	Indeks Kepuasan
Topik Pelatihan Puzzle Maker	3,7	Sangat Puas
Topik aplikasi sesuai kebutuhan media di kelas	3,7	Sangat Sesuai
Penyampaian materi dapat mudah dimengerti	3,9	Sangat puas
Nilai kebermanfaatan aplikasi terhadap pembelajaran	3,8	Sangat bermanfaat/Setuju
Tindak lanjut penggunaan	4,0	Sangat dapat

aplikasi di kelas		ditindaklanjuti
-------------------	--	-----------------

Berdasarkan hasil angket yang terkumpul didapat keterangan bahwa Secara umum hasil respon peserta menunjukkan hasil yang positif dimana para guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan aplikasi Puzzle Maker. Hal ini sangat penting karena guru masa kini harus mampu menciptakan pembelajaran yang memafsilitasi kebutuhan Genereasi Z yang lahir pada tahun 2000an dan dekat dengan segala sesuatu yang berbasis daring (Situmorang et, al., 2019).

Sebelum menutup kegiatan pelatihan Kepala Sekolah memberikan kesempatan testimoni dari para guru tentang pelaksanaan pelatihan. Para guru menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka dalam memperoleh informasi baru terkait media pembelajaran berbasis IT dan akan berupaya melakukan inovasi dalam pembelajarandengan mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Tentu Hal ini sangat sejalan dengan Perkembangan iptek mendorong penciptaan media pembelajaran yang kreatif, untuk memenuhi tuntutan tersebut tugas yang diemban oleh guru adalah mampu menciptakan secara inovatif dan kreatif alat-alat teknologi untuk membantu berlangsungnya proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran (Pessy; Matitaputty dan Hetharion, 2022).

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Braghirolli, L.F., et al.(2016) Benefits of educational games as an introductory activity in industrial engineering education. *Computers in Human Behavior*, 58, 315–324. 2016
- Farizi, S. F., Umamah, N., Sumardi, & Surya, R. A. (2021). Schoology effectivity as history learning environment during industrial revolution 4.0 era. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 12058.
- Glaveanu, V. P., Ness, I. J., & de Saint Laurent, C. (2020). Creativity, learning and technology: Opportunities, challenges and new horizons. *Creativity Research Journal*, 32(1), 1–3.
- Janah, E. F. (2022). Konsep dan Implementasi TPACK pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 348.
- Linnes, C., & Metcalf, B. (2017). iGeneration and their acceptance of technology. *International Journal of Management & Information Systems*, 21(2), 11–26.
- Kurniawan, I., Tambunan, T.D., & Sardis, I. L. Game Pembelajaran Matematika Untuk Anak SD Kelas 1 dan 2 Berbasis Android Menggunakan Construct 2, 1 (3), 2088-2094.

- Matitaputty, J.K. Kailuhu, J.S. Sahupala, S dan Manakane, S.E (2023) Pelatihan Penggunaan E-Learning Platform Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis It Pada Guru Smp Negeri 8 Ambon. *Jurnal pengabdian Masyarakat Budimas*. Vo,5 No.2.
- Nissa, S.F, dan Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5).
- Pessy, N.C; Matitaputty, J.K, Hetharion, B. D (2022). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*,7(1), 1–7.
- Situmorang, K., & Christie Lidya Rumerung, Dwi Yulianto Nugroho, Peggy Sara T., M. M. Y. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan: Penggunaan fitur gamifikasi daring di SMA-SMK Kristen PENABUR Bandar Lampung. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 869–877.
- Umamah, N. (2017). Pembelajaran sejarah kesiapannya menghadapi tantangan zaman. In *Kapita Selekt (Pendidikan) Sejarah Indonesia* (pp. 192–203). Penerbit Ombak
- Widiana, I W, Rendra2, N.T dan , Wulantari N, W (2019) *Media Pembelajaran Puzzle Untuk Meningkatkan*

Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Kompetensi Pengetahuan Ipa. Indonesian Journal Of Educational Research and Review, Vol. 2 No. 3

Zeda, F. R., & Muliati, I. (2022). Praktikalitas Media Pembelajaran Berbasis Wordwall pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 19 Kampung Jawa Kota Solok. *As-Sabiqun*, 4(4), 859–873.

PELATIHAN PEMBUATAN *CURICULUM VITAE* PADA SISWA SMK TELADAN JAKARTA SELATAN

**Dr. Fatimah Malini Lubis, S.T., M.M.¹⁸
(Politeknik LP3I Jakarta)**

“Curriculum vitae menjadi salah satu tools untuk menilai kompetensi, skill dan kepribadian seorang individu yang dapat menyimpulkan persepsi kelayakan dalam menempati sebuah posisi pekerjaan”

Keinginan terbesar bagi siswa siswi yang sudah berada pada kelas tertinggi di SMK Teladan adalah dapat diterima di sebuah perusahaan segera selesai menyelesaikan pendidikannya di tingkat SMK. Dalam memasuki dunia kerja, diperlukan upaya untuk mencari informasi terkait lowongan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang diperoleh dari bangku sekolah. Setelah adanya penyesuaian antara informasi lowongan kerja dengan kompetensi, maka

¹⁸ Penulis lahir di Rantauuprat, 1 Maret 1984, merupakan Dosen di Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Administrasi Bisnis Politeknik LP3I Jakarta, menyelesaikan studi S1 di STT Telkom Bandung tahun 2006, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Manajemen Sumber Daya Manusia di Universitas Budi Luhur Jakarta tahun 2013, dan menyelesaikan S3 Prodi Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia tahun 2019.

siswa siswi perlu mempersiapkan curriculum vitae sebagai dokumen yang dapat memberikan gambaran dari sisi kompetensi, *skill* dan kemampuan berbahasa di dalam sebuah dokumen. Curriculum vitae dapat dikatakan menarik apabila bisa memenuhi harapan dari pemberi kerja.

Beberapa informasi yang perlu dituliskan di dalam sebuah curriculum vitae adalah sebagai berikut: (1) data pribadi meliputi nama, identitas kependudukan, alamat dan nomor *handphone* yang bisa dihubungi, (2) Latar belakang pendidikan yang menceritakan latar belakang pendidikan yang relevan dengan kebutuhan perusahaan, (3) prestasi yang dicapai dapat dituliskan untuk mendukung pekerjaan yang ingin dilamar, (4) keterampilan yang sudah dimiliki sebaiknya dituliskan dan dilengkapi dengan bukti sertifikat kompetensi dari lembaga yang credible, (5) pengalaman organisasi dapat dituliskan dengan ringkas dan padat untuk menunjukkan jika pelamar mampu bekerjasama, bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan dan berperan aktif dalam sebuah organisasi, (6) pengalaman kerja professional dapat dituliskan jika pelamar sudah memiliki pengalaman bekerja. Sebagai dukungan dokumen, dapat dilampirkan surat keterangan bekerja di sebuah instansi atau perusahaan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen sebagai salah satu kegiatan tridharma perguruan tinggi ini dilakukan dengan bekerja sama dengan sekolah menengah kejuruan dalam hal ini SMK Teladan Jakarta Selatan. Misi dari SMK Teladan adalah menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia, trampil, professional, dan berjiwa wiraswasta serta memiliki keunggulan kompetitif.

Sedangkan visinya adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan pembinaan akhlak penyelenggara dan masyarakat sekolah, (2) meningkatkan kualitas manajemen pendidikan, (3) meningkatkan kerjasama sekolah dengan dunia usaha/industri dan asosiasi profesi, (4) meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana Pendidikan, (5) meningkatkan pembinaan kesiswaan dan ekstrakurikuler, (6) mengembangkan budaya kewirausahaan dilingkungan sekolah. SMK Teladan berlokasi di Jl. Raya Srengseng Sawah No.74 Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa. Jakarta Selatan 12640.



Gambar 1. Gedung SMK Teladan Jakarta Selatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 13 Januari 2023 berlokasi di SMK Teladan Jakarta Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh 118 siswa siswi pada kelas XII yang sebentar lagi akan menyelesaikan pendidikan di SMK Teladan. Selama kegiatan berjalan dengan lancar sesuai denga

napa yang direncanakan. Peserta mendapatkan banyak sekali manfaat dari kegiatan pengabdian ini. Diharapkan siswa siswi mampu dan memahami dengan baik bagaimana membuat curriculum vitae yang baik dan menarik. Melalui pelatihan ini diharapkan siswa-siswi SMK Teladan dapat terbantu dalam mempersiapkan diri untuk memasuki proses rekrutmen dan mengirimkan lamaran pekerjaan dengan baik menghadapi wawancara kerja dengan baik sehingga diharapkan siswa siswi dapat diterima bekerja pada perusahaan dan bidang pekerjaan yang mereka idamkan. Melalui penguatan karakter ini juga bisa mengingatkan kembali bagi peserta didik yang tinggal di Jakarta bagaimana kearifan budaya lokal Jakarta (Kartini, 2021).



Gambar 2. Siswa – Siswi SMK Teladan Jakarta Selatan



Gambar 3. Pemaparan Pembuatan Curriculum Vitae

Peran aktif dari tim dosen dalam melaksanakan kegiatan pengabdian diharapkan bisa membantu pihak SMK Teladan Jakarta Selatan dalam menjalankan tugasnya mendidik generasi muda dengan memberikan training, termasuk teknologi informasi dan bagaimana pemasarannya (Nu'man Afif, 2023). pengetahuan yang mampu beradaptasi dan bersaing dengan perkembangan digitalisasi dan budaya yang begitu cepat. Selain kompetensi yang dimiliki siswa siswi, diperlukan juga identifikasi terhadap kemampuan emosional (Fatimah Malini Lubis, 2023) yang mempengaruhi informasi yang ada di dalam curriculum vitae. Untuk itu dukungan yang tingginya terhadap tingkat kesadaran peserta didik

perlu juga dipersiapkan dalam menghadapi dunia kerja (Lubis, 2023)

Daftar Pustaka

- Kartini, Iis, Setiawan, Ramadhani, May Vitha, Lubis, Fatimah Malini, Nugraha, Ary Bayu (2021). Peningkatan *Skill* Peserta Didik Melalui Pengenalan *Database* di PKBM Ristek Nusantara Jaya. *Jurnal Abdimas PLJ*. Volume 1, Nomor 2, 2021. P-ISSN 2798-7469.
- Nu'man Afif, Al Umar, A. U. A., Fatimah Malini Lubis, Ita Soegiarto, & Pawisari, P. (2023). Millennial Generation Strategy in Agricultural Development and Rural Economy with Technology. *ProBisnis : Jurnal Manajemen*, 14(2), 222–226. Retrieved from <https://ejournal.joninstitute.org/index.php/ProBisnis/article/view/105>
- Lubis, Fatimah Malini, Lamatokan, Sisca Cletus, Ramadhani, May Vitha, Purwitasari, Maria Evy. Peningkatan Kesiapan Siswa SMK Teknikom Cikarang Dalam Menghadapi Dunia Kerja. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.4 No.1, 2023, pp. 763-769. DOI: <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4147>
- Lubis, F. M. ., Suwahono, S., Jasiah, J., Andilah, S. ., & Rais, R. (2023). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Pengelolaan Konflik Terhadap Stres Kerja Guru di Madrasah . *Jurnal*

Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(2), 2570–
2576. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13628>

MANAJEMEN PERENCANAAN KEUANGAN UNTUK TUJUAN JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG

Dr. Ika Hartika, M.A.¹⁹
(IAIN Takengon)

“Manajemen Perencanaan keuangan merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Melalui manajemen keuangan yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan jangka pendek untuk tercapainya kehidupan yang sejahtera”

Perencanaan keuangan merupakan pengetahuan mengenai bagaimana kita mengatur dan merencanakan tujuan-tujuan keuangan pribadi maupun keluarga untuk mencapai kehidupan yang bahagia. Tujuan perencanaan tersebut meliputi tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek yang sangat diperlukan mengingat semakin rumitnya

¹⁹ Penulis lahir di Kota Takengon, Aceh Tengah, 21 April 1982, merupakan dosen di IAIN Takengon pada Fakultas Syariah Prodi Ekonomi Syariah, menyelesaikan studi S1 di Universitas Diponegoro Semarang tahun 2005, menyelesaikan S2 di Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara Medan 2012 Program Studi Ekonomi Syariah, dan menyelesaikan S3 di UIN Sumatera Utara Medan tahun 2021 Program Studi Ekonomi Syariah

masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehingga dibutuhkan satu *life skills* yang dianggap mampu menyelesaikan dan membuat perencanaan keuangan bagi keluarga. Dalam mencapai tujuan-tujuan keuangan diperlukan berbagai langkah-langkah yang sistematis untuk membuat perencanaan keuangan baik bagi diri sendiri maupun keluarga seperti yang dilakukan oleh perencana keuangan profesional.

Perencanaan keuangan keluarga merupakan salah satu bentuk dari aplikasi manajemen keuangan. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan literasi yang dapat diaplikasikan dengan mudah bagi penggunaannya. Pengelolaan keuangan diartikan sebagai proses bagaimana seorang individu atau sebuah keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan sumber-sumber keuangan secara tersusun dan sistematis atau pengelolaan keuangan adalah proses mencakup pandangan menyeluruh mengenai keuangan pribadi, termasuk berbagai sudut pengelolaan keuangan, harta, dan sumber-sumber yang tersedia.

Secara umum perencanaan keuangan merupakan aktivitas dalam proses pengelolaan penghasilan dalam pemenuhan kebutuhan atau pengeluaran. Penghasilan kita perlu dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan juga kebutuhan dimasa depan. Kebutuhan saat ini terdiri dari pengeluaran-pengeluaran rutin yang harus dilakukan dalam sehari hari misalnya kebutuhan belanja dapur, biaya berbagai cicilan mapun berbagai tagihan yang harus dibayarnya pada setiap bulannya. Sedangkan kebutuhan dimasa depan atau yang akan datang terdiri dari berbagai pengeluaran dimasa yang akan datang misalnya biaya pendidikan anak, biaya hari

tua ataupun biaya masa pensiun. Kebutuhan dimasa depan dipastikan akan terjadi namun penghasilan dimasa depan tidak dapat dipastikan karena setiap manusia mempunyai resiko hidup yang berbeda. Resiko tersebut dapat diminimalisir dengan bagusnya perencanaan keuangan yang kita buat sebelumnya.

Pengelolaan keuangan dalam keluarga tidak dilihat dari seberapa besar kecilnya penghasilan yang diterima, tetapi dilihat dari bagaimana keuangan tersebut dikelola dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan keluarga menurut (Felixia Davinci Jaflo dan Wiwik Lestari, 2015). Pengelolaan keuangan pribadi adalah suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh para individu dengan berbagai bidang pekerjaan tetap, sehingga di masa depan keuangan yang dimiliki dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan yang ada, akan terlihat dengan jelas individu yang melakukan pengelolaan keuangannya baik dalam hal mengatur, merencanakan hingga mengelolanya. Karena individu yang tidak melakukan pengelolaan dengan baik dan benar maka kehidupan di masa mendatang tidak akan lebih baik atau sukses.

Berikut langkah-langkah yang diperlukan dalam merencanakan keuangan keluarga antara lain: a. kenali kondisi keuangan, merupakan langkah awal yang perlu kita lakukan, b. bedakan antara kebutuhan dan keinginan, c. membuat tujuan keuangan, d. siapkan rencana anggaran keuangan dan e. evaluasi keuangan secara berkala. Dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga yang lebih sejahtera tetapkan saja apa tujuan keuangan dalam rumah tangga, jadikan prioritas yang lebih penting didahulukan

daripada yang kurang penting. Gunakan factor kebutuhan dibandingkan keinginan dalam membantu menyusun rencana keuangan yang baik. Lakukan beberapa pemeriksaan rutin dalam berbagai pengeluaran, cari tau dibagian mana keuangan anda terdeteksi kurang sehat dengan melakukan perbandingan dan segera mencari solusi untuk masalah tersebut. Buatlah anggaran rumah tangga secara rutin perbulannya dapat membantu mengalokasikan dan mengelola pengashilan yang diterima. Anggaran rumah tangga sebaiknya mengikutsertakan porsi tabungan dan investasi untuk membantu mencapai tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Dalam buku cerdas mengelola keuangan keluarga beberapa tips dalam mengelola keuangan keluarga (Sulastiningsih, 2008):

1. Memahami makna rezeki dan harta secara benar yaitu sebagai fasilitas, sebagai sarana dan prasarana dalam beribadah kepada Allah SWT.
2. Berikhtiar menyambut rezeki dengan cara-cara yang diridhai Allah SWT serta memahami hal-hal yang dapat membuka dan menghambat pintupintu rezeki.
3. Memahami pola konsumsi bagi seorang muslim yaitu proposional. Artinya tidak mubazir dan tidak kikir.
4. Menunaikan kewajiban yang terkait dengan harta secara benar yaitu zakat, infak, dan sedekah.
5. Cermat dan cerdas dalam mengelola keuangan keluarga, mampu menentukan skala prioritas dan selalu merencanakan dengan baik.

6. Gunakan anggaran penerimaan dan pengeluaran sebagai alat pengendalian diri agar tidak boros. Jika perlu, susun laporan penerimaan dan pengeluaran sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan keluarga.
7. Selalu mengadakan musyawarah (suami, istri, dan anak-anak) dalam menyelesaikan setiap masalah keuangan keluarga.

Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu. Menurut Zuhri dan Akbar (2015: 69), pos-pos pengeluaran wajib dalam pengeluaran keluarga tersebut meliputi:

1. Pos Pengeluaran Rutin Merupakan pos untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Pos Kewajiban Finansial (cicilan) Seperti cicilan rumah, cicilan kendaraan, cicilan barang elektronik, dan cicilan lainnya.
3. Pos Gaya Hidup Cermat mengelola keuangan bukan berarti tidak boleh menggunakan untuk bersenang-senang
4. Pos Investasi Pos ini sangat penting karena menyangkut masa depan keluarga.
5. Pos Asuransi Salah satu kesalahan dalam manajemen finansial keluarga adalah kepala keluarga yang tidak memiliki asuransi jiwa. Setiap keluarga harus memiliki asuransi jiwa dan sebaiknya membeli produk asuransi saat kepala keluarga dalam keadaan sehat. Sedangkan bagi

anak-anak, yang terbaik adalah memiliki asuransi kesehatan untuk berjaga-jaga ketika anak sakit. Alokasi untuk pos ini adalah 10%.

6. Pos Dana Darurat Fungsi utama pos ini adalah digunakan pada saat kondisi darurat.
7. Pos Sosial Pos ini sering dilupakan dan tidak diperhatikan, padahal pos ini sangat penting dan harus dipenuhi terlebih dahulu setelah mendapatkan pendapatan.

Besar kecilnya penghasilan keluarga bukan satu-satunya penentu cukup atau tidaknya pemenuhan kebutuhan. Penghasilan yang kecilpun apabila dikelola dan diatur dengan cermat dan baik akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dianggap penting oleh keluarga. Namun sebaliknya jika penghasilan yang besar belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhan jika salah atau kurang tepat dalam mengelolanya. Seperti yang kita ketahui, saat ini kebutuhan manusia semakin beraneka ragam. Dengan bertambahnya ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia lebih banyak dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Namun demikian kita haruslah tetap bijak dalam bersikap untuk memilih kebutuhan mana yang harus menjadi prioritas utama dan kebutuhan mana yang dapat ditunda.

Daftar Pustaka

- Endrianti, Rosalia Debby dan Nisful Laila. 2016. Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 7 Juli 2016: 549-560.*
- Jaflo, Felixia Davinci dan Wiwik Lestari. 2015. Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Etnis Dan Demografis. Artikel Ilmiah.
- Sulistiningsih, Dra. M.Si. 2008. *Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga.* Yogyakarta: Pro-U Media Omah Media Dakwah
- Soekarno, Subiakto dan Damayanti, Sylviana Maya. 2021. *Manajemen Perencanaan Keuangan.* Jakarta: Penerbit Prenada.

PELATIHAN MICROSOFT EXCEL SEBAGAI SOFTWARE PENGOLAH ANGKA DALAM BIDANG AKUNTANSI PADA SMK NEGERI 11 MALUKU TENGAH

Dirk Berly Tehuayo, S.E., M.Si.²⁰
(Politeknik Negeri Ambon)

“Melalui pelatihan Microsoft Excel siswa dilatih untuk meningkatkan kompetensi penyusunan laporan keuangan yang dimulai dengan mengelompokan transaksi, menjurnal, memposting ke buku besar, neraca saldo, dan pembuatan neraca lajur yang didalamnya memuat laporan keuangan”

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini semakin berkembang dari waktu ke waktu, pemanfaatan teknologi pun semakin meluas dan tersebar dimana-mana mulai dari bidang pendidikan, perkantoran, kedokteran, perusahaan industri, dan perdagangan. Perkembangannya dirasakan bukan hanya pada kelas atas tetapi juga kelas menengah dan bawah. Dalam

²⁰ Penulis lahir di Maluku Tengah, 23 Oktober 1992, merupakan Dosen Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon, Menyelesaikan Studi Magister Ilmu Ekonomi Minat Akuntansi pada Universitas Pattimura Tahun 2018

praktiknya terdapat beberapa aplikasi yang berguna untuk menunjang efektifitas pekerjaan maupun pembelajaran.

Penggunaan *software Microsoft excel* pada media pembelajaran pengolahan data dalam bentuk angka dan perhitungan dengan rumus yang bisa dikelola secara otomatis sesuai dengan fungsi dan rumus yang mudah diterapkan. Penerapan *software Microsoft excel* dalam ilmu akuntansi ini berguna dalam melakukan perhitungan laba/rugi perusahaan, mencari laba suatu periode, menghitung gaji karyawan dan masih banyak kegunaan dalam penggunaan software ini.

Sebagai bentuk kerjasama dengan salah satu SMK di Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku yang dimana SMK negeri 11 Maluku Tengah merupakan salah satu SMK di Maluku tengah yang memiliki fasilitas praktik program keahlian dan keuangan lembaga yang lengkap. Namun hal ini kurang didukung oleh system kurikulum SMK di Indonesia(Bona,2018). Dari hasil observasi yang kami peroleh maka ada beberapa kendala yang dirumuskan:

1. Kurang maksimal pemanfaatn lab computer, khususnya Aplikasi Microsoft Excel di SMK Negeri 11 Maluku Tengah.
2. Perlu Peningkatan kemampuan dan pengetahuan Siswa SMK Negeri 11 Maluku Tengah terhadap penggunaan *Software Microsft Excel*.



Gambar.1 Peta Lokasi SMK Negeri 11 Maluku Tengah

Pada era digitalisasi kreatifitas siswa menjadi sangat penting, karena itu perlu pembekalan program komputasi seperti *Microsoft Office* yaitu *Microsoft excel*. *Microsoft excel* di berbagai kebutuhan sering digunakan seperti menyusun laporan keuangan (Fajrinsanty, dkk 2019), pelatihan dalam pengelolaan data dan penyusunan laporan keuangan (Mulyani, dkk, 2019) Oleh karena itu bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk pelatihan keterampilan siswa dalam menggunakan *microsoft excel* sebagai media pembelajaran akuntansi saat ini menjadi kebutuhan utama dan sangat penting, bentuk kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa terkait penyusunan laporan keuangan yang dimulai dengan mengelompokan transaksi, menjurnal, memposting ke buku besar, neraca saldo, dan pembuatan neraca lajur yang didalamnya memuat laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas)

Dipilihnya pelatihan ini berdasarkan pertimbangan:

1. Permintaan khusus dari mitra

2. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan dan kompetensi sebagai guru dan siswa SMK Negeri 11 Maluku tengah.

A. Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang di sepakati seperti yang tergambar pada tabel dibawah ini.

Hari/tanggal	: Selasa, 30 Mei 2023
Tempat	: SMK Negeri 11 Maluku Tengah
	: Desa Sahulau Kec. Teluk Elpaputih
Waktu	: 09.00 - 15.00 WIT
Peserta	: 2 Tenaga Pendidik (Guru) & 10 Siswa Terpilih

Aplikasi *Microsoft excel* merupakan sala satu aplikasi yang biasanya digunakan untuk mengolah data menggunakan perangkat komputer (jaya, dkk, 2019). Melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk meningkatkan kemampuan spreadsheet dengan template, grafik, grafis, serta penggunaan berbagai formula terkait akuntansi. Sebelum melaksanakan kegiatan pengusul melakukan persiapan-persiapan yang adalah sebagai berikut:

1. Melakukan persiapan terkait perangkat pembelajaran yang digunakan baik hardware maupun software Microsoft Excel yang digunakan.

2. Menentukan waktu serta lamanya kegiatan yang dilaksanakan.
3. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang disepakati.
4. Evaluasi kegiatan bersama dengan mitra.

B. Hasil Dan Pembahasan.

Pelatihan *Microsoft excel* kepada mitra dilakukan secara tatap muka tentang penggunaan *Microsoft excel* dalam bidang akuntansi terkait dengan pengelolaan data data keuangan mulai dari transaksi, jurnal, buku besar, pembuatan neraca saldo, jurnal penyesuaian serta neraca lajur yang didalamnya berisi laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas) sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam akuntansi. Kegiatan ini dilakukan 1 hari yang berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk Tri Dharma yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat yang harus atau wajib dilakukan oleh setiap dosen.

Adapun hasil dari pengabdian yang ingin dicapai yaitu:

1. Peserta mengikuti pelatihan dengan baik dan semangat.
2. Dengan adanya materi dan pelatihan *Microsoft excel* ini dapat diketahui bahwa peserta masih membutuhkan pengetahuan lebih mengenai penggunaan *Microsoft Excel* dalam membuat siklus akuntansi.
3. Adanya *feedback* dari peserta dari peserta dengan adanya respond dan Tanya jawab serta permintaan untuk mengisi kembali dengan materi lain.

Dari pelatihan yang dilakukan terdapat permasalahan nyata yang dihadapi para siswa yang berkaitan dengan kemampuan mereka dalam mengoperasikan komputer dengan demikian diperlukan bimbingan satu persatu kepada masing-masing individu untuk meningkatkan pemahaman mengenai cara menjalankan program Microsoft Excel serta dengan adanya bantuan dari 2 orang guru yang juga hadir pada saat kegiatan berjalan. Dengan demikian untuk memudahkan proses penyampaian materi pengusul sudah mempersiapkan modul yang berisi langkah-langkah pengerjaan serta petunjuk-petunjuk yang mampu dimengerti oleh siswa

Adapun luaran yang telah dicapai yaitu peserta pelatihan dapat tercapai pemahaman dalam menjalankan program *Microsoft excel*, namu masih diperlukan pendampingan oleh guru agar mereka lebih memahami dan mampu untuk menjalankan program Microsoft excel dengan lancar. Setelah itu pengusul melakukan evaluasi dengan mitra yang adalah guru mata pelajaran akuntansi serta pengsul terbuka untuk memberikan bantuan sekalipun itu lewat telepon maupun video call apabila merasa tidak mampu maupun bingung dengan modul pelatihan yang diberikan.

C. Kesimpulan

Dari hasil Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Semua peserta baik siswa maupun guru memiliki antusias yang tinggi selama mengikuti kegiatan karena menurut

mereka kegiatan ini sangat penting, bermanfaat dan juga menarik.

2. Pelaksanaan kegiatan ini secara kualitatif berjalan sangat baik dan sesuai target capaian yang penggunaan *Software Microsoft excel* dalam pembuatan laporan keuangan.
3. Peserta dalam hal ini adalah guru yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah berani berinisiatif untuk melakukan penerapan secara langsung di sekolah mereka.

D. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada pimpinan politeknik negeri Ambon karena suda memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terealisasi, selanjutnya adalah untuk kepala SMK Negeri 11 Maluku Tengah beserta Staf Dewan Guru yang telah bersedia menerima saya untuk melakukan kegiatan Pelatihan *Microsoft excel* kepada guru dan siswa. Dan seluruh peserta pelatihan yang selalu memiliki semangat dan antusias selam proses berlangsung.

Daftar Pustaka

- Fajrinshanty, I., Herawati, N.T., Ak, S.E., dan Atmadja, A.T. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Ud Sinar Abadi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Jaya, S., Handoko, P., dan Purnama, D.G. (2019). Pelatihan olah data menggunakan Ms. Excel bagi pengelola rptr dan guru paud di wilayah kelurahan bintaro, kecamatan pesanggrahan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Mulyani, Y.S., Wibisono, T., Alawiyah, T., dan Warnilah, A.I. (2019). Pelatihan Komputer Dasar Untuk Mendukung Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Bagi Guru-Guru RA/TPQ/DTA Al-Ishlah Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(2), pp.234-240.

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DI KAWASAN KHDTK GUNUNG BROMO, KARANGANYAR

Dra. Sri Hilmi Pujihartati, M.Si.²¹
(Universitas Sebelas Maret)

“Dengan mempertimbangkan interaksi antara subsistem ekonomi, lingkungan, dan sosial, dapat dikembangkan strategi yang holistik untuk mempromosikan dan mengembangkan kewirausahaan sosial di kawasan tersebut.”

Pendahuluan

Kewirausahaan sosial mengacu pada usaha-usaha yang bertujuan untuk mencapai tujuan sosial dengan cara yang berkelanjutan dan inovatif. Dalam konteks Kawasan KHDTK Gunung Bromo, pengembangan kewirausahaan sosial dapat menjadi solusi yang efektif untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Komoditas agroforestri, seperti jahe, kencur, kunyit, dan serai, telah terbukti memiliki nilai ekonomi yang

²¹ Penulis merupakan Dosen di Program Studi Sosiologi, Fakultas ISIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

tinggi dan mampu memberikan manfaat sosial bagi masyarakat setempat.

Data pendukung menunjukkan bahwa langkah-langkah menuju pengembangan kewirausahaan sosial di Kawasan KHDTK Gunung Bromo telah diambil. Perhutani, bersama dengan Universitas Sebelas Maret (UNS), telah melakukan penanaman ratusan bibit di kawasan tersebut pada Maret 2021 (Perhutani, 2021). Gunung Bromo awalnya merupakan kawasan hutan produksi terbatas yang dikelola oleh Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Surakarta, dan upaya ini menunjukkan langkah konkret dalam memanfaatkan potensi agroforestri di kawasan tersebut (Perhutani, 2021).

Penelitian juga telah dilakukan untuk mengeksplorasi kesesuaian lahan untuk tanaman jahe, kencur, kunyit, dan serai di KHDTK Gunung Bromo. Studi yang dilakukan oleh Ariyanto (2022) menunjukkan bahwa kawasan hutan dengan tujuan khusus seperti KHDTK Gunung Bromo dapat digunakan sebagai hutan pendidikan dan pelatihan yang mendukung pengembangan komoditas agroforestri (Ariyanto, 2022). Hal ini menunjukkan potensi besar yang dimiliki oleh kawasan ini dalam mendukung pengembangan kewirausahaan sosial berbasis agroforestri.

Selain itu, keberadaan Gabungan Kelompok Tani Hutan (Gapoktan) di KHDTK Gunung Bromo juga merupakan inisiatif yang menarik dalam pengembangan kewirausahaan sosial. Gabungan Kelompok Tani Hutan ini melibatkan petani yang beraktivitas di dalam kawasan KHDTK Gunung Bromo dan mendapatkan dukungan dari UPT Pendidikan

dan Pelatihan Kehutanan (PPK) UNS (Diklathut UNS, 2021). Dengan melibatkan petani lokal dan memberikan pendidikan serta pelatihan, kewirausahaan sosial dapat didorong dan ditingkatkan di kawasan ini.

Analisis

Dalam menganalisis peluang pengembangan kewirausahaan sosial di Kawasan KHDTK Gunung Bromo, diperlukan pendekatan sosiologi yang relevan. Salah satu teori yang dapat digunakan adalah teori sistem sosial Luhmann. Menurut Luhmann (1979), teori ini menggambarkan masyarakat sebagai suatu sistem kompleks yang terdiri dari berbagai subsistem yang saling terkait.

Dalam konteks ini, subsistem ekonomi, subsistem lingkungan, dan subsistem sosial memiliki keterkaitan yang kuat dalam pengembangan kewirausahaan sosial di Kawasan KHDTK Gunung Bromo. Buku internasional yang relevan untuk referensi ini adalah "Social Systems" oleh Niklas Luhmann.

Luhmann (1984) menjelaskan bahwa subsistem ekonomi terkait erat dengan pengembangan kewirausahaan sosial karena aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh pelaku kewirausahaan sosial memiliki dampak langsung pada stabilitas ekonomi masyarakat setempat. Buku "The Social System" oleh Niklas Luhmann dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara subsistem ekonomi dan kewirausahaan sosial di Kawasan KHDTK Gunung Bromo.

Selain itu, subsistem lingkungan juga memainkan peran penting dalam pengembangan kewirausahaan sosial di kawasan tersebut. Buku internasional yang dapat menjadi referensi adalah "Ecological Communication" oleh Niklas Luhmann (1989). Buku ini menjelaskan bagaimana interaksi antara manusia dan lingkungan mempengaruhi keberlanjutan kewirausahaan sosial di Kawasan KHDTK Gunung Bromo.

Terakhir, subsistem sosial juga memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kewirausahaan sosial di Kawasan KHDTK Gunung Bromo. Buku "Social Systems" oleh Niklas Luhmann (1995) dapat memberikan wawasan tentang bagaimana interaksi sosial dan struktur sosial mempengaruhi peluang dan tantangan dalam mengembangkan kewirausahaan sosial di kawasan tersebut.

Dengan mempertimbangkan interaksi antara subsistem ekonomi, lingkungan, dan sosial, dapat dikembangkan strategi yang holistik untuk mempromosikan dan mengembangkan kewirausahaan sosial di kawasan tersebut.

Pertama, pengembangan kewirausahaan sosial di kawasan ini akan mempengaruhi subsistem ekonomi. Melalui produksi dan pemasaran komoditas agroforestri, seperti jahe, kencur, kunyit, dan serai, kewirausahaan sosial dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, pengembangan ini juga dapat menciptakan peluang kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi sosial dalam pengelolaan dan pengembangan kewirausahaan sosial di Kawasan KHDTK Gunung Bromo.

Kedua, pengembangan kewirausahaan sosial juga akan berdampak pada subsistem lingkungan. Agroforestri sebagai bentuk pertanian berkelanjutan akan membantu melestarikan sumber daya alam dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Penggunaan teknik agroforestri yang ramah lingkungan, seperti pola tanam terpadu dan penanaman pohon peneduh, akan mengurangi erosi tanah, meningkatkan kualitas tanah, dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, integrasi prinsip-prinsip lingkungan dalam pengembangan kewirausahaan sosial menjadi penting dalam menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi dan ekologi.

Ketiga, pengembangan kewirausahaan sosial juga mempengaruhi subsistem sosial. Melalui pelatihan keterampilan dan pendidikan, kewirausahaan sosial dapat meningkatkan kapasitas masyarakat setempat dalam mengelola usaha mereka sendiri. Selain itu, pengembangan kewirausahaan sosial juga akan membuka ruang partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan memperkuat hubungan sosial di dalam komunitas. Dengan demikian, penting untuk memperhatikan aspek sosial dalam pengembangan kewirausahaan sosial, seperti pemberdayaan masyarakat, kesetaraan gender, dan inklusi sosial.

Solusi dan Inovasi

Untuk mengembangkan kewirausahaan sosial di Kawasan KHDTK Gunung Bromo, diperlukan solusi dan inovasi yang dapat mengatasi tantangan yang dihadapi. Pertama, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat setempat dalam merancang dan

mengimplementasikan program-program kewirausahaan sosial. Kerjasama ini akan memungkinkan berbagi sumber daya, pengetahuan, dan jaringan yang dapat mendukung pengembangan kewirausahaan sosial secara holistik.

Kedua, diperlukan pengembangan modal sosial di Kawasan KHDTK Gunung Bromo. Modal sosial merupakan jaringan hubungan sosial, kepercayaan, dan norma-norma yang memfasilitasi kerjasama dan kolaborasi dalam masyarakat. Dengan memperkuat modal sosial, masyarakat setempat akan mampu bekerja sama dalam mengembangkan usaha kewirausahaan sosial, memperluas jaringan pasar, dan mendapatkan akses ke sumber daya yang lebih baik.

Kesimpulan

Pengembangan kewirausahaan sosial di Kawasan KHDTK Gunung Bromo, Karanganyar, merupakan langkah yang inovatif dan solutif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Dalam proses pengembangan ini, penting untuk menerapkan pendekatan sosiologi yang kompleks dan menggunakan teori-teori yang relevan, seperti teori sistem sosial Luhmann. Solusi dan inovasi, seperti kerjasama lintas sektor dan pengembangan modal sosial, dapat mendukung pengembangan kewirausahaan sosial yang berkelanjutan dan efektif di kawasan ini. Dengan adanya pengembangan kewirausahaan sosial yang berbasis agroforestri, seperti jahe, kencur, kunyit, dan serai, diharapkan masyarakat setempat dapat meningkatkan pendapatan, menjaga lingkungan, dan memperkuat hubungan sosial dalam komunitas.

Daftar Pustaka

- Ariyanto, D. P. (2022). Kesesuaian Lahan Tanaman Jahe, Kencur, Kunyit, dan Serai di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus Gunung Bromo. Diakses dari <https://ejournal.fordamof.org/article/download/2956/2694>
- Gapoktan. (2021, 13 April). Gabungan Kelompok Tani Hutan KHDTK Gunung Bromo. Diakses dari <https://diklathut.uns.ac.id/gabungan-kelompok-tani-hutan-khdtk-gunung-bromo/>
- Luhmann, N. (1979). *Social Systems*. Stanford University Press.
- Luhmann, N. (1984). *The Social System*. Stanford University Press.
- Luhmann, N. (1989). *Ecological Communication*. Polity Press.
- Luhmann, N. (1995). *Social Systems*. Stanford University Press.
- Perhutani Bersama UNS Tanam Ratusan Bibit di KHDTK Gunung Bromo. (2021, 8 Maret). Diakses dari <https://www.perhutani.co.id/perhutani-bersama-uns-tanam-ratusan-bibit-di-khdtk-gunung-bromo/>
- SPG Bromo. (n.d.). *Interaksi dan Ketergantungan Antara Masyarakat Terhadap Kawasan Hutan Di KHDTK Gunung Bromo*. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/233768271.pdf>

UPT DIKLATHUT UNS. (n.d.). KHD/TK Gunung Bromo.
Diakses dari [https://diklathut.uns.ac.id/khdtk-
gunung-bromo/](https://diklathut.uns.ac.id/khdtk-gunung-bromo/)

**MANAJEMEN PENGELOLAAN ANGGARAN
DASAR KEUANGAN DESA YANG EFEKTIFITAS DI
DESA PUCOK ALUE KECAMATAN BAKTIYA
KABUPATEN ACEH UTARA**

**Yusnidar²²
(Universitas Bumi Persada)**

*“APB Desa merupakan dasar pengelolaan keuangan Desa
dalam masa 1 (satu) tahun anggaran mulai tanggal 1
Januari sampai dengan tanggal 31 Desember”*

Pengelolaan Keuangan Desa diatur dalam peraturan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tentang Pembangunan Desa yang tercantum dalam pasal 71 ayat 1, dikatakan Bahwa “semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa”. Hak dan kewajiban tersebut menimbulkan

²² Penulis lahir di Pucok Alue, 30 Desember 1987, merupakan Dosen di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumi Persada, menyelesaikan studi S1 di STIE Bumi Persada Lhokseumawe tahun 2011, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Manajemen Universitas Malikussaleh Lhokseumawe tahun 2019.

pendapatan, belanja, pembiayaan yang perlu diatur dalam pengelolaan keuangan desa yang baik. . Sebagaimana fungsinya desa merupakan tolok ukur pertama dalam melihat kemajuan suatu negara, Seringkali desa terabaikan oleh negara dan penyelenggaraan desa hanya terbatas pada perintah pemerintah pusat ataupun daerah. Desa mendapatkan kewenangannya dalam mengatur dan mengelola pemerintahannya.

Pengelolaan Keuangan Desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan terdepan dalam pelaksanaan keuangan desa, maka diperlukan adanya kapasitas perangkat desa yang memadai. Umumnya pemerintah desa memiliki kelemahan-kelemahan dalam hal berikut; (1) kualitas sumber daya manusia yang menjadi aparat desa masih rendah; (2) kebijakan atau peraturan-peraturan terkait pemerintahan desa masih belum sempurna; (3) kemampuan dalam hal perencanaan pembangunan di tingkat desa masih rendah; (4) terbatasnya sarana dan prasaranana yang dapat menunjang operasional administrasi desa (Wasistiono dan Tahir, 2006).

Kelemahan ini merupakan suatu keterbatasan yang dapat mengganggu efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan pekerjaan. Pengelolaan Keuangan Desa sebagai penyelenggara pemerintah desa tidak hanya mengelola dana yang bersumber dari APBN. Selain mengelola dana transfer pemerintah (pusat). Pemerintah desa juga mengelola Alokasi Dana Desa (ADD), bagi hasil pajak dan Retribusi, Bantuan Keuangan Provinsi serta pendapatan asli desa (PADes). Secara regulatif semua keuangan desa ini akan

terdokumentasi dalam bentuk APDes yang pengelolanya mengikuti berbagai petunjuk peraturan perundang-undangan. ini artinya, pemerintah desa tidak lagi tidak beraturan dalam mengelola keuangan desa.

Pengelolaan keuangan pemerintahan desa harus mengedepankan Efektivitas. efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang di capai (Sedarmayanti, 2009:59). efektivitas di sini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi di kaitkan dengan efektivitas maka terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat. Dari efektivitas harus menjadikan suatu gambaran suatu desa yang hendak ditarget dalam pengelolaan keuangan. Efektivitas dalam memajukan pemerintahan desa, dapat dilihat pada berbagai kegiatan pelatihan ketatausahaan pada lembaga pemerintah desa tersebut agar pelayanan terhadap masyarakat lancar, profesional, cepat dan tepat diperlukan kinerja yang efektif.

Tujuan utama dari perkembangan administrasi dalam mengelola keuangan melalui efektivitas adalah bagaimana upaya suatu instansi dalam meningkatkan kualitas dalam mengelola keuangan yang baik dan tepat guna bagi masyarakat, khususnya aparatur pemerintah agar lebih handal, professional, efektif dan efisien serta tanggap terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta bagaimana menyikapi dinamika proses perubahan lingkungan yang strategis yang bermutu dan mempunyai nilai positif dalam memberikan pelayanan yang baik bagi peningkatan pelayanan maupun dalam tata pengelolaan keuangan desa.

Pengelolaan keuangan desa yang di jalakan oleh pemerintah desa wajib menyusun laporan realisasi pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja desa dan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APB Desa. dari suatu siklus pengelolaan keuangan desa tersebut, yang dimulai dari tahapan perencanaan dan penganggaran; pelaksanaan, Pengelolaan Keuangan Desa, Penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa. Tercemin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Apbdes) karena tahap pertama dalam pengelolaan keuangan desa adalah perencanaan dan penganggaran terjadi dalam anggaran pendapatan dan belanja desa.

Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 dalam pasal 4 mengatakan bahwa pengaturan desa tersebut bertujuan membentuk pemerintahan yang profesional, efisien, efektif, terbuka serta tanggung jawab. mengenai pengaturan tersebut untuk mencapai masyarakat yang sejahtera memerlukan terselenggaranya aparat pemerintahan yang profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahan Maksud profesionalisme disini lebih menekan kepada kemampuan, keterampilan dan keahlian aparat pemerintah desa dalam profesionalisme aparatur pada prinsip nya mengandung 2 makna yakni: Pertama, profesi aparatur di tuntut untuk memiliki keterampilan dan keahlian yang dapat di andalkan sebagai penunjang kelancaran dalam melaksanakan tugas. Kedua, pengabdian yaitu sikap dan tindakan aparatur dalam menjalankan tugas pemerintahan desa harus senantiasa mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi.

Profesional diatas dinyatakan bahwa aparat pemerintahan desa harus mencerminkan sikap dan tindakan aparat pemerintahan dalam menjalankan tugas dan fungsinya supaya berjalan efektif dan harus mencerminkan aspek tingkahlaku untuk aparat pemerintahan desa dalam melayani masyarakat. oleh karenanya aparat pemerintahan desa di tuntut untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional.

Daftar Pustaka

Wasistiono, Tahir. 2006, *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: CV. Fokusmedia.

Sedarmayanti, 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas. Kerja*. Bandung: Mandar Maju.

RESTORASI PERSEPSI MASYARAKAT ACEH TERHADAP LABEL HALAL

Ramadhan Razali²³
(IAIN Lhokseumawe)

“Halal Holistik akan terkonstruksi dengan adanya restorasi pemahaman masyarakat terhadap sistem dan teknik halal yang kaffah”

Saat ini, industri halal menjadi icon dari perkembangan sektor ekonomi syariah. Peran industri halal sebagai ujung tombak sektor ekonomi syariah turut membantu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Di antara sektor-sektor industri halal yang berhasil menjadi primadona perekonomian adalah sektor IKM atau UKM (Fuadi F. R., 2022). Guna merangsang sektor tersebut, pemerintah melalui lembaga keuangan memberikan suntikan dana kepada pelaku-pelaku usaha dalam mengembangkan

²³ Penulis lahir di Kota Lhokseumawe pada tahun 1987. Saat ini penulis merupakan dosen tetap pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe. Penulis menyelesaikan jenjang strata 1 di kampus Al-Azhar, Provinsi Gharbeyah Kota Thanta pada tahun 2010. Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan strata 2 di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta konsentrasi Ekonomi Syariah. Selain menulis, penulis juga aktif sebagai pembicara di seminar-seminar ekonomi syariah.

usahanya. Selain dana, upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam membantu IKM dan UKM memfasilitasi penyediaan sertifikat halal. Pemerintah menargetkan setidaknya jumlah IKM dan UKM yang mendaftarkan sertifikat halal meningkat sejuta usaha.

Tentunya upaya-upaya untuk memaksimalkan industri halal terus dilakukan. KNEKS melaporkan setidaknya terdapat 5 sektor industri halal yang menjadi fokus pemerintah, yaitu: sektor makanan dan minuman halal, sektor pariwisata halal, sektor fesyen muslim, sektor media dan rekreasi halal, dan sektor farmasi dan kosmetika halal (KNEKS, 2020).

Strategi-strategi yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya adalah melakukan hubungan internasional dalam perdagangan dan produksi produk halal, penguatan regulasi kebijakan terhadap pengembangan ekonomi syariah dan industri halal dan mengembangkan riset bahan-bahan pengganti non halal serta peningkatan halal *awareness* kepada masyarakat. Peningkatan adopsi teknologi, peningkatan kualitas SDM unggul, serta efisiensi produksi guna peningkatan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas produk dan jasa, peningkatan preferensi halal dengan pendekatan sosial kemasyarakatan dan *social engineering*, dan menciptakan UMKM berkualitas unggul yang dapat menghasilkan produk halal berstandar internasional dan keberlangsungan usaha dengan keuangan syariah.

Menurut peneliti, tanpa kerjasama dengan masyarakat tentunya strategi-strategi tersebut tidak dapat dilakukan. Preferensi, persepsi, dan anomali masyarakat merupakan

masalah yang harus cepat diselesaikan. Misalnya saja pada masyarakat di Provinsi Aceh. Dimana istilah halal merupakan istilah yang mengakar dalam setiap masyarakat. Fanatisme dan ortodoksi mengkonstruksi ketidakpedulian pada masyarakat Aceh. Padahal labelisasi halal tidak hanya dilihat berupa konsep dan kebiasaan, melainkan juga harus dilihat lebih spesifik.

Salah satu kasus yang sering ditemui berkenaan dengan kehalalan produk adalah pemotongan hewan. Observasi yang peneliti lakukan tidak semua rumah potong bahkan individu melakukan pemotongan hewan sesuai syar'i. Padahal pemotongan hewan secara syar'i merupakan pintu awal dalam menyajikan produk terutama produk hewani. Misalnya saja, produk halal yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat seperti dendeng, bakso dan lain-lain. Salah satu faktor yang menyebabkan ketidakhalal pada daging sapi tersebut adalah adanya *missing* pelaksanaan syar'i. Misalnya saja, teknik pemotongan hewan yang salah sehingga mengakibatkan hewan tidak langsung mati. Walaupun tidak adanya pembacaan basmalah dalam pemotongan hewan tersebut (Fuadi R. R., 2022).

Menurut peneliti, untuk meminimalisir tingkat *human error* yang dilakukan oleh rumah potong, pemerintah daerah harus membentuk timsus guna mengawasi teknik pemotongan secara syar'i. Selain itu, pemerintah daerah juga turut menjadi fasilitator dalam melakukan sertifikasi halal pada rumah potong. Upaya-upaya seperti evaluasi terhadap rumah halal juga perlu dilakukan. Yang berarti restorasi pemahaman masyarakat terhadap halal yang kaffah sangat perlu dilakukan.

Adapun upaya yang dilakukan dalam melakukan restorasi pemahaman adalah, sosialisasi tentang halal holistik dan pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut peneliti, hal ini perlu dilakukan, agar distingsi antara halal dan non halal tidak bersifat absurd. Konstruksi pemahaman masyarakat yang utuh akan berdampak terhadap dorongan kehati-hatian produsen. Sehingga halal kaffah akan terwujud.

Daftar Pustaka

- Fuadi, F. R. (2022). Strategi Pengembangan UMKM Go Halla Berbasis Digital. *Jurnal Pengabdian Kreativitas (JPEK)*, 1 (2), 8-13.
- Fuadi, R. R. (2022). Implementation Of Halal Value Chain In Blockchain Based Halal Industry in Aceh Province. *IJEBAS*, 2 (5), 793-802.
- KNEKS. (2020). Strategi Nasional Pengembangan Industri Halal Indonesia. Jakarta: KNEKS Publisher.
- Razali, R. (2021). Akselerasi Daya Beli Masyarakat Terhadap Produk Halal Melalui E-Commerce di Provinsi Aceh. *Jurnal Iqtisaduna*, 7 (2), 115-126.
- Razali, R. (2022). E-Marketing and Halal Product Assurance. *Jurisprudensi*, 14 (2), 116-128.
- Razali, R. (2021). Muslim Labor: Income and Hours Of Work In West Sumatera. *Enrichment: Journal Of Management*, 12 (1), 718-721.

Razali, R. (2022). Sosialisasi Pasar Digital Pada Pedagang Grosir Desa Meunasah Alue Kota Lhokseumawe. *Malik Al-Shalib*, 1 (1), 11-18.

**PENGELOLAAN BANK SAMPAH MELALUI
PENDEKATAN TRIPLE HELIX DALAM
MENDUKUNG PROGRAM KOTA BANDA ACEH
HIJAU**

**Dr. Febyolla Presilawati, S.E., M.M.²⁴
(Universitas Muhammadiyah Aceh)**

*“Kolaborasi antara Pemerintah, Universitas, dan industri
memungkinkan pengembangan bank sampah yang
berkelanjutan dan berdampak positif terhadap lingkungan
sehingga mewujudkan Kota Banda Aceh Hijau”*

Sampah menjadi permasalahan lingkungan serius khususnya di wilayah perkotaan. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan berdampak kepada beberapa permasalahan yang lain di masyarakat seperti banjir, penyakit, pencemaran lingkungan, dan beberapa permasalahan lainnya. Hidup bebas dari sampah adalah tidak mungkin, tetapi hidup dengan mengelola sampah adalah sangat mungkin. Sampah yang tidak terkelola dengan baik

²⁴Penulis lahir di Bukit Tinggi, 16 November 1972, merupakan dosen tetap Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh , juga memiliki jabatan fungsional sebagai Kepala Kantor Urusan Internasional dan Kerjasama Universitas Muhammadiyah Aceh. Email : febyollaraviq.fr@gmail.com

akan berdampak sangat buruk bagi kehidupan warga, baik kesehatan, keindahan, dan kenyamanan (Mersyah, & Brata, 2012; Wahyuningsih & Hidayati, 2019).

Perkembangan global yang pesat dan meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan lingkungan telah mendorong pemerintah dan masyarakat untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan. Salah satu upaya konkret untuk mengurangi limbah dan mendukung keberlanjutan lingkungan adalah melalui pendirian bank sampah. Di Aceh, sebuah inisiatif yang dikenal sebagai Program Aceh Hijau telah diluncurkan dengan tujuan mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Pengelolaan bank sampah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menciptakan masyarakat yang berkelanjutan. Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan bank sampah, diperlukan pendekatan kolaboratif dan sinergi antara tiga pilar utama, yaitu Pemerintah, Universitas, dan Industri. Pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan Triple Helix.

Tabel 1. Tabel Data Bank Sampah di Kota Banda Aceh 2023

Tahun	Jumlah Bank Sampah	Status	Jumlah Sampah Masuk	Jumlah Sampah Terkelola
2021	59 Bank Sampah	A	60920,86 Kg/Tahun	60501,22 kg/Tahun
2022	53 Bank Sampah	A	46859,62 Kg/Tahun	45966,01 Kg/Tahun

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional

Pendekatan Triple Helix melibatkan Pemerintah, Universitas, dan Industri dalam kemitraan strategis untuk

mengatasi masalah lingkungan. Pemerintah sebagai regulator dan pemangku kepentingan utama berperan dalam menyediakan kebijakan dan regulasi yang mendukung pendirian dan operasional bank sampah. Universitas berperan sebagai pusat pengetahuan dan riset untuk mengembangkan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan sampah. Sedangkan industri berperan dalam menyediakan sumber daya dan dukungan finansial untuk mengimplementasikan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Dalam mendukung Program Aceh Hijau, pendekatan Triple Helix dapat menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan dan mengelola bank sampah di Aceh. Melalui kerjasama dan kolaborasi antara pemerintah, universitas, dan industri, bank sampah dapat berfungsi sebagai pusat pengumpulan, pengolahan, dan daur ulang sampah di tingkat lokal. Hal ini akan membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Konsep pengelolaan sampah dengan pendekatan Triple Helix ini Sudah diuji sebelumnya pada jurnal pengabdian masyarakat terdahulu. Contohnya diterapkan di Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, pada jurnal yang berjudul “Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah di Desa Larangan Kecamatan Candi Dalam Mendukung Program Sidoarjo Bersih dan Hijau melalui Pendekatan Triple Helix”, oleh Tim dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Panglima Sudirman.

Pengelolaan bank sampah melalui pendekatan Triple Helix merupakan strategi yang efektif dalam mendukung Program Aceh Hijau. Kolaborasi antara pemerintah, universitas, dan industri memungkinkan pengembangan bank sampah yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap lingkungan

Daftar Pustaka

- Fanani, Abdul Fatah. Novelia, Diela. Ichwan, Muhammad. Astutik, Wahyu. Rasyad, Ivan. Bryanta, Hafiz 2021. Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah di Desa Larangan Kecamatan Candi Dalam Mendukung Program Sidoarjo Bersih dan Hijau melalui Pendekatan Triple Helix. Volume 3 | No 2 | 2021. DOI: ISSN: 2620-8113 (Print), ISSN: 2621-0762 (Online)
- Mersyah, & Brata, 2012; Wahyuningsih & Hidayati, 2019). Pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap masyarakat.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2017). Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

MENUMBUHKAN PEMAHAMAN REMAJA TENTANG *ECOPRENEURSHIP*

Imamul Khaira, M.M.²⁵
(Universitas Haji Sumatera Utara)

“ Dengan memahami ecopreneurship, dapat menumbuhkan motivasi, minat dan pengetahuan berwirausaha remaja dimana mereka dapat mengembangkan potensi yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka yang ramah lingkungan ”

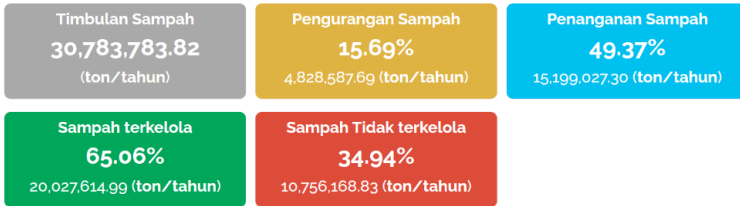
Permasalahan sampah yang saat ini terjadi di Indonesia bukanlah sekedar permasalahan dibidang lingkungan saja, tetapi permasalahan sampah sudah menjadi masalah sosial yang dapat menimbulkan konflik bagi masyarakat (Fitri & Aiwa, 2020).. Permasalahan sampah tentunya memerlukan penanganan khusus mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar .

Data di kementerian lingkungan hidup dan kehutanan dari 241 kabupaten kota se-Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2021 Jumlah Tibulan sampah sekitar 30 juta ton dan 15% persen diantaranya tidak terkelola (Kementerian Lingkungan Hidup, 2022).

²⁵ Penulis bernama Imamul Khaira, M.M. merupakan dosen Universitas Haji Sumatera Utara

CAPAIAN KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH

Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah adalah Capaian Pengurangan dan Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Capaian dibawah ini adalah Capaian pada tahun 2021 yang terdiri dari 243 Kabupaten/kota se-Indonesia



Gambar 1. Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah
(Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan)

Selain Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Badan Pusat Statistik melalui Subdirektorat Lingkungan Hidup juga memiliki data terkait sampah. BPS pada tahun 2021 menyebutkan jumlah limbah plastic di Indonesia sebesar 66 Juta ton pertahun. (Badan Pusat Statistik, 2021).

Pembuangan dan pengolahan sampah juga menjadi masalah yang perlu ditanggapi. Tempat pembuangan sampah sementara juga perlu menjadi perhatian karena ini adalah tempat dimana sampah yang akan di bawa ke tempat penampungan akhir. Salah satu tempat pembuangan sementara (TPS) berada di sekitar Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-syakirin.



Gambar 2. Kondisi TPS disekitar Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-syakirin

Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki konsep pendidikan yang bersifat sebagai “kurikulum kehidupan” dimana prinsip-prinsip dasar pesantren yang disebut dengan “Panca Jiwa ”: jiwa keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah Islamiyah, kemandirian dan jiwa kebebasan, kesemuanya mewarnai keseharian dalam kehidupan mereka. Konsep pendidikan tersebut tertuang pada visi Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-syakirin yaitu “Membentuk Generasi Muda Muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas dan dapat berkhidmat kepada masyarakat.”

Selaras dengan situasi yang ada pada lingkungan sekitar pondok pesantren dan visi yang ada, maka santriawan dan santriwati perlu di tanamkan pemahaman bahwa lingkungan memiliki peran yang penting bagi kehidupan manusia. Sebaliknya, manusia juga memiliki peran dalam melesterikan

lingkungan. Harapannya, santriawan dan santriwati dapat melakukan kegiatan dan aktivitas yang berbasis lingkungan.

Dengan adanya potensi yang ada di lingkungan Masjid Darul Ummat, maka dipandang perlu untuk memanfaatkan potensi tersebut dengan semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan kuliatas remaja serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi era industry 4.0.

Dengan cara memberikan penyuluhan dan motivasi tentang pentingnya jiwa berwirausaha dengan memperhatikan lingkungan yang nantinya hasil dari kegiatan ini akan menumbuhkan minta dan pengetahuan berwirausaha remaja dimana mereka dapat mengembangkn potensi yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil yang diharapkan tercapai diantaranya dengan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat di Podok Pesantren Modern Ta'dib Al-syakirin antara lain:

1. Remaja di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin mempunyai pengetahuan bagaimana untuk memulai dan menjadi seorang wirausaha yang ramah lingkungan.
2. Remaja dapat mengembangkan ide-ide baru dalam membuka usaha.
3. Remaja mampu menumbuhkan karakter atau sikap mandiri, kreatif, inovatif, percaya diri, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik (2022). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2021 Energi dan Lingkungan.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022). Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. (sipsn.menlhk.go.id. diakses pada 24 Desember 2022).

PEMBELAJARAN SOSIOEMOSIOL DAN KESADARAN DIRI GURU DIABAD 21

Fransiskus Nendi, S.Si., M.Pd.²⁶
(Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng)

"Kombinasikan kecerdasan sosioemosional dengan kekuatan teknologi pendidikan. Jadilah guru yang membangun hubungan inklusif, menginspirasi kesadaran diri, dan membimbing siswa dalam menghadapi dunia digital dengan kebijaksanaan."

Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan era digital, penting bagi guru untuk memperkuat kompetensi mereka dalam mengintegrasikan pembelajaran sosioemosional dengan pendekatan berbasis teknologi. Pembelajaran sosioemosional

²⁶ Penulis kelahiran Maras, 23 Agustus 1980. Menyelesaikan Pendidikan S1 pada Program Studi Matematika pada Universitas Undana tahun 2006, S2 pada Program Studi Matematika UNDIKSHA Singaraja tahun 2013. Saat ini aktif sebagai Dosen Prodi Pendidikan Matematika sejak tahun 2009; Asesor BAN S/M sejak tahun 2021; Pelatih Ahli/Fasilitator Sekolah Penggerak sejak tahun 2021; Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika pada Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng sejak 2018.

merujuk pada pendekatan pendidikan yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kesadaran diri siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar mengenai dan mengelola emosi mereka, berinteraksi secara efektif dengan orang lain, mengembangkan empati, serta memahami dan menghargai perbedaan.

Dalam era digital yang semakin maju, teknologi pendidikan dan pembelajaran menjadi sarana yang sangat relevan untuk memperluas dan memperkaya pendekatan sosioemosional. Guru perlu memahami bagaimana memanfaatkan berbagai alat dan platform digital untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang inklusif, berinteraksi secara virtual, dan mempromosikan keterampilan sosioemosional dalam konteks kehidupan nyata.

Dalam ulasan ini, akan dibahas tentang pentingnya mengintegrasikan pembelajaran sosioemosional dengan teknologi pendidikan dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital saat ini. Selain itu, peran guru dalam memahami diri mereka sendiri dan kesadaran diri terhadap peran mereka dalam pembelajaran sosioemosional juga menjadi fokus penting dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Terakhir, pelatihan penguatan kompetensi guru berbasis teknologi pendidikan dan pembelajaran era digital menjadi aspek yang krusial untuk mempersiapkan guru dalam menghadapi tuntutan pembelajaran yang berkualitas di abad ke-21 ini.

Integrasi Pembelajaran Sosioemosional dalam Era Digital

Dalam era digital yang terus berkembang, integrasi pembelajaran sosioemosional dengan teknologi pendidikan menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan kompetensi guru. Integrasi ini menggabungkan pendekatan sosioemosional yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan pemahaman diri siswa dengan pemanfaatan teknologi pendidikan dan pembelajaran digital. *Pertama*, integrasi ini memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berinteraksi dengan siswa melalui platform dan alat-alat digital. Guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi, forum diskusi online, atau platform kolaboratif untuk mendorong diskusi dan kerja kelompok yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Mereka dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih luas dan memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan perspektif mereka dengan lebih mudah.

Kedua, integrasi ini memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dengan memanfaatkan konten digital yang relevan dengan isu sosial dan emosional. Melalui video, animasi, atau simulasi interaktif, guru dapat memperkenalkan konsep-konsep seperti empati, konflik penyelesaian, atau regulasi emosi dengan cara yang menarik dan menantang. Teknologi juga dapat digunakan untuk melacak perkembangan siswa dalam aspek sosioemosional dan memberikan umpan balik yang tepat waktu.

Integrasi pembelajaran sosioemosional dengan teknologi pendidikan juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengajarkan tentang etika digital dan keamanan online. Guru dapat membimbing siswa dalam menggunakan teknologi dengan bijak, membangun kesadaran akan dampak perilaku online terhadap diri sendiri dan orang lain. Karena itu integrasi pembelajaran sosioemosional dengan teknologi pendidikan membuka peluang baru untuk memperkuat kompetensi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan pemahaman diri siswa di era digital.

Pemahaman Diri Guru dalam Konteks Abad Ke-21

Dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman diri yang mendalam tentang peran mereka dalam membangun hubungan yang inklusif, mendukung kesejahteraan siswa, dan mengembangkan kompetensi abad ke-21 melalui penggunaan teknologi pendidikan. Pemahaman diri guru mencakup pemahaman akan kekuatan dan kelemahan pribadi mereka sebagai pendidik. Dalam era digital ini, guru perlu mengenali kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi pendidikan dan memahami bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi interaksi mereka dengan siswa. Guru yang memiliki kesadaran diri dapat mengenali batasan dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sosioemosional. Selain itu, pemahaman diri guru juga melibatkan kesadaran akan norma dan nilai-nilai pribadi yang mereka bawa ke dalam kelas. Guru harus merenungkan pandangan mereka tentang isu-isu sosial dan emosional, termasuk keragaman, inklusi, dan

keadilan, serta bagaimana hal-hal tersebut dapat tercermin dalam praktik pengajaran mereka. Dengan mempertimbangkan perspektif mereka sendiri, guru dapat membangun lingkungan pembelajaran yang menyambut semua siswa tanpa membedakan latar belakang atau kebutuhan mereka.

Pemahaman diri guru juga mencakup kesadaran akan dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran sosioemosional. Guru harus dapat mempertimbangkan implikasi etis dan sosial dari penggunaan teknologi tersebut, serta memastikan bahwa penerapannya tidak mengabaikan aspek-aspek penting seperti interaksi manusia, empati, dan perhatian terhadap kebutuhan siswa. Melalui pemahaman diri yang mendalam, guru dapat menghadapi tantangan yang muncul dalam era digital ini dengan lebih baik, meningkatkan hubungan dengan siswa, dan membantu mereka berkembang secara holistik di dunia yang terus berubah.

Pelatihan Penguatan Kompetensi Guru Berbasis Teknologi Era Digital

Pelatihan penguatan kompetensi guru berbasis teknologi pendidikan dan pembelajaran era digital memiliki peran yang krusial dalam mempersiapkan guru untuk menghadapi tuntutan pembelajaran yang berkualitas di abad ke-21. Pelatihan ini dirancang untuk membekali guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang diperlukan untuk mengintegrasikan pembelajaran sosioemosional dengan teknologi pendidikan.

Pelatihan ini mencakup aspek-aspek seperti pemahaman mendalam tentang teknologi pendidikan, pengetahuan tentang berbagai alat dan platform digital yang relevan dengan pembelajaran sosioemosional, serta kemampuan dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kesadaran diri siswa. Demikian pula, pelatihan ini juga mencakup pengembangan keterampilan guru dalam memberikan umpan balik yang efektif menggunakan teknologi, memfasilitasi kolaborasi dan diskusi online, serta mengelola aspek keamanan dan etika digital dalam lingkungan pembelajaran. Pelatihan penguatan kompetensi guru berbasis teknologi pendidikan dan pembelajaran era digital harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks setiap guru. Pelatihan ini dapat melibatkan sesi pelatihan langsung, lokakarya, atau pelatihan mandiri melalui sumber daya online yang tersedia.

Dengan adanya pelatihan ini, guru akan dapat mengoptimalkan potensi teknologi pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran sosioemosional siswa. Mereka akan mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kesadaran diri. Oleh karena itu, pelatihan penguatan kompetensi guru berbasis teknologi pendidikan dan pembelajaran era digital menjadi faktor penting dalam mempersiapkan guru untuk menghadapi tantangan dan peluang pembelajaran yang disajikan oleh era digital ini.

Kesimpulan

Dalam era digital dan abad ke-21, integrasi pembelajaran sosioemosional dengan teknologi pendidikan menjadi penting bagi guru dalam memperkuat kompetensi mereka. Hal ini memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif, memanfaatkan konten digital yang relevan, dan membimbing siswa dalam menggunakan teknologi dengan bijak. Pemahaman diri guru tentang peran mereka dalam membangun hubungan inklusif, menghadapi tantangan teknologi, dan mengintegrasikan nilai-nilai sosioemosional menjadi faktor krusial dalam pengembangan kompetensi guru. Melalui pelatihan penguatan kompetensi berbasis teknologi pendidikan, guru dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang diperlukan untuk mengintegrasikan pembelajaran sosioemosional dengan teknologi pendidikan. Pelatihan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks setiap guru.

Dengan mengintegrasikan pembelajaran sosioemosional dengan teknologi pendidikan, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan sosial dan emosional yang kompleks di abad ke-21. Guru yang memiliki pemahaman diri yang mendalam dapat menghadapi tantangan yang muncul dalam era digital ini dengan lebih baik, meningkatkan hubungan dengan siswa, dan membantu mereka berkembang secara holistik di dunia yang terus berubah.

Bahan Bacaan

- Mariam, R. S., Hidayat, M. F., & Utami, I. I. S. (2020). Antisipasi Penurunan Keterampilan Sosio-emosional Pelajar Saat Pandemi COVID-19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(2), 97-109.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019, July). Pendidikan Di Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- As' ari, M. I., & Diana, R. R. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Peserta Didik. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 19-34.
- Yunaini, N., & Winingsih, D. Y. (2022). Implikasi Perkembangan Kognitif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Cendekiawan*, 4(2), 78-86.
- Riady, A. (2021). Pendidikan Berkualitas di Era Digital:(Fokus: Aplikasi Sebagai Media Pembelajaran). *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 70-80.
- Farizal, M., & Maemonah, M. (2021). Perkembangan Sosio-Emosional pada Pembelajaran Daring di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Klaten. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 1-17.

**PENATAAN PEKARANGAN SEKOLAH SEBAGAI
PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP ANAK USIA
DINI DI TK PERMATA HATI AISYIYAH
MUHAMMADIYAH KELURAHAN KAHURIPAN
KECAMATAN TAWANG KOTA TASIKMALAYA**

**Yani Sri Astuti, S.Pd., M.Pd.²⁷
(Universitas Siliwangi)**

*“Penataan pekarangan sekolah dapat menjadi cara dalam
mengembangkan kreativitas anak dan karakter peduli
terhadap lingkungan”*

Pendidikan lingkungan hidup merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir untuk meningkatkan perlindungan dan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup (Adawiyah, 2022;93). Pengembangan kesadaran lingkungan hidup semakin penting untuk terus disosialisasikan kepada semua elemen masyarakat yang memiliki tanggung jawab dalam

²⁷ Penulis lahir di Garut, 4 Mei 1977, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, menyelesaikan S1 di Program Studi Pendidikan Geografi tahun 2000 dan menyelesaikan S2 Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup tahun 2008.

mempertahankan dan melestarikan lingkungan demi keberlanjutan yang relevan dengan alam. Terkait hal tersebut perlu dukungan dan bimbingan tentang kepedulian lingkungan melalui lembaga yang namanya sekolah. Hal tersebut dimaksudkan agar anak usia sekolah memiliki kesadaran akan pentingnya aspek lingkungan dalam mempertahankan kehidupan saat ini dan di masa depan karena pendidikan lingkungan hidup merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan.

Pendidikan lingkungan hidup perlu ditanamkan sejak usia dini, karena karakter seorang anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya. Dengan ditanamkan pendidikan lingkungan hidup sedari awal pada anak usia dini diharapkan anak dapat mengembangkan sikap positif terhadap kelestarian lingkungan dan sebagai langkah awal bagi anak dalam menghargai lingkungan. Pemanfaatan halaman/pekarangan sekolah menjadi sarana yang berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan anak usia dini, karena dapat dijadikan sebagai sasaran belajar, sarana belajar, media dan sumber belajar (Rizal, 2021:91).

Terkait dengan hal tersebut, dalam penelitian yang dilakukan di TK Permata Hati Aisyiyah Muhammadiyah Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya menemui permasalahan terkait dengan pelaksanaan kurikulum yang didalamnya terkandung Pendidikan Lingkungan Hidup yang mana belum memaksimalkan dalam pengelolaan lingkungan sekolahnya, dibuktikan dengan

kurangnya tempat pembuangan sampah yang memadai untuk warga sekolah, kurangnya penataan pekarangan sekolah, dilihat dari kurangnya tanaman, kurangnya partisipasi siswa dalam pengelolaan dan penataan lingkungan sekolah, dan kurangnya partisipasi orangtua siswa dalam pengelolaan dan penataan sekolah.

Dari adanya permasalahan tersebut, solusi atau cara yang dapat dilakukan yaitu dengan penataan pekarangan sekolah TK Permata Hati Aisyiyah Muhammadiyah Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya sebagai edukasi lingkungan hidup anak usia dini, Adapun Langkah-langkah untuk melakukan penataan pekarangan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sosialisasi pada orangtua Siswa berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang relevan dengan materi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sesuai dengan kurikulum.

Pemaparan dan diskusi dengan orang tua siswa tentang Pendidikan lingkungan hidup yang idealnya didapat dari rumah, termasuk pada *life skill education*, dimana setiap anak sejak dini sudah belajar dari hal-hal kecil yang terlihat, terdengar, dan terasa, lalu kemudian menjadi suatu kebiasaan. proses mempelajari berbagai hal di dalam keluarganya sendiri tersebut bisa berupa kebiasaan membersihkan dan menata ruangan dalam rumah, membersihkan dan menata pekarangan rumah, cara membuang dan memperlakukan sampah, serta penggunaan media tempat sampah.

Keluarga sebagai agen sosialisasi pertama dan utama dalam pembentukan berbagai nilai dan norma dalam kehidupan. keluarga, khususnya orangtua menjadi fasilitator penyampaian hal-hal yang penting berkaitan dengan bagaimana seharusnya memperlakukan lingkungan tempat kehidupan sehari-hari, baik berupa lingkungan tempat tinggal (rumah), maupun lingkungan tempat menimba ilmu (sekolah).



Gambar 1. Sosialisasi Kepada Orangtua Siswa

2. Pengadaan Tempat Sampah Berkarakter

Tempat sampah berkarakter yaitu sampah yang dilukis secara kreatif. Melukis tempat sampah menjadi edukasi lingkungan hidup terhadap usia dini karena menanamkan kreativitas serta menghasilkan kreasi lukisan pada tempat sampah yang menjadi symbol pembeda antara tempat sampah yang bersifat organik dengan tempat sampah anorganik. Melukis tempat sampah dapat menggunakan jenis cat *acrilyc*. Gambar-gambar yang dibuat pada tempat sampah tersebut dapat berupa gambar sisa buah-buahan, sisa sayuran, botolbekas, kaleng bekas, serta bekas cangkang makanan dan minuman yang nantinya akan

ditempatkan di sekolah, diharapkan akan mempermudah siswa untuk memilah sampah jenis organik dan anorganik.



Gambar 2. Tim Pengabdian Melukis Tempat Sampah



Gambar 3. Tempat sampah berkarakter

3. Penjelasan Tentang Fungsi Tempat Sampah Untuk Jenis Organik dan anorganik

Setelah selesai proses melukis pada tempat sampah, selanjutnya memberikan penjelasan tentang fungsi tempat sampah untuk jenis organik dan anorganik. Kegiatan ini melibatkan semua warga sekolah, yaitu seluruh siswa yang

didukung oleh seluruh guru di TK Permata Hati Aisyiyah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. kegiatan dilakukan dengan memberi penjelasan tentang tempat sampah, fungsi dan cara memanfaatkannya. Setelahnnya dilanjutkan dengan simulasi pada siswa-siswi untuk mengetahui pemahaman bagaimana membedakan organik dan anorganik pada sampah yang akan dibuang pada tempatnya



Gambar 4. Menjelaskan Fungsi Tempat Sampah Organik dan Anorganik

4. Melakukan penanaman bunga dan buah.

Kegiatan yang dilakukan dengan menyediakan media tanam berupa pot-pot dengan rak potnya. Seluruh siswa dapat aktif berpartisipasi membawa satu jenis tanaman dari rumahnya masing-masing, bisa berupa tanaman hias/bunga, tanaman obat, tanaman buah. Semua siswa antusias mengikuti kegiatan menanam dan menata pot-pot tersebut agar terlihat rapih dan indah dipandang.

Kegiatan Penataan Pekarangan Sekolah dengan Pengadaan berbagai Jenis tanaman memberi pengalaman berharga bagi seluruh siswa tentang bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditata ditanami berbagai jenis tanaman yang berguna baik dari segi

menambah estetis atau keindahan dan bermanfaat karena menghasilkan bahan obat dan bahan makanan. Partisipasi siswa-siswa dalam menanam dan menata pekarangan sekolah berdampak baik terhadap kepedulian siswa pada tanaman-tanaman tersebut. Setiap hari siswa-siswa bergilir menyiram tanaman dan melaporkan pada guru jika ada tanaman yang tampak layu atau kering. Partisipasi siswa yang membawa tanaman dari rumahnya masing masing berdampak pada rasa memiliki dan tanggung jawab akan tanamannya tersebut. Antusiasme siswa menjaga dan memelihara tanamannya juga mendorong siswa lainnya yang belum membawa tanaman.



Gambar 5. Penanaman buah dan bunga

Daftar Pustaka

- Adawiyah, S. R. (2022). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup Bagi Anak Usia Dini. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 14(1), 90-108.
- Rizal, S. (2021, August). SEKOLAH PEKARANGAN “Pemanfaatan Pekarangan Sekolah sebagai Media dan Sumber Belajar di Masa Pandemi Covid-19”. In *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education* (Vol. 5, No. 1, pp. 90-101).

PENGARUH PEMBAURAN DALAM HETEROGENITAS KEHIDUPAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PURI KENARI ASRI BLITAR JAWA TIMUR

Siti Mukaromah, S.Pd., M.A.²⁸
(MAN 1 Blitar)

“Kebudayaan merupakan hasil, cipta, karya, dan karsa manusia yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya melalui proses belajar.”

Pembauran sosial, atau sering disebut asimilasi, adalah proses sosial yang mengarah pada kesatuan masyarakat. Proses ini berlangsung antara individu atau kelompok yang berbeda latar belakang, dan proses tersebut berlangsung cukup lama hingga akhirnya bersatu, terlepas dari perbedaan yang ada. Asimilasi terjadi ketika sekelompok orang dari latar belakang budaya yang berbeda berinteraksi secara langsung satu sama lain dalam jangka waktu yang lama, dan budaya kelompok tersebut berubah sifatnya menjadi budaya

²⁸ Penulis lahir di Blitar, 20 November 1971, merupakan guru di MAN 1 Blitar mata pelajaran PPKn, menyelesaikan studi D3 prodi PMPKn di STKIP PGRI Blitar tahun 1993, menyelesaikan S1 prodi PPKn di IKIP PGRI Malang tahun 1995 dan menyelesaikan S2 prodi Manajemen Pendidikan UNISLA tahun 2005.

campuran. Kelompok minoritas mengubah ciri unsur budaya dan masuk ke dalam budaya mayoritas (Koentjaraningrat, 2002:255).

Rumah dan pemukiman dapat didefinisikan sebagai kota bukan karena bentuk atau strukturnya, tetapi oleh fungsi spesifiknya dalam pembentukan wilayah dan penciptaan ruang yang efektif. Sebuah kota didefinisikan oleh tiga elemen. Salah satunya adalah kualitas fungsional. Artinya kualitas kawasan menjadi baik bila sistem penghubung antara ruang dan bangunan berjalan dengan baik. Penataan ruang kota selalu dikaitkan dengan jaringan jalan dalam arti ruang yang dilingkupi oleh dinding bangunan mencapai kesatuan, dan rencana tata ruang kota selalu dihubungkan dengan jaringan jalan. Kualitas visual meliputi estetika lingkungan, yaitu tampilan arsitektur dalam skala wilayah kota daripada satuan bangunan. Hal ini berkaitan dengan aspek keserasian kawasan (tata bangunan). Bangunan yang terlihat bagus sebagai bangunan individu belum tentu terlihat bagus secara keseluruhan. Kualitas lingkungan. Lingkungan ini terdiri dari lingkungan fisik bangunan (semua bangunan dengan berbagai jenis dan konstruksi) dan lingkungan non fisik yaitu kualitas lingkungan di luar bangunan yang meliputi sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan sosial. semua pelayanan publik.

Bangsa Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk atau heterogen, bahkan sangat kompleks adalah sebuah fakta yang tak terbantahkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan fakta heterogenitas dalam berbagai aspek kehidupan baik di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial maupun budaya masyarakatnya. Kenyataan ini tentunya potensial sekali

untuk lahirnya sebuah kehidupan yang sangat indah, unik dan menarik dalam berbagai situasi dan kondisi yang tidak membosankan dan pada saat yang sama juga memiliki potensi munculnya berbagai permasalahan yang rumit, di dalam masyarakat karena kemajemukannya.

Kehidupan masyarakat Perumahan Puri Kenari Asri yang sangat memahami pentingnya multikulturalisme tidak terlepas dari keberadaan negara Indonesia yang memiliki berbagai “senjata ampuh” untuk membasmi setiap unsur gaya sentrifugal yang tersembunyi di dalam tubuh bangsa Indonesia. Diantara, “senjata” tersebut adalah berbagai ide-ide cemerlang yang ditawarkan untuk memecahkan persoalan etnik dan kelompok melalui kearifan lokal masing-masing daerah di Indonesia, dan yang terpenting adalah Pancasila sebagai dasar negara, yang memiliki jiwa yang sangat mulia, merupakan kristalisasi dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang berfungsi pula sebagai “Senjata sakti” untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Menurut C. Kluckhohn dalam sebuah karangan yang berjudul “ Universal Categories Of Culture (1953)”(dalam Koentjaraningrat, 2002:203-204), terdapat tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia. Ketujuh unsur yang dapat disebut sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia itu antara lain: (1) Bahasa (2) Sistem pengetahuan (3) Organisasi sosial (4) Sistem peralatan hidup dan teknologi (5) Sistem mata pencaharian hidup (6) Sistem religi (7) Kesenian.

Lokasi Penelitian penelitian dilakukan di Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sanan Wetan Kota Blitar. Alasan dipilihnya lokasi ini dikarenakan adanya pembauran kebudayaan terhadap masyarakat yang multikultural sehingga terjadi asimilasi, akulturasi, dan amalgamasi yang baik. Bahkan melalui amalgamasi juga dapat menghasilkan asimilasi dan akulturasi di dalam keluarga. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat etnis Jawa, etnis Jawa Medan, etnis Batak, etnis Minang, dan etnis Madura yang berada di Perumahan Puri Kenari Asri. Sampel yang dijadikan sebagai responden sebanyak 45 orang. Adapun yang menjadi key informan dalam penelitian ini adalah tokoh adat/tokoh masyarakat masing-masing etnis. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan secara deskriptif dimana data disajikan dalam bentuk uraian-uraian.

Pembauran budaya yang terjadi di Perumahan Puri Kenari Asri memenuhi tujuh unsur yang dikemukakan oleh Kluckhohn seperti Bahasa merupakan simbol dan identitas dari setiap etnis/kelompok yang dimilikinya. Deddy dan Jalaluddin (2005:99) mengemukakan di antara bentuk simbol, bahasa merupakan simbol yang paling rumit, halus, dan berkembang. Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat adalah bahasa Jawa Ngoko (kasar), bahasa Indonesia, dan Lainnya seperti Batak, dan Madura Sistem Pengetahuan masyarakat pada penelitian ini yaitu melalui sifat-sifat tingkah laku ketika berkumpul/bergaul seperti bertukar pikiran, sekedar mengobrol saja, dan mempelajari budaya. Organisasi Sosial yang sering dilakukan masyarakat Perumahan Puri Kenari Asri yaitu gotong-royong,

keagamaan, sosial perkawinan, dan sosial kematian. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan dalam bidang industry dan perkebunan. Alat-alat tersebut seperti mesin sablon, mesin las, penggiling rumput, mesin pembabat rumput, dan lainnya (cangkul, parang). Sistem Mata Pencapaian masyarakat diantaranya sebagai petani, polisi, politisi, dokter, TNI, pebisnis, pedagang, PNS, buruh, dan lainnya (penjahit, ibu rumah tangga, juru masak). Sistem Religi yaitu mengenai kegiatan keagamaan yang sering dilakukan masyarakat seperti pengajian, marhabanan, wiridan, dan lainnya (yasinan, shalawat al-barjanji, shalawat diba'iyah). Kesenian yang sering dipertunjukkan di perumahan Puri Kenari Asri yaitu jaranan, hadrah, konser pop, keroncong dan wayang kulit.

Keberadaan bangsa Indonesia dengan keanekaragaman suku bangsanya membuktikan bahwa bangsa Indonesia tidak hanya kaya akan sumber daya alam, tetapi juga kaya akan adat istiadat dan budayanya. Eksistensi yang tak terpisahkan dari berbagai suku bangsa tersebut dapat berlaku dengan baik di masyarakat karena adanya sikap toleransi dan keterbukaan. Hal ini tercermin dalam kehidupan di perumahan Puri Kenari Asri yang menghargai perbedaan ideologi, sosial, budaya dan ekonomi masing-masing. Hal tersebut sangatlah nampak dalam pola pergaulan masyarakat sehari-hari yang lebih mengutamakan kerukunan dan kekompakan terutama dalam kegiatan-kegiatan lingkungan dengan tidak mempermasalahkan etnis, agama maupun strata sosial dan ekonomi. Kegiatan-kegiatan keagamaanpun berlangsung dengan tertib dan harmoni meskipun kegiatan tersebut diadakan di lingkungan yang berbeda faham. Rasa

penghormatan dan kepedulian antar umat beragama serta antar suku yang tinggal di perumahan Puri Kenari Asri sangat tinggi dengan dibuktikan melalui kegiatan sosial yang diselenggarakan bersama tanpa mempersoalkan perbedaan latar belakang masyarakatnya.

Kebudayaan merupakan hasil, cipta, karya, dan karsa manusia yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya melalui proses belajar. Sedangkan pembauran budaya merupakan suatu proses perubahan di berbagai aspek kebudayaan sebagaimana dikemukakan oleh Kluckhohn .Percampuran budaya yang terjadi di Perumahan Puri Kenari Asri dilihat dari ketujuh unsur budaya pada aspek bahasa ditemukan bahwa bahasa sehari-hari masyarakat menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia,,organisasi pada kegiatan rutinitas masyarakat terbanyak adalah pada bidang keagamaan dan sosial, sistem peralatan hidup tidak ada, karena kebanyakan mata pencaharian masyarakat adalah pegawai.Pada sistem religi adalah kegiatan yasinan dan kajian kitab, dalam sistem sosial adalah kegiatan rukun kematian, kerja bakti, gowes dan olahraga bersama, dan terakhir pada bidang kesenian yang sering dipertunjukkan responden adalah kesenian jaranan dan hadrah. Pembauran budaya juga terjadi di dalam kehidupan keluarga yang mengalami amalgamasi dan kemudian menghasilkan asimilasi dan akulturasi yang baik di berbagai bidang kehidupan seperti adat perkawinan, bahasa, kesenian, makanan yang dikonsumsi dan adat istiadat lainnya. Meski pembauran sudah berlangsung, apabila dikaji sebenarnya selain terdapat faktor pendorong juga masih ada penghambatnya di dalam

pembaurn budaya tersebut. Hambatan tersebut antara lain prasangka etnis, perbedaan faham dan perbedaan agama.

Daftar Pustaka

- Abadi, A. Adib, "Menuju Lingkungan Perumahan Perkotaan yang Berkualitas: Belajar Dari Fenomena Kekosongan Perumahan Menengah ke Bawah". *Jurnal dalam Seminar Nasional Eco Urban Design, Undip, 2008*
- Astra, I Gde Semadi. 2007. "*Kearifan Lokal di Nusantara: Konsep, Posisi, dan Fungsinya dalam Pembinaan Budaya Bangsa*". (Makalah untuk Matrikulasi Mahasiswa Baru Program Pendidikan Doktor Kajian Budaya, Tahun Ajaran 2006/2007. Denpasar: Fakultas Sastra, Universitas Udayana.
- Astra. I Gde Semadi. 2015. Pluralitas Dan Heterogenitas Dalam Konteks Pembinaan Kesatuan Bangsa. Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana. *Jurnal Kajian Budaya Vol. 10. No. 20*
- Gultom, Kariaman. 2015. The Influence Of Social, Economic, Culture Heterogeneity Occupants To The Heterogeneity Of The Building Façade Design As Forming Quality Residential Areas. *AGORA, Jurnal Arsitektur, Volume 15, Nomor 2*
- Koentjaraningrat. 2002. Pengantar Ilmu Atropologi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nur Laila, Siti. 2015. *Pembauran Budaya Di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

**PERAN MAHASISWA DAN DOSEN SOSIOLOGI
DALAM MEMBERIKAN KONTRIBUSI TERHADAP
MASYARAKAT KELURAHAN PELELOAN SEBAGAI
DESA BINAAN**

**Romi Mesra, S.Pd., M.Pd.²⁹
(Universitas Negeri Manado)**

“Pertama kalinya Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Manado mencoba melaksanakan atau menjalin MoU (kerjasama) dengan salah satu desa sebagai desa binaan. Boleh dibilang hal ini adalah kegiatan rintisan agar berikutnya 215ka nada desa binaan lainnya”

Pengabdian masyarakat adalah salah satu dari tiga dharma pendidikan tinggi, dua lainnya adalah penelitian dan pengajaran. Pengabdian Dharma adalah ekspresi dari hubungan antara pengetahuan, amal, dan reformasi sosial.

²⁹ Penulis buku ini adalah dosen PNS di Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Manado yang juga aktif sebagai content creator pada channel youtube: NALURI EDUKASI serta sebagai Editor In Chief JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education. Tulisan ini menjadi bagian sumbangsih penulis terhadap dunia pendidikan, semoga tulisan ini bermanfaat dan bisa dijadikan referensi ataupun bahan bacaan bagi para akademisi, peneliti, dan masyarakat pada umumnya..

Karena perguruan tinggi dituntut tidak hanya menjadi pusat kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi juga memanfaatkan ilmu tersebut untuk kemaslahatan masyarakat, maka pengabdian kepada masyarakat merupakan sarana sejati untuk menghubungkan perguruan tinggi dan masyarakat dalam mengatasi berbagai persoalan dan tuntutan sosial (Lian, 2019).

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperkuat masyarakat, menggerakkan, dan menginspirasi masyarakat untuk menemukan potensi diri mereka sendiri dan mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pembelajaran yang berkelanjutan. Menurut Pearse dan Stiefel (Pearse & Stiefel, 1979), pemberdayaan adalah proses yang melibatkan penghormatan terhadap keragaman kekhasan lokal, dekonsentrasi otoritas, peningkatan kemandirian, dan keterlibatan masyarakat. Pemberdayaan pada dasarnya adalah distribusi kekuasaan yang adil, sehingga tidak ada kelompok orang yang memonopoli kekuasaan dalam masyarakat. Ada dua tema dalam proses pemberdayaan (Indrawati, 2020): 1. Memberi dan menyalurkan sebagian daya, kekuatan, dan kemampuan masyarakat agar berdaya. Melalui wacana, menstimulus, mendorong, dan menginspirasi masyarakat untuk berdaya sesuai dengan pilihan hidupnya (Pearse & Stiefel, 1979).

Dalam pelaksanaan Praktek Kuliah Lapangan (PKL) pada mata kuliah Sosiologi Pedesaan maka penulis sebagai dosen pengampu mata kuliah melaksanakan PKL ini dengan memadukannya bersama desa binaan di lokasi yang sama dengan PKL. Hal ini dilakukan karena ini pertama kalinya Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Manado

mencoba melaksanakan atau menjalin MoU (kerjasama) dengan salah satu desa sebagai desa binaan. Boleh dibilang hal ini adalah kegiatan rintisan agar berikutnya akan ada desa binaan lainnya.

Desa binaan merupakan upaya mencerdaskan dan memajukan masyarakat desa sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhannya, guna meningkatkan inovasi, kreativitas, kemandirian, gotong royong, dan kesejahteraan (Masunah, 2015). Pengembangan desa binaan ini memperhatikan keterpaduan pendidikan masyarakat dan kesinambungan kegiatan, dengan program dan tahapan kegiatan. Rancangan ini harus dilakukan secara *multiyears*, misalnya dengan menggunakan *roadmap* sebagai berikut:

Tahun pertama merupakan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, dan kebutuhan di Desa atau Kelurahan Peleloan guna mengetahui masukan yang akan digunakan untuk merencanakan pembuatan program dan kegiatan. Tahun kedua akan dihabiskan untuk mengembangkan kerangka konseptual dan melaksanakan program ekstensi/pelatihan/pendidikan dengan tujuan menghasilkan seni pertunjukan yang dapat dilihat pengunjung di Desa atau Kelurahan Peleloan. Tahun ketiga dikhususkan untuk penyuluhan/pelatihan/edukasi, serta pembuatan sarana dan prasarana pelayanan dimana pemerintah daerah bertugas menyediakan sarana dan prasarana di Desa atau Kelurahan Peleloan.

Tahun keempat didedikasikan untuk promosi hasil kegiatan di Desa atau Kelurahan Peleloan seperti misalnya

bidang Pariwisata, Pertanian, Perikanan, akses jalan, keterampilan, dan lain sebagainya yang bernilai jual dan dikendalikan langsung oleh masyarakat di Desa atau Kelurahan Peleloan. Tahun kelima merupakan peristiwa normal seperti kegiatan wisata di Desa atau Kelurahan Peleloan yang dikelola oleh masyarakat, dengan pengaruh bertambahnya pemasukan dan peningkatan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat di Desa atau Kelurahan Peleloan.

Adapun peran dosen dan mahasiswa yang bisa memberikan kontribusi terhadap desa binaan adalah sebagai berikut (Mesra & Anton, 2023):

1. Pembelajaran masyarakat. Belajar bersama masyarakat atau memperkuat kemampuan, potensi, dan aset masyarakat, yaitu dialog, pelatihan, dan pelatihan.
2. Pendamping Masyarakat. Pendampingan adalah pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara intensif untuk melakukan kemandirian dari komunitas atau kelompok mitra.
3. Advokasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kepekaan sosial, politik, dan budaya, serta kapasitas/kemampuan untuk memperjuangkan dan memperoleh hak-hak sebagai warga negara.
4. Pembangunan ekonomi. Pengabdian kepada masyarakat berupa pendapatan dan peningkatan kesejahteraan.
5. Pelayanan masyarakat. Layanan masyarakat adalah layanan keagamaan, kesehatan, mediasi, penyelesaian konflik, konsultasi (psikologi, keluarga, hukum,

pembuatan rencana bisnis, proyek), pelatihan, penelitian, dan lain-lain.

6. Kegiatan sosial yang bersifat karitatif. Seperti pemberian beasiswa untuk mahasiswa.

Hakikat Tri dharma pengabdian dosen adalah proses penerjemahan langsung dari profesi dan penguasaan ilmu dalam ruang praksis sosial, menurut kajian ini. Beberapa dosen mengakui bahwa mereka harus mampu berintegrasi dengan kondisi, gerak, dan kompleksitas masyarakat sebagai bagian dari perannya sebagai orang yang berilmu dalam kehidupan sosial. Akibatnya, dosen memikul tanggung jawab penuh untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ilmu dan profesinya, sehingga menjadi bagian penting dari laju dan pertumbuhan kehidupan sosial. Karena sains berkembang seiring dengan kompleksitas masalah masyarakat, dalam hal ini dosen juga perlu melibatkan mahasiswa dalam kegiatan di masyarakat seperti halnya di Desa atau Kelurahan Peleloan

Daftar Pustaka

- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan peluang pendidikan tinggi dalam masa dan pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1).
- Lian, B. (2019). Tanggung jawab Tridharma perguruan tinggi menjawab kebutuhan masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

- Masunah, J. (2015). Pemuliaan Angklung melalui Model Desa Binaan Berbasis Wisata Seni dan Budaya. *Panggung*, 22(1), 1–15. <https://doi.org/10.26742/panggung.v22i1.31>
- Mesra, R., & Anton, E. E. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley dan Turnitin Guna Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Membuat Karya Tulis Ilmiah di SMA Negeri 1 Tondano. *Abdi Masyarakat*, 5(1).
- Pearse, A. C., & Stiefel, M. (1979). *Inquiry into participation: a research approach*. United Nations Research Institute for Social Development.

TRANSFORMASI MASYARAKAT MELALUI KOLABORASI, PEMBERDAYAAN, DAN INOVASI SOSIAL

**Marianus Supar Jelahun, S.Fil., M.Pd.³⁰
(FKIP, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus
Ruteng)**

*"Kolaborasi, pemberdayaan, inovasi - kunci pengabdian
kepada masyarakat. Bersatu, berdayakan, dan inovatif.
Membangun perubahan yang tak terbatas."*

Pendahuluan

Dalam era yang terus berkembang ini, pengabdian kepada masyarakat dalam bidang sosial, IPS, ekonomi, dan manajemen memiliki peranan penting dalam memajukan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Pendekatan yang holistik dan terintegrasi diperlukan untuk mengatasi masalah yang kompleks dan beragam di dalam masyarakat. Kolaborasi lintas sektor menjadi landasan utama dalam mencapai tujuan

³⁰ Penulis kelahiran Waso Ruteng, 18 Agustus 1986, saat ini adalah dosen FKIP Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Menyelesaikan pendidikan S1 Bidang Filsafat pada Institute Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero pada Tahun 2011. Pendidikan Master ditempuh di Universitas Negeri Yogyakarta dan lulus pada Tahun 2015.

pengabdian kepada masyarakat. Kerjasama antara sektor pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil dapat menghasilkan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam menghadapi permasalahan sosial, ekonomi, dan manajemen.

Selain itu, pemberdayaan komunitas memegang peranan sentral dalam pengabdian kepada masyarakat. Upaya untuk membangun kapasitas masyarakat, memberikan aksesibilitas terhadap sumber daya dan peluang, serta mengembangkan keterampilan dalam mengatasi masalah sosial, memajukan perekonomian, dan meningkatkan kemampuan manajemen menjadi kunci untuk mewujudkan perubahan yang berkelanjutan.

Inovasi sosial juga menjadi elemen krusial dalam pengabdian kepada masyarakat. Dengan mengadopsi ide-ide kreatif dan solusi baru, dapat dihasilkan langkah-langkah yang lebih efisien dan efektif dalam mengatasi tantangan sosial, mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan, serta meningkatkan kinerja manajemen organisasi yang melayani masyarakat.

Kolaborasi Lintas Sektor

Kolaborasi lintas sektor merupakan salah satu subtema penting dalam konteks pengabdian kepada masyarakat dalam bidang sosial, IPS, ekonomi, dan manajemen. Kolaborasi ini melibatkan kerjasama antara sektor pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil untuk mengatasi masalah yang kompleks dan meluas di dalam masyarakat. Pentingnya kolaborasi lintas sektor terletak pada potensi sinergi yang dapat terwujud. Melalui kolaborasi, berbagai pemangku kepentingan dapat saling berbagi sumber daya, pengetahuan,

dan keahlian mereka untuk menciptakan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Misalnya, dalam memecahkan masalah kemiskinan, kerjasama antara pemerintah, perusahaan swasta, dan organisasi masyarakat sipil dapat menghasilkan program-program pembangunan ekonomi dan sosial yang holistik.

Dalam bidang manajemen, kerjasama antara perusahaan dan lembaga pendidikan dapat memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Dalam hal pengelolaan lingkungan, kemitraan antara pemerintah, LSM, dan perusahaan dapat mendorong praktik-praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Namun, kolaborasi lintas sektor juga menghadapi tantangan. Koordinasi yang kompleks, perbedaan kepentingan, dan kurangnya komitmen yang sama dapat menghambat kemajuan kolaborasi. Oleh karena itu, penting bagi pihak-pihak terlibat untuk membangun kepercayaan, berbagi visi yang sama, dan mengadopsi pendekatan inklusif dalam kolaborasi ini. Melalui kerjasama yang terintegrasi, berbagai sektor dapat mengoptimalkan sumber daya mereka untuk menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan di dalam masyarakat.

Pemberdayaan Komunitas

Pemberdayaan komunitas menjadi subtema penting dalam pengabdian kepada masyarakat dalam bidang sosial, IPS, ekonomi, dan manajemen. Pemberdayaan komunitas melibatkan upaya untuk membangun kapasitas dan memberikan aksesibilitas kepada masyarakat agar mereka dapat berperan aktif dalam mengatasi masalah sosial,

memajukan perekonomian, dan meningkatkan keterampilan manajemen.

Pemberdayaan komunitas berfokus pada prinsip bahwa masyarakat memiliki sumber daya dan potensi yang harus diakui dan dikembangkan. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam merumuskan dan melaksanakan solusi yang relevan dengan konteks lokal mereka. Contohnya, dalam program pengentasan kemiskinan, pemberdayaan komunitas melibatkan pelatihan keterampilan, pendampingan, dan pengembangan usaha mikro untuk membantu masyarakat memperoleh penghasilan yang lebih baik. Ini melibatkan peningkatan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan pasar kerja yang merata. Dalam konteks ekonomi, pemberdayaan komunitas juga melibatkan pembentukan koperasi, asosiasi, dan jaringan bisnis lokal untuk memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan komunitas juga menghadapi beberapa tantangan. Dibutuhkan pendekatan yang berkelanjutan dan berkeadilan, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan aspek keadilan gender, keberlanjutan lingkungan, dan perlindungan hak asasi manusia dalam upaya pemberdayaan komunitas. Pemberdayaan komunitas merupakan subtema penting dalam pengabdian kepada masyarakat dalam bidang sosial, IPS, ekonomi, dan manajemen. Melalui upaya ini, masyarakat dapat diberdayakan untuk mengatasi masalah, meningkatkan

kesejahteraan, dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Inovasi Sosial

Inovasi sosial merupakan subtema penting dalam pengabdian kepada masyarakat dalam bidang sosial, IPS, ekonomi, dan manajemen. Inovasi sosial merujuk pada pengembangan dan penerapan solusi baru yang kreatif untuk mengatasi tantangan sosial, mendorong pengembangan ekonomi berkelanjutan, dan meningkatkan efisiensi dalam manajemen organisasi.

Inovasi sosial melibatkan pendekatan yang berani dan out-of-the-box dalam memecahkan masalah yang persisten dan kompleks di dalam masyarakat. Misalnya, dalam konteks sosial, inovasi sosial dapat melahirkan model baru untuk mengatasi masalah kemiskinan, ketimpangan sosial, atau masalah kesehatan yang belum terpecahkan. Dalam ekonomi, inovasi sosial mendorong pengembangan produk, layanan, dan bisnis yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Di bidang manajemen, inovasi sosial dapat mengarah pada perubahan paradigma dalam tata kelola organisasi, pengelolaan sumber daya, atau pengembangan model bisnis yang berdampak sosial.

Inovasi sosial juga melibatkan aspek partisipatif dan kolaboratif. Mendorong partisipasi masyarakat dalam merancang dan mengimplementasikan inovasi sosial dapat memastikan solusi yang lebih relevan dan berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga akademik, sektor

swasta, dan masyarakat sipil, dapat menghasilkan sinergi dan akselerasi dalam implementasi inovasi sosial.

Tantangan dalam inovasi sosial meliputi aspek keberlanjutan, skalabilitas, dan pembiayaan. Solusi yang inovatif perlu dipertimbangkan dalam konteks jangka panjang dan mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan dan sosial yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi. Dalam hal pembiayaan, diperlukan model keuangan yang kreatif dan inklusif untuk mendukung inovasi sosial.

Kesimpulan

Dalam pengabdian kepada masyarakat dalam bidang sosial, IPS, ekonomi, dan manajemen, terdapat tiga subtema penting yang dapat dijelaskan secara mendalam. Kolaborasi lintas sektor membuka peluang untuk sinergi dan pemecahan masalah yang lebih efektif melalui kerjasama antara sektor pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil. Pemberdayaan komunitas memberikan pendekatan yang inklusif untuk membangun kapasitas masyarakat dan memberikan aksesibilitas yang merata, sehingga mereka dapat aktif berperan dalam mengatasi masalah sosial, memajukan perekonomian, dan meningkatkan keterampilan manajemen.

Melalui pendekatan holistik yang mencakup ketiga subtema ini, pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi alat yang kuat untuk membawa perubahan positif. Kolaborasi lintas sektor memungkinkan optimalisasi sumber daya dan keahlian yang beragam, sementara pemberdayaan komunitas memastikan partisipasi masyarakat yang inklusif

dan aksesibilitas yang adil. Inovasi sosial, dengan pendekatan yang kreatif dan partisipatif, membawa kemajuan dalam mencari solusi yang relevan dan berkelanjutan.

Tantangan yang dihadapi termasuk koordinasi yang kompleks, perbedaan kepentingan, pembiayaan, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kepentingan untuk berkomitmen membangun kerjasama yang kokoh, memperkuat partisipasi masyarakat, mencari model keuangan yang inovatif, dan mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam implementasi. Melalui kolaborasi lintas sektor, pemberdayaan komunitas, dan inovasi sosial, dapat tercipta perubahan yang berkelanjutan dalam masyarakat. Dosen dan akademisi bidang sosial humaniora memiliki peran penting dalam memperkuat perspektif ini, mendorong penelitian dan pembelajaran yang berfokus pada pengabdian kepada masyarakat, dan membimbing generasi muda untuk menjadi agen perubahan yang berkomitmen dalam memajukan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan manajemen.

Daftar Pustaka

- Ariyanto, D. (2017). Peran Teknologi Pembelajaran dalam Mendukung Implementasi Pendidikan Inklusi. In *Prosiding Jurnal International Conference On Special Education In Southeast Asia Region 7th*, Hal (pp. 381-388).
- Nabung, A. (2023). Improving EFL Learning Outcomes by Using Interactive Multimedia Approach. *Premise:*

Journal of English Education and Applied Linguistics, 12(1).

- Nabung, A., Ni, L., & Edu, A. L. (2022). An Analysis of the Digital Transformation-Based Learning Implementation System in the Era of Disruption. *Jurnal Basicedu, 6(3)*, 4265-4271.
- Nichols, M. (2020). Book review of transactional distance and adaptive learning: planning for the future of higher education. *Open Praxis, 12(1)*, 155-157.
- Saba, F., & Shearer, R. L. (2017). Transactional distance and adaptive learning: Planning for the future of higher education. Routledge.

**PELATIHAN DIGITALISASI PEMASARAN GUNA
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PADAUMKM
DI DESA CINDAI ALUS KABUPATEN BANJAR
MARTAPURA**

**Masrina, S.E.I., M.H.³¹
(Universitas Muhammadiyah Banjarmasin)**

“Pelatihan digitalisasi pemasaran dapat menjadi langkah penting untuk meningkatkan perekonomian pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan mengadopsistrategi pemasaran digital, UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dan internet untuk mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas produk mereka”

Pendahuluan

Digitalisasi pemasaran mengacu pada penggunaan teknologi digital dan *platform* online untuk mempromosikan produk atau layanan, menjangkau calon

³¹ Penulis Lahir di Juai -Tabalong, 15 Juli 1992, Merupakan Dosen di Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Menyelesaikan Studi S1 di UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Ekonomi Islam Tahun 2014, Menyelesaikan S2 di Pascasarjana Universitas Negeri Antasari Banjarmasin Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Tahun 2017.

pelanggan, dan meningkatkan kehadiran merek. Ini melibatkan berbagai strategi dan metode yang dapat membantu UMKM mengoptimalkan upaya pemasaran mereka.

Era baru digital marketing telah masuk ke dalam praktik kehidupan masyarakat modern. Pasar-pasar baru dan produsen-produsen baru telah tercipta dengan menggunakan internet. Pemanfaatan internet membuat jaringan masyarakat dunia tersatukan dalam apa yang disebut satu kampung global. Dengan pengguna yang makin luas dan global meliputi berbagai bangsa di seluruh dunia, setiap masyarakat telah menjadi obyek pasar bagi para produsen sekaligus menjadi pelaku pasar itu sendiri. (Ariana, 2016) Zaman yang semakin maju memberikan pengaruh ke semua manusia, salah satunya adanya perkembangan teknologi. Dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih ini, manusia berusaha memanfaatkannya untuk mempermudah mereka dalam menyelesaikan pekerjaan maupun mengembangkan usaha yang mereka miliki.

Perkembangan teknologi menghasilkan sarana yang semakin canggih, yang dapat digunakan sebagai media dalam pengembangan usaha bisnis berorientasi kepuasan pelanggan. Salah satu bentuk integrasi teknologi tersebut adalah dalam praktik pemasaran menggunakan digitalisasi marketing (Rapitasari, 2016) dimana teknologi informasi bahkan jaringan internet yang sudah mulai menyebar dan dapat diakses meskipun belum disemua wilayah. Terlebih dari itu masa sekarang ini sangat mengharuskan pedagang untuk selalu melakukan pembaharuan system pemasarannya agar dapat mampu bersaing di era saat ini. Namun bagi

mereka yang dapat mengaksesnya bisa dengan mudah mencari sesuatu lewat internet di media sosial.

Salah satu strategi tersebut adalah menggunakan alat digital atau dikenal dengan digital marketing, yaitu metode pemasaran yang dilakukan menggunakan bantuan instrumen digital, utamanya internet beserta beragam aplikasi yang terdapat di dalamnya dan peralatan yang mendukung penggunaan media tersebut, yang memungkinkan terciptanya sebuah jaringan atau keterhubungan dengan banyak pihak, dalam hal ini antara produsen/penjual dengan pelanggan, tanpa dibatasi oleh jarak, waktu, dan tempat.(Rapitasari, 2016). E-marketing merupakan pengembangan dari marketing tradisional dimana marketing tradisional adalah suatu proses pemasaran melalui media komunikasi offline seperti melalui penyebaran brosur, iklan di televisi dan radio, dan lain sebagainya. Setelah maraknya internet dan kemudahan komunikasi yang ditawarkan, maka penerapan marketing pada perusahaan mulai mengadopsi media internet (Ratna Gumilang, 2019).

Mengakses internet dimanfaatkan oleh banyak pelaku usaha untuk mengembangkan usaha mereka, tetapi kemudahan mengakses internet ini belum maksimal sampai ke UMKM. Pada dasarnya perkembangan teknologi dapat mengakibatkan mata rantai antara produsen terhadap konsumen semakin lebih dekat jika pedagang tidak siap maka akan kehilangan konsumen (Novita et al., 2022). Internet marketing merupakan kegiatan pemasaran dengan menggunakan strategi promosi melalui internet dapat memperluas skala penjualan dan tidak mahal untuk melaksanakannya. Konsumen juga dapat lebih mudah

mencari segala informasi mengenai produk yang dijual, hal ini disebabkan karena konsumen tidak perlu lagi datang ke toko secara langsung (Aisyah & Rachmadi, 2022).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu andalan utama bagi ketahanan ekonomi sebuah negara. UMKM ini dijadikan penyelamat di negara Indonesia yang telah mengalami krisis ekonomi dari dampak hutang luar negeri. Kurangnya kemampuan manajerial dan minimnya keterampilan pengoprasian dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran merupakan hal yang mendasar selalu dihadapi oleh UMKM dalam merintis sebuah usaha bisnis untuk dapat berkembang.

Digitalisasi pemasaran merupakan usaha memperjualbelikan produk barang atau jasa yang dimiliki oleh pemilik usaha. Dengan adanya digitalisasi pemasaran maka pasaran produk barang atau jasa yang mereka sediakan diharapkan untuk dapat dikenal lebih luas dan memiliki banyak peminat. Melalui strategi komunikasi pemasaran yang terencana dengan baik, seperti menggunakan teknik dan media komunikasi yang tepat maka informasi dan pengaruh yang diinginkan dari pelaksanaan strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan akan tercapai (Handini, 2020). Setiap manusia sangat membutuhkan pelayanan yang baik, bahkan secara umum dikatakan pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. *Platform* media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, merupakan alat yang sangat efektif untuk membangun hubungan dengan pelanggan potensial. Melalui media sosial, UMKM dapat berinteraksi secara langsung dengan pelanggan, mempromosikan produk, dan

mendapatkan umpan balik langsung. Penting bagi UMKM untuk memilih *platform* yang sesuai dengan target *audiens* mereka dan mengelola akun media sosial dengan konsisten.

Pada dasarnya penggunaan media merupakan sistem komunikasi terpadu yang menguatkan implikasi setiap fungsi pada organisasi dengan memanfaatkan kekuatan jejaring manusia melalui sebuah *platform* digital dalam dunia maya (Ukur & Ginting, 2020) untuk mempromosikan produk barang atau jasa mereka. Sebagian juga bergabung pada *marketplace* seperti Shopee, Tokopedia, Lazada dll.(Novita et al., 2022) Promosi dapat dilakukan dengan mengupload foto atau video lengkap beserta deskripsi produk dengan berbagai *design* yang dibuat semenarik mungkin. Dalam manajemen pengolahan dan strategi pada pemasaran yang efektif dan efisien dapat menguntungkan pendapatan pada kelompok usaha.

Memiliki situs web yang menarik dan responsif sangat penting dalam digitalisasi pemasaran. Situs web harus dirancang dengan baik, mudah dinavigasi, dan memberikan informasi yang relevan kepada pengunjung. Selain itu, mengoptimalkan situs web untuk mesin pencari (SEO) membantu meningkatkan visibilitas dan peringkat di hasil pencarian, sehingga lebih mudah ditemukan oleh calon pelanggan.

Dengan munculnya teknologi yang canggih di era digital menjadi peluang untuk mendapatkan keuntungan, tetapi pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan peluang dengan maksimal. Hal ini dikarenakan belum semua wilayah dapat mengakses internet dengan mudah, dan masalah

selanjutnya juga pengetahuan tentang era digital ini belum merata disemua kalangan. Terutama pada pelaku UMKM, dimana masih banyak yang belum paham teknologi dan strategi digitalisasi pemasaran.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., & Rachmadi, K. R. (2022). Digitalisasi Pemasaran Melalui Sosial Media Marketing Pada Pelaku Umkm Guna Peningkatan Pendapatan. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 442–448. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1866>
- Ariana, R. (2016). Analisis Strategi Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Batik Pada Pt. Danar Hadi Surakarta Sri. 1–23.
- Handini, V. A. (2020). Digitalisasi Umkm Sebagai Hasil Inovasi Dalam Komunikasi Pemasaran Sahabat Umkm Selama Pandemi Covid-19. 21(1), 1–9. [Http://Journal.Umsurabaya.Ac.Id/Index.Php/Jkm/Article/View/2203](http://Journal.Umsurabaya.Ac.Id/Index.Php/Jkm/Article/View/2203)
- Novita, N. A., Oktianingrum, S., & Sanjaya, V. F. (2022). Pengaruh Digitalisasi Pemasaran (Pemasaran Online) Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm Pada Perspektif Ekonomi Syariah Di Kota Bandar Lampung. *Al-Dzahab*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.32939/dhb.v3i1.1037>

- Rapitasari, D. (2016). Digital Marketing Berbasis Aplikasi Sebagai Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Application Based Digital Marketing As a Strategy To Improve Customer Satisfaction Core. *Cakrawala*, 10(2), 107–122.
- Ratna Gumilang, R. (2019). Implementasi Digital Marketing Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Home Industri. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 9–14.
<https://doi.org/10.32670/coopetition.v10i1.25>
- Ukur, S. T., & Ginting, A. (2020). Pengaruh Pemasaran Industri Umkm Di Era Digital Terhadap Tingkat Pembelian Konsumen. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(04), 124–129.
<https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/365>

**IMPLEMENTASI UPAYA PENINGKATAN
KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN PRODUK
UNGGULAN DAERAH KAIN KHAS DAERAH
PALEMBANG**

**Bainil Yulina, S.E., M.Si.³²
(Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang)**

*“Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah Kain
Tenun khas Palembang oleh Politeknik Negeri Sriwijaya
ialah upaya pengembangan budaya aset daerah
Palembang.”*

Kinerja usaha mikro kecil di Indonesia membutuhkan kerja keras karena masih sangat terbelakngdalam menuangkan ide kreatif produknya untuk mampu bersaing dan tidak berkembang atau bahkan gulung tikar. Hal ni disebabkan karena rendahnya kompetensi yang dimiliki. Relevan dengan hal itu dikemukakan bahwa rendahnya

³² Penulis lahir di Palembang, 01 Juli 1961, merupakan dosen tetap dan aktif di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya (Polsri) Palembang, menyelesaikan studi S1 Bidang Ilmu Manajemen di Universitas Sriwijaya tahun 1987 dan menyelesaikan S2 Pascasarjana Bidang Ilmu Manajemen di Universitas Sriwijaya tahun 2012. Merupakan Koordinator Kewirausahaan Politeknik Negeri Sriwijaya (Unit Pengembangan Karir dan Kewirausahaan).

kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) atau dengan kata lain rendahnya kompetensi Kewirausahaan (Dipta, 2012). Hal ini juga ditunjukkan dengan masih rendahnya pengembangan dan penguasaan ilmu pelaku UMKM di bidang manajemen, organisasi, teknologi, pemasaran dan kompetensi lainnya yang diperlukan dalam mengelola usaha.

Salah satu sektor yang mendominasi kegiatan usaha kecil di Palembang adalah sektor kerajinan, khususnya songket dan tenun. Terdapat banyak pengrajin songket dan tenun yang tersebar di wilayah kota Palembang. Harga yang ditawarkan pun bermacam-macam, mulai dari yang sangat terjangkau sekitar lima puluh ribu sampai dengan yang paling mahal mencapai jutaan rupiah tergantung dari tingkat kesulitan pembuatan kain. Sesuai survey yang telah dilakukan kepada UMKM kain tenun di Kawasan Tuan kentang, Sebanyak 90 unit usaha yang bergerak dalam bidang penjualan kain tenun Palembang, yang tercatat dalam keanggotaan KUBe sebanyak 24 unit usaha. Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan adanya kesiapan modal akan mempengaruhi aktivitas produksi dan aktivitas bisnis lainnya sehingga membuat usaha mikro, kecil, dan menengah secara tidak langsung tidak dapat merebut pasar dengan barang dan jasa yang ditawarkan. Lambat laun UMKM akan mengalami penurunan omzet. Pada saat UMKM tidak memiliki modal, UMKM tidak dapat merebut pasar atau memiliki daya saing yang rendah. Dengan kata lain, minimnya modal menjadi penyebab daya saing UMKM rendah. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dari daya saing UMKM yaitu dari segi sumber daya manusia, keunggulan produk, inovasi, serta pemasaran dengan teknologi informasi.

Berbagai kegiatan dilakukan untuk memberikan kesiapan modal bagi perkembangan UMKM Kain tenun Palembang, baik dibidang Teknologi maupun dibidang manajemen. Sumber daya manusia manusia pada KUBe Griya kain Tuan Kentang adalah masyarakat disekitar lokasi industri yang dapat menyerap tenaga kerja tetapi kurangnya kemampuan SDM dalam mendesain motif dan kombinasi warna.Khusus di Griya Kain Tuan kentang. SDM pengelola belum mempunyai dan memahami kemampuan berbahasa terutama bahasa Inggris praktis sehingga kesulitan memberikan pelayanan kepada pembeli asing,hal ini mengurangi peluang mendapatkan keuntungan.Pelatihan akuntansi dan perpajakan. Sosialisasi Legalitas usaha Metode pendekatan yang digunakan dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut: Dalam rangka mencari tahu permasalahan maka perlu dilakukan inventarisasi.dalam pola ini sudah dilakukan survey pendahuluan ke Lokasi mitra, selanjutnya dilakukan inventarisasi mengenai data-data UMKM yang akan didampingi dan pengelompokan klasifikasi jenis permasalahan yang dihadapi. Setiap kegiatan akan selalu didiskusikan antara ketua pelaksana dan pihak KUBe Griya Kain Tuan Kentang. Pendampingan dilakukan sebagai sarana monitoring dan memandu pengelola UMKM untuk menerapkan teori yang diperoleh, Secara spesifik kegiatan meliputi pengajaran, konsultasi dan bimbingan dalam mengimplementasikan berbahasa Inggris praktis, Pembukuan, Keuangan dan perpajakan. Pendampingan dilakukan dalam bentuk Pelatihan yang diberikan ke UMKM, baik bagi karyawan maupun pengelola KUBe. untuk Pengajaran berbahasa Inggris praktis dilakukan secara

rutin selama 3 bulan, dua kali setiap minggunya, mengambil waktu sore hari jam 15.00 , dipilihnya waktu sore hari karena UMKM dipagi harinya memproduksi atau menenun kain dan memasarkannya. Pendampingan di bidang pembukuan, Keuangan dan perpajakan diberikan oleh Nara sumber yang mempunyai Kompetensi mengajar dan melatih bidang tersebut, yang juga staf pengajar pada Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Palembang dan juga Ketua Tax Centre Politeknik Negeri Sriwijaya. Selanjutnya sosialisasi pengetahuan legalitas dengan mendatangi nara sumber pada Dinas Koperasi dan UMKM SumSel, sedangkan pengurusan legalitas didampingi oleh notaris Mahani, SH.



Gambar 1. Sosialisasi dan koordinasi kegiatan oleh Tim dan KUBE



Gambar 2. Pelatihan Bahasa Inggris praktis



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Kegiatan Pembukuan, Akuntansi serta Perpajakan



Gambar 4. Sosialisasi Legalitas usaha oleh Departemen Koperasi dan Pendampingan oleh Tim pelaksana dan notaris.

Hasil penerapan Teknologi membawa nilai tambah UMKM tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai tambah dari penerapan Kompetensi Kewirausahaan pada UMKM

Teknologi	Nilai Tambah
Pelatihan Bahasa Inggris praktis	Pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris meningkat sebesar 45%
Pelatihan Akuntansi dan Perpajakan	Pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi dan perpajakan

	meningkat sebesar 45%
Sosialisasi Legalitas Usaha	Pengetahuan mengenai legalitas usaha meningkat sebesar 30%

Sumber: Hasil Pengolahan data

Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan yang telah dilakukan di KUBe Griya Kain Tuan Kentang Palembang, diinventarisasi dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian masyarakat oleh Tim pelaksana berupa Pelatihan berbahasa Inggris praktis, Pelatihan Akuntansi dan Perpajakan dan legalitas usaha dan Pendampingan Legalitas Usaha meningkatkan kompetensi Kewirausahaan Sumber daya manusia pada KUBe Griya Kain Tuan Kentang.

Daftar Pustaka

- Badan Standardisasi Nasional. 2013. *Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2008, Penerapan pada UKM*, oleh Badan Standardisasi Nasional Jakarta.
- Dipta, W. (2012). Memperkuat UKM Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asea Tahun 2015. *Infokop, Vol.2: 1 – 12*.
- Muzakar, I. 2012. Analisis Kompetensi Kewirausahaan, orientasi Kewirausahaan, dan kinerja Industri Meubel. *Jurnal Benefit*, 15(2, 15(2), 135 -149.

Yulina, Bainil. 2020. Laporan Kegiatan Pelaksanaan Tahun ke 2 PPPUD KUBe Griya Kain Tuan Kentang, PPPM Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang

http://www.antarasumsel.com/berita/302266/omzet-umkm-sumsel-meningkat_ diunduh tanggal 12 Mei 2018.

MENINGKATKAN KESADARAN MOBILITAS SOSIAL VERTIKAL SANTRI MELALUI MOTIVASI BELAJAR DAN BERKARIR

Nurul Khansa Fauziyah, S.Sos., M.Si.³³
(Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe)

“Pendidikan tinggi adalah faktor yang penting bagi seseorang dalam melakukan mobilitas sosial ke atas”

Bagi santriwati tingkat SMP LPI Daarul Ikhlaash Al Aziziyah, Lhokseumawe, membicarakan tentang karir di masa depan adalah hal yang masih tabu. Di tengah harapan-harapan dari lingkungan sosialnya, santriwati yang rata-rata berusia 13-15 tahun memiliki cita-cita yang beragam. Mereka yang memiliki latar belakang keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah percaya bahwa Pendidikan dapat meningkatkan strata sosial ia dan keluarganya, namun sayangnya, budaya patriarki yang masih

³³ Penulis lahir di Jakarta tahun 1993, merupakan dosen Sosiologi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe. Menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan studi S2 di Universitas Indonesia hingga tahun 2018. Saat ini menjabat sebagai Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Lhokseumawe. Penulis adalah Co-Founder dari Jaroe.id yang merupakan platform digital yang bergerak di bidang sosial dan Pendidikan.

mandarah daging membuat Sebagian dari mereka takut bercita-cita tinggi. Oleh karena itu, motivasi berkarir diperlukan agar mereka memiliki gambaran tentang jalan yang perlu ditempuh untuk menggapai cita-citanya.

Di beberapa negara maju, siswa sekolah tingkat menengah telah diperkenalkan dengan spesifikasi keahlian (dikenal dengan penjurusan). Pengenalan ini termaktub dalam kurikulum yang secara dini memberikan gambaran tentang karir di masa depan. Di Indonesia, penjurusan juga telah dimulai di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Mesti tidak begitu spesifik, namun kurikulum SMA di Indonesia, termasuk di beberapa pesantren, telah mengklasifikasikan murid menjadi jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Sebagian sekolah juga memiliki jurusan lain, seperti Bahasa dan Agama. Gambaran karir lebih jelas dan spesifik bagi siswa-siswi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Saat penulis menjadi pemateri kelas motivasi belajar dan berkarir, terdapat santriwati yang bercita-cita menjadi dokter, guru, hingga youtuber. Lantas penulis mencoba menggali lebih dalam sejauh mana pemahaman mereka tentang relasi antara Pendidikan dan karir. Hanya seorang santriwati yang berani dan percaya diri menyampaikan rencana Pendidikan dan karir yang akan ia tempuh di masa depan. Tanpa bertanya lebih jauh kepada santiwati yang lain, saya memahami bahwa keterbatasan ekonomi, motivasi belajar, dan budaya patriarki membuat mereka perlu bekerja lebih keras untuk meraih cita-cita. Ditemani seorang mahasiswi dari IAIN Lhokseumawe, penulis memberikan pemahaman dan gambaran kepada santriwati tentang

Langkah-langkah mengenyam Pendidikan yang perlu ditempuh untuk mencapai karir tertentu. Berikut adalah bagan deskripsi materi yang diberikan saat kelas motivasi.



Bagan 1. Materi Motivasi

Pendidikan tinggi adalah faktor yang penting bagi seseorang dalam melakukan mobilitas sosial ke atas. Namun ketimpangan sosial di Indonesia masih menjadi masalah utama yang menghambat mobilitas tersebut (Arifin, 2017). Salah satu provinsi yang mengalami dampak negatif dari ketimpangan sosial di Indonesia adalah Aceh. Fasilitas penunjang Pendidikan di Aceh tergolong minim dan memerlukan perhatian lebih dari pemerintah. Terlebih, pada kota/kabupaten yang letaknya jauh dari pusat ibukota Provinsi. Lhokseumawe, meski dijuluki kota *Petro Dollar* yang terkenal dengan kejayaan masa lampau, namun saat ini kualitas pendidikan di sekolah-sekolah dan pesantrennya

masih dapat dikatakan kurang memadai. Hanya sekolah-sekolah negeri unggul dan swasta yang memiliki fasilitas Pendidikan yang cukup. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat mobilitas sosial masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi Kelas Motivasi

Saat ini Aceh tengah melakukan proses akselerasi peningkatan kualitas Pendidikan pasca 15 tahun perdamaian. Konflik yang berkepanjangan di Aceh tidak dipungkiri menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ketertinggalan Aceh dalam beberapa aspek, termasuk Pendidikan. Konflik sempat menyisakan perekonomian Aceh yang lumpuh hingga kualitas sumber daya manusia yang relatif rendah (Amin, 2018). Berdasarkan latar belakang historis tersebut, maka proses akselerasi perlu dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah peningkatan motivasi belajar dan berkarir sejak dini bagi siswa dan santri. Pengabdian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan dampak positif berupa kepercayaan diri dan kemandirian diri

untuk meningkatkan kualitas hidup para santriwati di masa depan.

Daftar Pustaka

- Amin, Khairul. 2018. Pengaruh Konflik Terhadap Pembangunan Pendidikan di Aceh. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 01 No 02, Agustus 2018. DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i2.45>
- Arifin, Muhammad Husni. 2017. Memahami Peran Pendidikan Tinggi terhadap Mobilitas Sosial di Indonesia. *MASYARAKAT Jurnal Sosiologi*. Vol 22 No 2, Juli 2017. DOI: <https://doi.org/10.7454/mjs.v22i2.7697>

AKSELERASI

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN PEREKONOMIAN MIKRO

Akselerasi ilmu pengetahuan sosial berangkat dari sudut pandang pembelajaran IPS, yang mana IPS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran IPS salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, hal ini dikarenakan tujuan dari pembelajaran IPS memberikan bekal kepada masing-masing siswa agar menguasai berbagai seluk beluk pengetahuan sosial yang nantinya akan berfungsi dikemudian hari bagi mereka dalam menjalani kehidupannya. Pembelajaran IPS yang diberikan juga menanamkan kedewasaan yang terdapat di dalam diri siswa.

Akademia Pustaka

Jl. Sumbergepol, Sumberdadi, Tulungagung

🌐 <https://akademiapustaka.com/>

✉ redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

📘 @redaksi.akademia.pustaka

📱 @akademiapustaka

☎ 081216178398

